

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK
MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
LINA WIDYAWATI
11403241014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

LINA WIDYAWATI

11403241014

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 18 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D

NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
TAHUN AJARAN 2014/2015”**



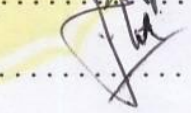
yang disusun oleh:

LINA WIDYAWATI

11403241014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 April 2015

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc	Ketua Penguji		20/4 2015
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Sekretaris Penguji		21/4 2015
Sukanti, M.Pd	Penguji Utama		20/4 2015

Yogyakarta, 22 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 0026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lina Widyawati

NIM : 11403241014

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

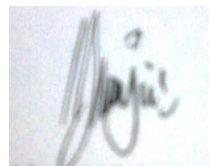
Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis,



Lina Widyawati

NIM 11403241014

MOTTO

*“Ketika kuminta kepandaian, Allah memberiku akal untuk berpikir
Ketika kuminta kekuatan, Allah memberiku kesulitan agar aku kuat
Ketika kuminta kebijaksanaan, Allah memberiku masalah untuk kupecahkan
Ketika kuminta keberanian, Allah memberiku kondisi bahaya untuk kuhadapi
Ketika kuminta bantuan, Allah memberiku kesempatan untuk berusaha
Ketika kuminta cinta, Allah memberiku orang-orang yang bisa aku kuatkan
Sungguh indah nikmat Allah, selalu memberiku segala yang aku butuhkan”*

*“Sesungguhnya aku telah berikan nikmat yang banyak kepadamu”
(Q.S Al Kautsar: 1)*

*“Karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti datang kemudahan”
(Q.S Al Insyiroh: 5)*

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta Ibunda Wigati dan Ayahanda Saliyo yang selalu memberikan doa, cinta, kasih, sayang, dan segalanya.
2. Almamater kebanggaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Serta karya ini penulis bingkiskan untuk:

1. Ardhya Dwi Prasetyo, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan ketulusan
2. Adinda Yoga Fajar Himawan, yang selalu memberikan senyuman dan candaan penyemangat.
3. Sahabatku Sungsang, Wahid, Agus, Riska, Ina, Risti, Arin, dan seluruh sahabat Genius 48 yang saling menyemangati dan berjuang bersama.
4. Keluarga KRISTAL, keluarga kedua yang luar biasa.

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
Lina Widyawati
11403241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas belajar akuntansi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data kuantitatif meliputi uji kualitas tes, mengolah nilai tes hasil belajar, dan menghitung skor aktivitas belajar. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui *pre test* dan *post test*. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 53,09%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 61,36%. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 66,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 74,21%. Peningkatan Aktivitas Belajar dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,37% secara absolut dan peningkatan 26,28% secara relatif. Peningkatan Aktivitas Belajar dilihat dari peningkatan persentase siswa yang memperoleh skor aktivitas $\geq 75\%$ dari siklus I ke siklus II sebesar 57,00%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGY
JIGSAW METHOD FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES
AND ACTIVITIES LEARNING ACCOUNTING 1 CLASS XI
STUDENT OF SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

**By:
Lina Widyawati
11403241014**

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes accounting 1 class XI student of SMK Muhammadiyah Cangkringan Academic Year 2014/2015 with the implementation of Cooperative Learning Strategy Jigsaw method and aims to enhance the learning activity accounting 1 class XI student of SMK Muhammadiyah Cangkringan Academic Year 2014/2015 with implementation Cooperative Learning Strategy Jigsaw method.

This research is a classroom action research conducted during two cycles. Data collection techniques used are tests, observation, and documentation. The instrument used in this study include tests of learning outcomes, learning activities observation sheet accounting, and field notes. Analysis of the data used is the analysis of quantitative data, present data, and draw conclusions. Analysis of quantitative data includes test instrument quality, test scores process of learning outcomes, learning activities and calculate scores. The procedure of this study consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection.

Based on the results, it can be concluded that the implementation of Cooperative Learning Strategy Jigsaw method can improve learning outcomes and Learning Activities Accounting 1 Class XI student of SMK Muhammadiyah 1 Academic Year 2014/2015 Cangkringan shown to increase learning outcomes of Accounting seen an average increase learning outcomes and increase in mastery learning outcomes through the pre-test and post-test. In the first cycle occurred an average increase of 53.09% of learning outcomes. In the second cycle occurs an average increase of 61.36% of learning outcomes. In the first cycle increased mastery learning outcomes 66.67%. In the second cycle was increasing mastery learning outcomes of 74.21%. Increased Activity Learning seen from the increase in the average scores of the learning activity cycle I to cycle II of 18.37% in absolute and relative increase of 26.28%. Increased Activity Learning seen from the increase in the percentage of students who earn a score of activity > 75% from the first cycle to the second cycle of 57.00%.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Activities, Cooperative Learning Strategy Jigsaw Methods*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

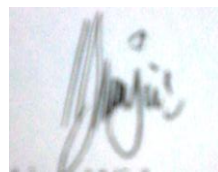
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si, Dekan FE UNY yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Prof. Sukirno, M. Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini beserta jajaran pengurus dan staf jurusan.
4. Sukanti, M. Pd., narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.

6. Drs. Edy Kadarisman, Kepala SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan.
7. Fikki Umama, S.E., guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Sleman yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Penulis,



Lina Widyawati

NIM 11403241014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Tipe-tipe Hasil Belajar.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
d. Teknik Penilaian Hasil Belajar.....	21
2. Aktivitas Belajar Akuntansi.....	25
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	25
b. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar	29
c. Jenis-jens Aktivitas Belajar.....	30

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	33
e. Nilai Tambah Aktivitas Belajar.....	36
f. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar	37
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i>	40
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif	40
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	42
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	43
d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	44
e. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif	47
f. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif	48
g. Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Jigsaw</i>	53
B. Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Berpikir.....	59
D. Hipotesis Tindakan	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Desain Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Subjek dan Objek Penelitian	65
D. Definisi Operasional	65
1. Hasil Belajar	65
2. Aktivitas Belajar Akuntansi.....	66
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Jigsaw</i>	66
E. Prosedur Penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan Data	73
1. Tes	73
2. Observasi	73
3. Dokumentasi	74
G. Instrumen Penelitian	74
1. Tes	74
2. Lembar Observasi	79
3. Catatan Lapangan.....	80

H. Teknik Analisis Data.....	81
1. Analisis Data Kuantitatif	81
a. Analisis Kualitas Tes	81
b. Peningkatan Hasil Belajar	86
c. Skor Aktivitas Belajar	87
2. Penyajian Data	87
3. Penarikan Kesimpulan.....	87
I. Indikator Keberhasilan	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	89
B. Deskripsi Data Penelitian	91
1. Observasi Awal	91
2. Hasil Uji Kualitas Tes	93
3. Siklus I.....	100
4. Siklus II	114
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	126
1. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi.....	126
2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi.....	130
D. Keterbatasan Penelitian	139
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I	76
2. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	77
3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi	80
4. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I.....	94
5. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II	94
6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I	95
7. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II...	96
8. Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I	96
9. Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II	97
10. Hasil Analisis Pengecoh Soal Pilihan Ganda Siklus I.....	97
11. Hasil Analisis Pengecoh Soal Pilihan Ganda Siklus II.....	98
12. Hasil Uji Kualitas Tes Siklus I.....	98
13. Hasil Uji Kualitas Tes Siklus II.....	99
14. Hasil Belajar Akuntansi Siklus I	108
15. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	110
16. Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	111
17. Hasil Belajar Akuntansi Siklus II.....	122
18. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	124
19. Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	125
20. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II.....	126
21. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II.....	128
22. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II.....	130
23. Perbandingan Pencapaian Skor Aktivitas Belajar $\geq 75\%$ Antara Siklus I dan Siklus II	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	19
2. Kerangka Berpikir	62
3. Penelitian Tindakan Kelas	68
4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I	108
5. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I.....	109
6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus II	122
7. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus II.....	123
8. Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II	127
9. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Antara Siklus I dan Siklus II	128
10. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II.....	131
11. Perbandingan Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ Antara Siklus I dan Siklus II.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nilai UAS Semester Gasal TA 2014/2015	149
2. Daftar Nilai UAS Semester Gasal TA 2014/2015 (Kelompok Atas-Bawah)	150
3. Daftar Kelompok Asal dan Kelompok Ahli Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	151
4. Daftar Kelompok Ahli Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Siklus I.....	152
5. Daftar Kelompok Ahli Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Siklus II	153
6. Daftar Presensi Siswa	154
7. RPP Siklus I	155
8. RPP Siklus II.....	165
9. Soal Diskusi Siklus I	175
10. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I	177
11. Soal Diskusi Siklus II	179
12. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II.....	180
13. Lembar Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	184
14. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	188
15. Lembar Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	190
16. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	194
17. Daftar Nilai Siklus I.....	196
18. Daftar Nilai Siklus II	197
19. Perhitungan Skor Kelompok Asal Siklus I	198
20. Perhitungan Skor Kelompok Asal Siklus II.....	199
21. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa	200
22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	202
23. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	204
24. Catatan Lapangan Siklus I	206
25. Catatan Lapangan Siklus II.....	208
26. Gambar Kegiatan Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	210

27. Uji Kualitas Tes Siklus I (Pilihan Ganda)	211
28. Uji Kualitas Tes Siklus I (Uraian)	215
29. Uji Kualitas Tes Siklus II (Pilihan Ganda)	220
30. Uji Kualitas Tes Siklus II (Uraian).....	224
31. Surat Keterangan	229
32. Surat Izin.....	230

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya perkembangan zaman, semakin meningkat pula tuntutan layanan negara dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang lebih baik, meningkatkan reputasi internasional, meningkatkan daya saing, dan meningkatnya peradaban bangsa yang lebih baik. Semua itu bisa dicapai salah satunya dengan memperbaiki sistem pendidikan negara. Pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pernyataan tersebut seiring dengan definisi pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dwi Siswoyo (2011: 80) berpendapat bahwa upaya perbaikan pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, yang melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Tatang M. Amirin (2011: 3), berbagai komponen yang saling berhubungan secara fungsional dalam kegiatan didik mendidik yaitu berupa pendidik, peserta didik, materi, sarana dan prasarana pendidikan, serta tujuan pendidikan. Wina Sanjaya (2013: 58-61) menyebutkan bahwa komponen pembelajaran yaitu perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi,

penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Dari penjelasan tersebut, ada tiga komponen sentral dalam proses pendidikan yaitu adanya interaksi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dilihat dari sudut pandang proses teknis, pendidikan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi di antara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak atau subjek pokok dalam belajar kemudian guru adalah pihak yang mengajar. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar (Wina Sanjaya, 2013: 103). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh (Martinis Yamin, 2013: 78).

Menurut Oemar Hamalik (2004: 170-173), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Berdasarkan hal tersebut upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa sangatlah penting, sebab aktivitas belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar; berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya (Martinis Yamin, 2013: 78).

Jadi, tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 40)

Dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa, proses belajar akan lebih efektif sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14). Setelah siswa melakukan proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nana Sudjana, 2013: 22). Aspek pengetahuan dan pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah. Aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan kognitif tingkat tinggi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu (UU. No 20 tahun 2003). Salah satu bagian dari komponen kurikulum adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran atau disebut juga dengan strategi pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 132) menyebutkan bahwa melalui Kurikulum 2013, proses pembelajaran yang dilakukan mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2013: 126). Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran (Abdul Majid, 2013: 6). Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (2008: 4-5) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif

dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari alasan tersebut, maka strategi pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih baik.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2011: 120), *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975), kemudian metode ini memiliki dua versi tambahan yaitu *Jigsaw II* yang dikembangkan oleh Slavin (1989) dan *Jigsaw III* yang dikembangkan oleh Kagan (1990). Dalam metode *Jigsaw*, siswa belajar dalam dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa saling berdiskusi mengenai suatu topik. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan topik tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 21 Oktober 2014 di kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkring, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Aktivitas belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan dari 28 siswa, hanya 5 siswa (17,86%) yang terlihat sibuk membuka buku dan membaca materi sebelum guru menerangkan, 3 siswa (10,71%) yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, dan hanya 10 siswa (35,71%) yang disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat siswa masih sering mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan beberapa kali guru harus mengingatkan siswa agar tetap

konsentrasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif siswa yang masih rendah dibuktikan dengan dokumentasi nilai Mata Pelajaran Akuntansi pada Ujian Akhir Semester Gasal menunjukkan bahwa di kelas XI Akuntansi 1, ada 9 siswa dari 28 siswa (32,14%) yang mencapai nilai KKM yaitu 77 pada Materi Pokok Kas Kecil, 2 siswa dari 28 siswa (7,14%) yang mencapai nilai KKM pada Materi Pokok Kas Bank dan Piutang. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan di SMK Muhammadiyah Cangkringan dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan ceramah saja melainkan juga sudah dikombinasi dengan pemberian latihan dan diskusi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, metode ceramah masih mendominasi dibandingkan dengan diskusi. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menggairahkan sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan siswa kurang aktif.

Dalam strategi pembelajaran metode *Jigsaw*, strategi pembelajaran dengan siswa individu menjadi pakar tentang subbagian satu topik dan mengajarkan subbagian itu kepada orang lain. Dengan cara belajar seperti itu, maka siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar karena tuntutan tanggung jawab dalam belajar untuk dirinya sendiri dan membelajarkan suatu topik kepada siswa lain. Banyak melakukan aktivitas belajar tentu saja banyak pengalaman belajar yang siswa lakukan sehingga hasil belajar yang diinginkan pun akan optimal serta lama mengendap dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi

Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkring Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan dari 28 siswa, hanya 5 siswa (17,86%) yang terlihat sibuk membuka buku dan membaca materi sebelum guru menerangkan, 3 siswa (10,71%) yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, dan hanya 10 siswa (35,71%) yang disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Hasil belajar ranah kognitif siswa yang masih rendah dibuktikan dengan dokumentasi nilai Mata Pelajaran Akuntansi pada Ujian Akhir Semester Gasal menunjukkan bahwa di kelas XI Akuntansi 1, ada 9 siswa dari 28 siswa (32,14%) yang mencapai nilai KKM yaitu 77 pada Materi Pokok Kas Kecil, 2 siswa dari 28 siswa (7,14%) yang mencapai nilai KKM pada Materi Pokok Kas Bank dan Piutang.
3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, metode ceramah masih mendominasi dibandingkan dengan diskusi sehingga membuat proses pembelajaran kurang menggairahkan, terkesan monoton, dan menyebabkan siswa kurang aktif.
4. Guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, khususnya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran yang ada. Peneliti membatasi masalah pada:

1. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
2. Aktivitas belajar yang diukur yaitu aktivitas membaca, bertanya, memperhatikan penjelasan, mencatat, mengerjakan soal, mengemukakan penjelasan, dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat.
3. Metode *Jigsaw* yang digunakan adalah metode *Jigsaw II* yang dikembangkan oleh Slavin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dalam pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan peningkatan

hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi. Dengan adanya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang tinggi sebagai akibat dari implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* diharapkan kualitas lulusan SMK menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas karena pada dasarnya penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Guru akan lebih terampil dalam mengelola kelas, sehingga dapat merefleksi (evaluasi) pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun sebagai penerapan lapangan atas teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah agar peneliti memiliki pemahaman berdasarkan pengalaman bukan hanya sekedar pemahaman berdasarkan teori. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menyajikan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Agus Suprijono, 2013: 5). Belajar merupakan proses seseorang dalam upaya memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap. Seseorang dapat dikatakan berhasil belajarnya jika ia mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan belajar ini merupakan sejumlah hasil belajar meliputi pola perbuatan, nilai, sikap, maupun keterampilan yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang melakukan perbuatan belajar.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2013: 22).

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan perilaku seseorang yang relatif menetap baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoris setelah ia melakukan

proses belajar. Hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja.

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Howard Kingsley dalam (Nana Sudjana, 2013: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Menurut Nana Sudjana (2005: 49), tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Nana Sudjana (2013: 22-23) menjelaskan tipe-tipe hasil belajar tiga bidang tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

a) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan merupakan pengetahuan yang sifatnya faktual dan pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe belajar tingkat rendah namun tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Kata operasional dalam tipe hasil belajar ini antara lain; menyebutkan, menjelaskan

kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Kata-kata operasional dalam bidang pemahaman antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c) Tipe Hasil Belajar Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Kata operasionalnya yaitu menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

d) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek bidang psikomotor yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif, interpretatif.

Menurut Gagne dalam (Agus Suprijono, 2013: 5), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Zainal Arifin (2012: 298-299), hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar.
- 2) Keterampilan, yaitu perbuatan yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.
- 3) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar.

- 4) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi.
- 5) Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional.
- 6) Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu.
- 7) Nilai, yaitu tolok ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik.
- 8) Moral dan agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transedental.

Pemerintah melalui stuktur kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 (Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013) juga menjelaskan bahwa penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berarti pemerintah memandang bahwa hasil belajar siswa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar diharapkan akan meningkatkan pengetahuannya, sikapnya, dan keterampilannya. Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai seseorang itu ada tipe hasil belajar bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dalam penelitian ini, penilaian yang dilakukan terbatas pada penilaian

hasil belajar bidang kognitif tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor yang ada dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang. Menurut Slameto (2013: 54-72) dan Nini Subini, dkk (2012: 85-101) menyatakan faktor luar individu dan faktor dalam individu adalah sebagai berikut.

1) Faktor Luar

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor tersebut yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2) Faktor Dalam

a) Faktor Jasmaniah

(1) Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bebas dari penyakit

(2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi (kecerdasan) merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak.

(2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi atau dipusatkan pada suatu objek.

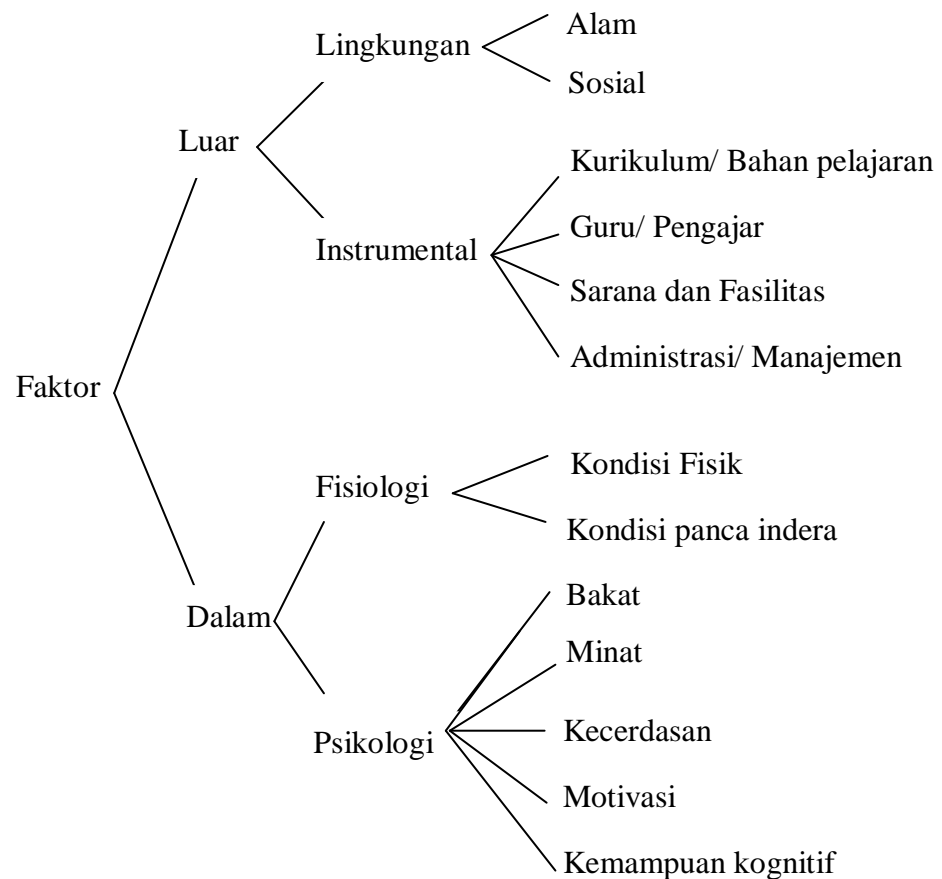
(3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

(5) Motif (motivasi) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang netah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

- (6) Kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kelelahan merupakan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis akibat dari suatu aktivitas.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Zainal Arifin (2012: 299-300), guru juga harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor peserta didik (kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kesiapan)
- 2) Faktor sarana dan prasarana (kualitas, guru, metode, media, bahan dan sumber belajar)
- 3) Faktor lingkungan (baik fisik, sosial, maupun kultur)
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses. Dalam suatu proses tentu saja ada masukan yang diproses dan keluaran atau hasil yang diharapkan. Masukan yang dikelola dalam proses tersebut tentu saja siswa yang memiliki karakteristik tertentu secara fisik dan psikis. Karakteristik fisik dan psikis inilah yang menjadi faktor dari dalam siswa itu sendiri yang dapat menentukan hasil belajar. Faktor fisik meliputi kondisi kesehatan dan kondisi fisik siswa apakah memiliki cacat tubuh atau tidak. Faktor psikis siswa meliputi minatnya, bakatnya, tingkat kecerdasannya, motivasinya, dan kemampuan kognitifnya. Selain itu, dalam proses tersebut ada masukan lain atau faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar individu siswa.

Faktor tersebut antara lain guru, bahan ajar, sarana, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua faktor yang merupakan masukan dari proses belajar tersebut saling berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan keluaran atau hasil belajar yang diharapkan.

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan kegiatan penting bagi guru setelah proses pembelajaran dilakukan. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal (Zainal Arifin, 2012: 5).

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian disusun berdasarkan hasil belajar yang akan dinilai. Dalam menggunakan instrumen penilaian tersebut, guru menggunakan cara atau teknik. Teknik penilaian ada dua yaitu tes dan non tes.

1) Tes

Menurut Zainal Arifin (2012: 118), tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 47-53), ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti program tertentu. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar.

Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan (Zainal Arifin, 2012: 117). Tes tertulis merupakan tes yang harus diselesaikan atau dikerjakan siswa secara tertulis. Tes lisan merupakan tes yang dilakukan guru dengan tanya jawab secara lisan kepada siswa. Tes tindakan ialah tugas yang diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan guna mengukur keterampilan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 68), bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas.

2) Nontes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 69). Suharsimi Arikunto (2012: 41-46) menyebutkan bahwa yang tergolong teknik nontes adalah sebagai berikut.

- a) Skala bertingkat (*rating scale*) menggambarkan suatu nilai berbentuk angka yang diletakkan dalam jarak sama dan bertingkat terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- b) Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
- c) Daftar cocok (*check list*) adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan.
- d) Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.
- e) Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- f) Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

Menurut Zainal Arifin (2012: 168-177), selain yang telah disebutkan di atas, ada teknik nontes yang belum disebutkan yaitu studi kasus, catatan insidental, sosiometri, dan inventori kepribadian. Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Catatan insidental adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepiantas yang dialami peserta didik secara perseorangan. Sosiometri adalah suatu prosedur untuk merangkum, menyusun, dan sampai batas tertentu dapat mengkuantifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan di antara mereka. Inventori kepribadian hampir sama dengan tes kepribadian yang membedakan jika pada tes kepribadian memakai kriteria benar-salah, sedangkan dalam inventori kepribadian semua jawaban benar selama siswa menyatakan yang sesungguhnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai hasil belajar siswa, guru perlu memilih teknik penilaian yang sesuai dengan tipe atau ranah hasil belajar yang akan diukur. Jika guru ingin mengukur ranah kognitif maka dapat digunakan teknik tes. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotor dapat digunakan teknik nontes.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

1) Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas didefinisikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Oleh karena itu tidak mungkin perubahan tingkah laku tersebut bisa terjadi jika tidak ada aktivitas atau kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2011: 96).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 38) yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.

Sardiman (2011: 100) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental yang selalu berkaitan dalam belajar. Misalkan jika seseorang membaca buku, tetapi secara pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada bacaan buku tersebut, maka hal ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kalau sudah demikian belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya seseorang mempunyai banyak ide, jika ide tersebut tidak dituangkan dalam aktivitas fisik misalnya dituangkan dalam tulisan, maka ide tersebut juga kurang bermanfaat.

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam subjek kegiatan belajar yaitu siswa harus aktif berbuat. Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik dan tidak akan bermakna. Aktivitas belajar merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental yang munculnya bersamaan dan saling berkaitan sehingga hasil belajar akan optimal. Maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap kepada siswa, tetapi juga harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar.

2) Pengertian Akuntansi

Warren, Reeve, dan Fees (2005: 10) menjelaskan bahwa secara umum, akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Abdul Halim (2010: 3) mendefinisikan akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta penafsiran terhadap hasilnya.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak-pihak eksternal (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2008: 2).

Suwardjono (2006: 10) mendefinisikan akuntansi dilihat dari dua aspek yaitu sebagai seperangkat pengetahuan dan sebagai proses. Sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi mempelajari *perekayasaan* penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif perusahaan dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Sebagai proses, akuntansi dapat didefinisikan sebagai, proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi karena kegiatan operasi suatu unit organisasi untuk

menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi berupa proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain yang nantinya digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengambilan keputusan ini dilakukan oleh pihak-pihak berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3) Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Setelah dijelaskan pengertian aktivitas belajar dan pengertian akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental yang munculnya bersamaan dan saling berkaitan dalam belajar mengenai sistem informasi berupa proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian laporan, dan penafsiran atas laporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain. Dengan adanya aktivitas belajar akuntansi tersebut diharapkan hasil belajar siswa dalam memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan akan optimal.

b. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Secara umum ada tiga aspek sentral dan krusial yang merupakan prinsip bagi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

- *Attentiveness (ketertcurahan diri)*: murid harus mencurahkan perhatian kepada pengalaman belajar.
- *Receptiveness (kesediaan menerima)*: murid harus reseptif terhadap pengalaman belajar, dalam arti termotivasi dan mempunyai kemauan untuk belajar dan merespon pengalaman.
- *Appropriateness (kesesuaian)*: pengalaman belajar harus tepat dengan hasil belajar yang dikehendaki, dengan mempertimbangkan pengetahuan awal dan pemahaman murid. (Kyriacou, 2011: 59)

Menurut Sardiman (2011: 97-100), prinsip aktivitas belajar dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern. Karena dilihat dari ilmu jiwa, tentu saja yang menjadi fokus perhatian adalah komponen menusiawinya yaitu guru dan siswa.

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa diibaratkan botol kosong yang diisi air oleh guru. Aktivitas anak terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan dari guru, bekerja atas perintah guru, dan berpikirpun menurut yang digariskan guru. Dalam pandangan ini yang banyak beraktivitas adalah guru dan guru yang menentukan segala sesuatu yang dikehendaki.

Berbeda dengan pandangan ilmu jiwa lama, aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu,

secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh macam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang memiliki potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah pembeimbing adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif sendiri dalam hal belajar.

Peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Martinis Yamin, 2013: 80-81)

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul D. Dierich dalam Martinis Yamin (2013: 84-86) ada delapan kelompok. Berikut jenis aktivitas belajar tersebut.

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan *overlap* satu sama lain.

Getrude M. Whipple dalam Oemar Hamalik (2004: 173-175) membagi kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Bekerja dengan alat-alat visual

Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi, mempelajari gambar, mencatat pertanyaan yang menarik minat, menyusun pameran, dan menulis tabel.

2) Ekskursi dan *trip*

Mengunjungi museum, mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan pelajaran, serta menyaksikan demonstrasi.

3) Mempelajari masalah-masalah

Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membuat catatan sebagai persiapan diskusi, melakukan eksperimen, menilai informasi dari berbagai sumber, memberikan laporan lisan yang menarik, dan membuat rangkuman.

4) Mengapresiasi literatur

Membaca cerita yang menarik dan mendengarkan bacaan untuk menambah informasi.

5) Ilustrasi dan konstruksi

Membuat diagram, membuat poster, menyusun rencana permainan, dan membuat artikel untuk pameran.

6) Bekerja menyajikan informasi

Menyarankan cara penyajian informasi yang menarik dan menulis serta menyajikan informasi.

7) Cek dan tes

Mengerjakan *standardized test* dan menyusun grafik perkembangan.

Dari para pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar sangat bervariasi dan melibatkan aktivitas secara fisik, mental, dan emosional. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich yang kemudian disusun menjadi indikator aktivitas belajar yaitu membaca materi, menanyakan materi yang belum dipahami, memperhatikan penjelasan guru maupun teman, mencatat materi, mengerjakan tugas/latihan, mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106) terdiri atas dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu, yang termasuk faktor internal antara lain:
 - a) Faktor kematangan/pertumbuhan, mengajarkan suatu materi kepada anak harus disesuaikan dengan mentalnya untuk dapat menerima pelajaran tersebut.

- b) Kecerdasan, kecerdasan juga memegang peranan penting dalam menentukan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c) Latihan, karena terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam.
 - d) Motivasi, motivasi dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang yang dipelajarinya.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar yang datangnya dari luar individu itu sendiri, faktor eksternal yaitu:
- a) Keadaan keluarga, pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, dan hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti kegiatan tertentu.
 - b) Guru dan mengajar, terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa, turut menentukan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
 - c) Alat-alat pelajaran, sekolah yang memiliki alat-alat dan

perlengkapan memadai yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat tersebut, akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

- d) Motivasi sosial, motivasi sosial timbul pada siswa dari orang-orang lain di sekitarnya, seperti dari tetangga, saudara, dan teman-teman.

Wina Sanjaya (2013: 143-146) menjelaskan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa yaitu guru, sarana belajar, dan lingkungan belajar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi dilihat dari sudut pandang guru yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar. Faktor sarana belajar meliputi ruang kelas, *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar. Lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat bersifat fisik dan psikologis diantaranya kondisi kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, letak sekolah, keharmonisan hubungan antar guru, antara guru dengan kepala sekolah, dan hubungan pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Dari penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Tentu saja faktor yang paling berpengaruh

ialah kondisi fisik siswa, kesehatan siswa, minat siswa, motivasi belajar siswa, sarana belajar, dan guru. Faktor-faktor tersebut paling berpengaruh karena merupakan komponen pokok dalam proses pembelajaran.

e. Nilai Tambah Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut.

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving force*) untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuhkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya. (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 24)

Sejalan dengan nilai tambah aktivitas belajar yang diungkapkan di atas, Oemar Hamalik (2004: 175-176) juga berpendapat bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.

- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri.
 - 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
 - 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa.
 - 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistik.
 - 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.
- f. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar

Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2013: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, menurut Mulyasa (2006: 263-264) guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut.

- 1) *Self Esteem Approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan sikap.
- 2) *Creative Approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih dapat membuat siswa lebih kreatif.
- 3) *Value Clarification And Moral Development Approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama.
- 4) *Multiple Talent Approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi siswa.
- 5) *Inquiry Approach*. Pendekatan ini siswa menggunakan prinsip ilmiah dalam meningkatkan potensi intelektualnya.
- 6) *Pictorial Riddle Approach*. Pendekatan dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil.
- 7) *Synetics Approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dimiyati (2009: 63) mengungkapkan sebagai implikasi prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman diantaranya adalah:

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil.
- 2) Mementingkan eksperimen langsung oleh siswa.
- 3) Menggunakan media yang langsung digunakan oleh siswa.
- 4) Memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan.
- 5) Melibatkan siswa mencari informasi dari sumber di luar kelas.
- 6) Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran.

Sependapat dengan hal di atas, Wina Sanjaya (2013: 143) mengemukakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis aktivitas siswa dipandang dari sisi kemampuan guru dalam pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan penerapan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap paling mutakhir. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan seluruh potensi siswa.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2013: 174). Wina Sanjaya (2013: 242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut (Miftahul Huda, 2011: 32).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Abdul Majid, 2013: 175). Saling berinteraksi dalam hal ini mengacu pada metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat siswa yang saling bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Oleh karena itu, Miftahul Huda (2011: 32) menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan seksama dan hati-hati agar semua anggota dapat memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 243) strategi pembelajaran kooperatif (SPK) mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen

tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkenaan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur insentif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Melalui struktur insentif kooperatif ini setiap anggota kelompok akan bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Strategi pembelajaran kooperatif dinilai sebagai strategi pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru. Berdasarkan beberapa penelitian, Slavin (2009: 4-5) mengemukakan dua alasan strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Pertama, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan hubungan sosial antar kelompok, menumbuhkan sikap menerima kelemahan kemampuan akademik teman, dan meningkatkan rasa harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan maupun pengetahuan mereka. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif efektif sebagai bentuk strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang masih lemah.

Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam siswa dan struktur kelompok bersifat heterogen. Heterogen ini maksudnya adalah kelompok terdiri atas siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2009: 33) merumuskan tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang dapat memberikan kontribusi. Melalui pembelajaran kooperatif ini diharapkan semua potensi siswa yang bersifat akademik maupun sosial dapat ditingkatkan secara bersama-sama dan optimal. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut (Wina Sanjaya, 2013: 244).

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit;

2. agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;
3. mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok. (Abdul Majid, 2013:175)

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2013: 244-246) menjelaskan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Begitu juga dalam pembelajaran kooperatif keempat fungsi tersebut juga digunakan. Fungsi perencanaan dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Fungsi organisasi menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa

dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Ibrahim dalam Abdul Majid (2013: 176), pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar;
2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen);
3. apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda;
4. penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2013: 246-247), dijelaskan di bawah ini.

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tergantung pada anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu kelompok ditentukan dari kinerja masing-masing anggota sehingga semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Sejalan dengan Wina Sanjaya, Miftahul Huda (2011, 46) mengungkapkan ada beberapa elemen dasar yang menjadi prinsip untuk membuat pembelajaran kooperatif lebih produktif . Elemen-elemen tersebut antara lain.

1. Interpendensi positif (*positive interpedence*)
2. Interaksi promotif (*promotive interaction*)
3. Akuntabilitas individu (*individual accountability*)
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*)
5. Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Interpendensi positif muncul ketika siswa merasa bahwa mereka tidak akan sukses mengerjakan tugas tertentu jika anggota lain tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Interaksi promotif merupakan suatu interaksi dalam kelompok yang menempatkan setiap anggota saling mendorong dan membantu anggota lain dalam usaha mereka untuk mencapai, menyelesaikan, dan menghasilkan sesuatu untuk tujuan bersama. Setiap anggota kelompok juga harus mengerjakan setiap tugas dengan rasa akuntabilitas individu. Dalam pembelajaran kooperatif juga digunakan setiap keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Demi pencapaian tujuan kelompok, siswa harus saling mengerti, saling percaya, komunikasi efektif, saling menerima, dan saling mendukung. Dalam pemrosesan kelompok, kerja kelompok yang efektif dipengaruhi oleh

kemampuan kelompok tersebut dalam merefleksikan proses kerja sama mereka.

e. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 249-251), strategi pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan keterbatasan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide serta membandingkannya dengan orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk lebih menghargai orang lain, menerima perbedaan serta menyadari keterbatasannya.
- d) Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan sosial.
- e) Model pembelajaran ini dapat membantu memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar kelompok.
- f) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2) Keterbatasan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- b) Penilaian dalam model pembelajaran ini adalah berdasarkan kelompok, sedangkan penilaian yang sesungguhnya adalah dilakukan secara individu.
- c) Bagi siswa yang mempunyai kelebihan, akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Hal ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

f. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda (2014: 114-133) menjelaskan berbagai metode pembelajaran dalam strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1) *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*

STAD merupakan metode kooperatif yang melibatkan kompetisi antarkelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis.

2) *Teams-Games-Tournament (TGT)*

Penerapan TGT mirip dengan STAD. Bedanya, jika STAD fokus pada kompetisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka TGT umumnya fokus hanya pada level kemampuan

saja. Selain itu, jika dalam STAD, yang digunakan adalah kuis, maka dalam TGT yang digunakan adalah permainan akademik.

3) *Jigsaw* (JIG)

Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Dalam metode *jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri (kelompok asal) dan dalam kelompok ahli. Siswa belajar bersama dengan anggota kelompok lain yang mendapat bagian yang sama dalam kelompok ahli. Kemudian, siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil belajar dari kelompok ahli tersebut kepada teman satu kelompoknya. Setelah itu, guru memberikan kuis.

4) *Jigsaw* II (JIG II)

Jigsaw II ini merupakan modifikasi metode *Jigsaw* Aronson oleh Slavin. Yang membedakan *Jigsaw* dan *Jigsaw* II ini adalah adanya penghargaan kelompok dalam *Jigsaw* II. Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing anggota.

5) *Jigsaw* III (JIG III)

Jigsaw III ini dikembangkan oleh Kagan. *Jigsaw* III ini, Kagan lebih fokus menerapkannya di kelas-kelas bilingual. Hal inilah yang membedakan *Jigsaw* III dengan kedua metode *Jigsaw* sebelumnya.

6) *Learning Together* (LT)-*Circle of Learning* (CL)

Dalam metode LT/CL ini, masing-masing kelompok diminta menghasilkan satu produk kelompok. Penghargaan diberikan atas

dasar performa anggota dan performa kelompok. Dalam LT/CL ini tidak ada kompetisi baik antaranggota maupun antarkelompok.

7) *Cooperative Learning Structures (CLS)*

CLS dikembangkan oleh Kagan. Di dalam CLS berisi struktur-struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur-struktur ini sebagai pola pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif.

8) *Group Investigation (GI)*

Dalam GI, setiap anggota dalam kelompok kecil berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas.

9) *Complex Instruction (CI)*

Dalam CI, guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan mereka kerjakan. Proyek ini biasanya berorientasi penemuan, khususnya untuk materi sains, matematika, dan ilmu sosial. CI biasanya diterapkan di lingkungan bilingual.

10) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Dalam TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas untuk dikerjakan bersama-sama. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok diberikan tes individu tanpa bantuan dari

anggota lain. Setiap minggu, guru menghitung jumlah soal yang bisa dijawab oleh masing-masing kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal dengan benar paling banyak dan mampu menyelesaikan PR dengan baik.

11) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dalam CIRC, siswa dalam kelompok mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga para anggota dalam kelompok tersebut menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat.

12) *Structured Dyadic Methods (SDM)*

SDM ini sering disebut metode belajar berpasangan. Satu kelompok terdiri atas dua siswa. Dalam metode ini, satu siswa berperan sebagai siswa dan satu siswa bertindak sebagai guru. Hal ini dilakukan secara bergantian.

13) *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

Sesuai namanya yaitu *Spontaneous Group Discussion*, SGD merupakan diskusi kelompok yang tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan secara spontan. Tekniknya, guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.

14) *Numbered Heads Together* (NHT)

NHT merupakan metode varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya yaitu pertama guru meminta siswa berdiskusi secara kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru menyebutkan nomor yang artinya guru memanggil siswa dengan nomor tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusi. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

15) *Team Product* (TP)

Dinamakan *Team Product* karena setiap kelompok diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu. Untuk memastikan adanya tanggung jawab individu, guru dapat memberikan peran dan tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing anggota kelompok untuk menciptakan satu produk kelompok.

16) *Cooperative Review* (CR)

Metode ini biasanya dilaksanakan beberapa hari menjelang ujian. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan revidi, yakni pertanyaan yang merupakan poin utama dari materi pembelajaran. Setelah itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada kelompok lain.

17) *Think-Pair-Share* (TPS)

Dalam TPS, siswa diminta duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah. Setiap siswa diminta berpikir sendiri terlebih dulu tentang jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya bersama pasangan di sebelahnya. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menjelaskan hasil jawaban yang telah disepakati mereka di depan kelas.

18) *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)*

DG dan GP biasanya berlaku untuk beberapa kali pertemuan. Kelompok diskusi dan proyek kelompok ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau proyek-proyek tertentu. Dalam setiap kelompok diskusi atau proyek kelompok disarankan ada ketua atau pemimpin dalam kelompok.

g. Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

Eggen dan Kouchak (2012: 137) menjelaskan bahwa *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran di mana siswa individu menjadi pakar tentang subbagian satu topik dan mengajarkan subbagian itu kepada orang lain. Ditinjau dari sisi etimologi, *Jigsaw* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir” (Abdul Majid, 2013: 182). Artinya, teknik pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* ini menggunakan pola cara bekerja sebuah gergaji yaitu maju dan mundur. Dalam metode *Jigsaw*, dari kelompok asal siswa dikirim ke kelompok ahli yang sejenis untuk belajar suatu subbagian. Setelah selesai belajar di kelompok ahli

kemudian siswa kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan subbagian yang dipelajarinya kepada teman satu kelompok asalnya. Proses pergi dan kembalinya siswa ini lah yang mirip dengan prinsip kerja maju dan mundur sebuah gergaji.

Dalam Miftahul Huda (2011: 118-122) dijelaskan bahwa *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Kemudian dikembangkan menjadi *Jigsaw II* oleh Slavin dan *Jigsaw III* oleh Kagan. Prinsip penerapannya hampir sama, hanya saja perbedaannya adalah dalam *Jigsaw* pertama yang dikembangkan Aronson ini tidak ada *reward* khusus yang diberikan atas individu maupun kelompok. Sedangkan dalam *Jigsaw III*, Kagan lebih fokus menerapkannya di kelas-kelas bilingual. Hal inilah yang membedakan *Jigsaw III* dengan kedua metode *Jigsaw* sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan metode *Jigsaw II* karena peneliti ingin memberikan *reward* atas performa siswa dan kelompoknya. Selain itu penerapannya bukan di kelas bilingual sehingga metode yang digunakan adalah *Jigsaw II* yang dikembangkan oleh Slavin.

1) Ciri-ciri Metode *Jigsaw*

Eggen dan Kouchak (2012: 137-138) menjelaskan ada dua ciri utama dalam metode *Jigsaw*. Pertama, *Jigsaw* dirancang untuk mengajarkan bangunan pengetahuan sistematis. Bangunan sistematis artinya satu topik yang mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan di antara semua itu. Kedua, *Jigsaw*

mencakup satu elemen bernama spesialisasi tugas. Saat terlibat di dalam satu kegiatan *Jigsaw*, siswa menjadi pakar mengenai satu bagian tertentu dari tugas belajar dan menggunakan keahlian mereka untuk mengajari siswa lain. Hal ini lah yang dimaksud dengan spesialisasi tugas.

2) Tahap-tahap Implementasi Metode *Jigsaw II*

Slavin (2009: 238-244) menjelaskan tahap-tahap implementasi metode *Jigsaw II* secara garis besar ada dua. Pertama, tahap persiapan. Kedua, tahap pelaksanaan. Secara rinci langkah-langkah tiap tahapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

- (1) Mempersiapkan materi dan membagi materi ke dalam unit atau subbagian materi tersebut. Kemudian membuat lembar ahli untuk setiap unit. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya. Kemudian membuat kuis untuk tiap unit.
- (2) Membagi siswa ke dalam tim heterogen yang terdiri atas empat sampai lima anggota.
- (3) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli.
- (4) Menentukan skor awal.

b) Tahap Pelaksanaan

- (1) Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.

- (2) Para siswa dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.
- (3) Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman satu timnya.
- (4) Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.
- (5) Rekognisi tim atau perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

3) Keunggulan dan Kelemahan

Ibrahim dalam Abdul Majid (2013: 184) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya di antaranya adalah:

- a) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain;
- b) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- c) setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
- d) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
- e) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a) membutuhkan waktu yang lama;
- b) siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervi Dwi Patmawati tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Tahun Ajaran 2012/2013” dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan dilihat dari ranah kognitif adalah jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 73,53% naik pada siklus II menjadi 100%. Peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 43,10% naik pada siklus II menjadi 59,20%. Pada ranah afektif, siklus I terdapat 58,82% siswa naik pada siklus II menjadi 94,29%. Pada ranah psikomotorik, siklus I terdapat 73,53% siswa tuntas naik pada siklus II menjadi 100% tuntas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ervi Dwi Patmawati yaitu menggunakan model pembelajaran

kooperatif Metode *Jigsaw*. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Ervi Dwi Patmawati bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ngesti Wayah tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi I SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 63,84% dan pada siklus II diperoleh skor 87,95%. Oleh karena itu terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik sebesar 24,11%. Penelitian Rizki Ngesti Wayah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perbedaannya ada pada tujuan penelitian. Jika penelitian Rizki Ngesti Wayah bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi, sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Pemahaman Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh skor pemahaman akuntansi secara klasikal pada siklus I sebesar 61,61% dan pada siklus II sebesar 81,25% yang berarti ada peningkatan 19,64%. Penelitian Suhartini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perbedaannya ada pada tujuan penelitian. Jika penelitian Suhartini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi saja, sedangkan peneliti tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman akuntansi saja namun bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar dan aktivitas belajar dalam sebuah pembelajaran sangat berkaitan satu sama lain. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman atas pengetahuan yang dipelajari. Aktivitas akan muncul apabila siswa

diberikan kesempatan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang optimal dapat membuat pencapaian tujuan dan hasil belajar yang diharapkan juga optimal. Hasil belajar siswa mencerminkan adanya makna dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, tentu saja guru dapat mengevaluasi seluruh komponen dalam proses pembelajaran.

Pengkondisian pembelajaran yang menarik dapat menjadikan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menarik adalah proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa merasa senang dan aktif dalam belajar, aktif dalam berpikir maupun bertindak, selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi siswa pun juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Interaksi aktif di antara keduanya sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang tinggi.

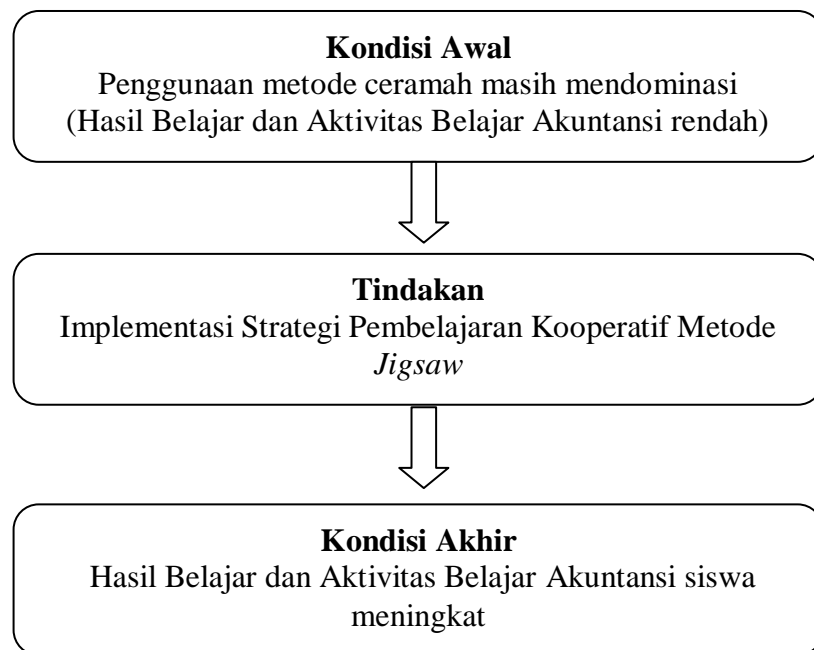
Strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa diharapkan mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan, penggunaan metode ceramah oleh guru masih mendominasi meskipun guru telah menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan pemberian latihan. Hal ini menjadikan siswa terlihat jenuh dan cenderung pasif sehingga hasil belajarnya rendah. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengetahui dan menerapkan strategi

pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berpusat pada siswa yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen kemampuan akademiknya. Dengan pembentukan kelompok ini, siswa akan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran di mana siswa individu menjadi pakar tentang subbagian satu topik dan mengajarkan subbagian itu kepada orang lain. Dalam metode ini, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri (kelompok asal) dan dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa saling berdiskusi mengenai suatu topik. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan topik tersebut kepada teman satu kelompoknya. Dengan cara belajar seperti itu, maka siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar karena tuntutan tanggung jawab dalam belajar untuk dirinya sendiri dan membelajarkan suatu topik kepada siswa lain. Banyak melakukan aktivitas belajar tentu saja banyak pengalaman belajar yang siswa lakukan sehingga hasil belajar yang diinginkanpun akan optimal serta lama mengendap dalam diri seseorang. Penerapan metode *Jigsaw* melalui dua tahap yaitu tahap

persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi persiapan materi dan kuis, pembagian siswa ke dalam tim heterogen yang terdiri atas 4-5 anggota, pembagian siswa ke dalam kelompok ahli, dan penentuan skor awal. Tahap pelaksanaan meliputi siswa membaca materi, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes individu, dan rekognisi tim. Dengan penerapan metode pembelajaran ini, siswa dituntut untuk belajar mandiri dan membelajarkan kepada teman satu timnya. Dengan begitu maka aktivitas belajar dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Pemaparan kerangka berpikir di atas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang diajukan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK ini dilakukan secara kolaborasi antara guru Akuntansi SMK Muhammadiyah Cangkringan dan peneliti. E. Mulyasa (2010: 34) menyampaikan bahwa PTK dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 2-3) menjelaskan ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian merupakan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data. Tindakan merupakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dari hal tersebut menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan mengamati dan mencermati dalam pembelajaran di kelas, kemudian melaksanakan suatu tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan yang beralamat di Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan Oktober 2014 sampai Maret 2015. Waktu penelitian terhitung sejak pemilihan judul, pelaksanaan penelitian hingga pada penyusunan laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar pada penelitian ini berupa kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi yang terbatas pada ranah kognitif dan ditunjukkan dengan nilai berupa angka. Hasil Belajar akuntansi dalam penelitian ini diukur dari uji materi pokok pada mata pelajaran akuntansi keuangan dengan materi pokok sistem periodik dan sistem perpetual dalam penilaian serta pencatatan persediaan pada siswa XI Akuntansi I SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun ajaran 2014/2015. Teknik penilaian kognitif menggunakan teknik tes berupa tes objektif dan tes uraian.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan suatu upaya penguasaan materi pelajaran oleh siswa baik secara fisik maupun mental yang dapat dilihat dari sikap, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik dalam mata pelajaran akuntansi. Kegiatan yang mencerminkan adanya aktivitas belajar antara lain membaca materi, menanyakan materi yang belum dipahami, memperhatikan penjelasan guru maupun teman, mencatat materi, mengerjakan tugas/latihan, mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

Sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa, metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* agar dapat berjalan dengan efektif, ada dua tahap yang perlu dilakukan. Berikut langkah-langkah di setiap tahap tersebut.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan materi dan membagi materi ke dalam unit atau subbagian materi tersebut. Kemudian membuat lembar ahli untuk setiap unit. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya. Kemudian membuat kuis untuk tiap unit.

- 2) Membagi siswa ke dalam tim heterogen yang terdiri atas empat sampai lima anggota.
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli.
- 4) Menentukan skor awal.

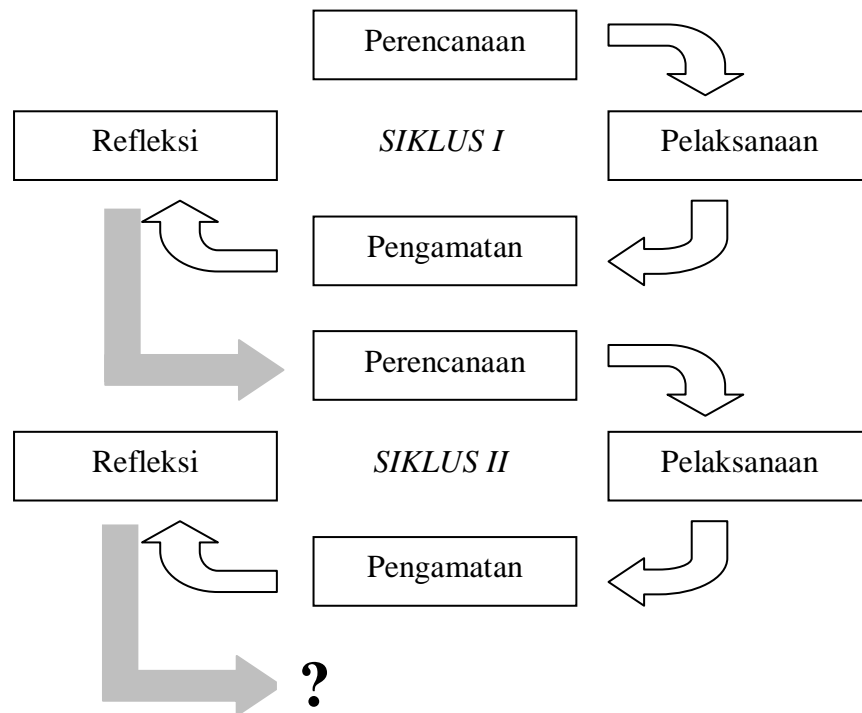
b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.
- 2) Para siswa dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.
- 3) Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.
- 4) Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.
- 5) Rekognisi tim atau perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan Kemmis & Taggart. Tahapan dalam penelitian model ini menurut Suharsimi Arikunto (2011: 17-20) terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jika dalam dua siklus belum berhasil maka akan dilakukan perencanaan ulang untuk siklus ketiga dan seterusnya hingga

tujuan tercapai. Model penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru. Kegiatan perencanaan meliputi hal berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan.
- 2) Mempersiapkan materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan.

- 3) Membagi materi ke dalam unit atau subbagian materi tersebut dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap unit atau subbagian materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli.
- 4) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif CI, C2, dan C3.
- 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa.
- 6) Menyiapkan catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
- 7) Membagi siswa ke dalam tim heterogen kemampuan akademiknya yang terdiri atas empat anggota.
- 8) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli.
- 9) Menentukan skor awal.
- 10) Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 11) Mempersiapkan penghargaan yang digunakan sebagai penghargaan tim.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dalam RPP. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah.

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, memberikan soal *pre test*, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan, menjelaskan tentang pelaksanaan metode *Jigsaw*, dan mengelompokkan siswa sesuai yang telah dibuat sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *Jigsaw* yaitu dalam kegiatan:

a) Mengamati

Siswa menerima topik atau subbagian ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.

b) Menanya

Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk saling menanya dan mendiskusikan materi dalam kelompok-kelompok ahli.

c) Mengumpulkan informasi

Dalam diskusi kelompok ahli, para siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan materinya melalui lingkungan sekitar maupun dari internet.

d) Mengasosiasi

Para ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.

e) Mengomunikasikan

Para siswa mengerjakan *post test* secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya.

3) Penutupan

Kegiatan penutupan ini meliputi perhitungan skor, memberikan penghargaan kepada tim yang menunjukkan performa yang paling baik, menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi dan catatan

lapangan yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung dengan kamera.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada perencanaan siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Pembuatan RPP, *pre test*, dan *post test* sesuai dengan materi lanjutan siklus I yaitu materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi yang disampaikan mengenai materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu keputusan akan menambah siklus atau tidak. Jika telah terjadi peningkatan yang diinginkan, maka siklus tidak perlu ditambah atau dengan kata lain cukup dengan dua siklus saja.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (Asep Jihad, 2008: 67). Tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa atas materi pokok sistem periodik dan sistem perpetual dalam penilaian serta pencatatan persediaan dengan strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa *pre test* dan *post test*.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi. Zainal Arifin (2012: 153) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara

sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2012: 204) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Keuntungan observasi partisipasi ini adalah data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah data siswa dan data hasil belajar akuntansi siswa yang digunakan dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Selain itu dokumentasi yang digunakan adalah catatan lapangan dan kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif. Prosedur pengembangan tes merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan prosedur pengembangan tes dari Erna Febru Aries (2011: 24-31) yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa dalam menyerap materi yang disajikan oleh guru.

b. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 yaitu aspek pengetahuan.

c. Analisis Buku Pelajaran dan Pengambilan Sampel Butir Soal

Buku pelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan sebagai buku teks adalah buku terbitan dari Erlangga.

d. Tipe Tes yang Akan Digunakan

Tipe tes yang digunakan adalah tes berbentuk objektif dan uraian yang pembuatannya dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan.

e. Aspek Keterampilan yang Akan Diuji

Aspek keterampilan yang akan diuji terbatas pada pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Tes diberikan di awal dan di akhir pembelajaran di kelas berupa *pre test* dan *post test*.

f. Format Butir Soal

Format tes objektif yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Sedangkan untuk soal uraian yang digunakan adalah soal uraian objektif.

g. Jumlah Butir Soal

Jumlah butir soal pada masing-masing siklus adalah 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian objektif.

h. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi disusun untuk tes siklus I dan untuk siklus II. Berikut ini

Kisi-kisi tes yang akan digunakan:

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan periodik (fisik).	1	C1		
2.	Menunjukkan tujuan penilaian persediaan.	2	C1		
3.	Menjelaskan metode identifikasi khusus.	3	C2		
4.	Menyebutkan macam-macam metode rata-rata dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik).	4	C1		
5.	Memberi contoh penerapan metode FIFO periodik dalam kehidupan sehari-hari.	5	C2		
6.	Memberi contoh penerapan metode LIFO periodik dalam kehidupan sehari-hari.	6	C2		
7.	Menjelaskan cara menghitung persediaan berdasarkan metode persediaan dasar.	7	C2		
8.	Menjelaskan informasi yang diperlukan dalam menentukan nilai persediaan akhir dalam metode taksiran.	8	C2		
9.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode rata-rata sederhana.	9	C3		

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
10.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode LIFO periodik.	10	C3		
1a.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode FIFO periodik			1a.	C3
1b.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode FIFO periodik			1b.	C3

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan perpetual.	1	C1		
2.	Mengidentifikasi akun di debit pada jurnal sistem pencatatan persediaan perpetual.	2	C1		
3.	Memberi contoh format kartu persediaan.	3	C2		
4.	Menyebutkan macam metode dalam penilaian persediaan sistem perpetual.	4	C1		
5.	Menjelaskan jenis transaksi yang dicatat dalam kartu persediaan.	5	C2		
6.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode FIFO perpetual.	6	C3		
7.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode LIFO perpetual.	7	C3		
8.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode rata-rata bergerak.	8	C3		
9.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal.	9	C2		

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
10.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal.	10	C2		
1.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual metode rata-rata bergerak dalam kartu persediaan.			1	C2
2.	Menghitung laba kotor dengan metode rata-rata bergerak.			2	C3

i. Menulis Kompetensi Dasar atau Indikator

Indikator tes siklus I ialah siswa mampu menjelaskan, memahami, dan menerapkan metode penilaian persediaan dengan berbagai metode pada sistem pencatatan periodik. Indikator tes siklus II ialah siswa mampu menjelaskan, memahami, dan menerapkan metode penilaian persediaan dengan berbagai metode pada sistem pencatatan persediaan perpetual.

j. Reproduksi Tes Terbatas

Reproduksi tes ini merupakan kegiatan menulis soal yang meliputi kegiatan menelaah, memilih, dan merakit soal.

k. Uji Coba

Uji coba dilakukan pada kelas yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kelas tersebut adalah kelas XI Akuntansi 2. Uji coba dilakukan agar diketahui kualitas butir soal yang akan digunakan dalam penelitian.

l. Analisis Butir Soal

Soal tes yang telah diuji cobakan kemudian dianalisis kualitas butir soalnya menggunakan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan analisis pengecoh (bagi soal pilihan ganda).

m. Menentukan Soal-Soal yang Baik

Setelah soal dianalisis, soal yang baik dipilih untuk digunakan dalam tes. Apabila pada analisis kualitas butir soal menunjukkan ada butir soal yang jelek, maka soal gugur atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

n. Merakit Soal Menjadi Tes

Soal yang baik yang telah dipilih akan dirakit dalam tes dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif.

2. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*. Sugiyono (2012: 141) mengungkapkan bahwa *rating scale* yaitu skala penilaian yang menggambarkan suatu angka terhadap alternatif jawaban yang telah disediakan. Indikator atau aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dijabarkan dari jenis-jenis aktivitas menurut Paul D. Dierich dalam Martinis Yamin (2013: 84-86), yaitu:

- a. Membaca materi akuntansi.
- b. Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- d. Mencatat materi akuntansi.
- e. Mengerjakan kuis secara mandiri
- f. Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.
- g. Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

Dalam penelitian ini digunakan tiga alternatif jawaban, sebagai berikut.

Tabel 3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	2
Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

Pedoman observasi aktivitas belajar akuntansi berdasarkan kisi-kisi di atas lebih lengkap akan dijelaskan dalam Lampiran No. 21 halaman 200.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berfungsi untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*. Pencatatan tersebut berupa interaksi siswa dengan siswa dan interaksi guru dengan siswa yang berguna dalam kegiatan refleksi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Kualitas Tes

1) Validitas

Validitas (kesahihan) merujuk pada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek bahan ajar atau aspek-aspek yang seharusnya diukur (Erna Febru Aries, 2011: 47). Dalam penelitian ini, instrumen tes diukur dengan menggunakan validitas butir soal atau validitas item. Berikut rumus untuk menghitung validitas item bentuk objektif tes.

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

r_{bis} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal (tingkat kesukaran)

q = 1-p

(Sumarna Surapranata, 2006: 61)

Validitas butir soal uraian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = skor item

Y = skor total

(Zainal Arifin, 2012: 254)

Besarnya koefisien korelasi yang telah dihitung dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

0,81-1,00 = sangat tinggi
 0,61-0,80 = tinggi
 0,41-0,60 = cukup
 0,21-0,40 = rendah
 0,00-0,20 = sangat rendah

(Zainal Arifin, 2012: 257)

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada sejauh mana tes tersebut ajeg dalam mengukur apa yang diukur (Erna Febru Aries, 2011: 51). Dalam penelitian ini, reliabilitas tes bentuk objektif (pilihan ganda) diukur dengan teknik belah dua (*split half technique*) dari Spearman-Brown yaitu dengan mengorelasikan soal bernomor ganjil dan soal bernomor genap . Berikut rumus yang digunakan.

$$r_{nn} = \frac{2r_{1.2}}{1 + (n - 1)r_{1.2}}$$

Keterangan:

r_{nn} = koefisien reliabilitas tes secara total.

n = panjang tes yang selalu sama dengan 2.

(Zainal Arifin, 2012: 261)

Reliabilitas tes uraian diukur menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas tes

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir skor

σ_x^2 = varian skor total

(Zainal Arifin, 2012: 264)

Besarnya koefisien korelasi yang telah dihitung dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

0,81-1,00 = sangat tinggi
 0,61-0,80 = tinggi
 0,41-0,60 = cukup
 0,21-0,40 = rendah
 0,00-0,20 = sangat rendah

(Zainal Arifin, 2012: 257)

3) Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Zainal Arifin, 2012: 266). Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat kesukaran pada tes objektif (pilihan ganda).

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

$\sum B$ = jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$ = jumlah siswa peserta tes

(Purwanto, 2013: 99-100)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

0,00-0,32 = sukar
 0,33-0,66 = sedang
 0,67-1,00 = mudah

(Purwanto, 2013: 101)

Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat kesukaran soal uraian.

$$TK = \frac{\text{Peserta didik yang gagal menjawab benar} \\ \text{(di bawah batas lulus) untuk tiap soal}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

(Zainal Arifin, 2012: 273)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan tingkat kesukaran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Jika jumlah peserta didik yang gagal mencapai 27%, termasuk mudah.
- 2) Jika jumlah peserta didik yang gagal antara 28% sampai dengan 72%, termasuk sedang.
- 3) Jika jumlah peserta didik yang gagal 72% ke atas, termasuk sukar.

(Zainal Arifin, 2012: 273)

4) Daya Beda

Daya beda (*discriminating power*) atau disingkat DB adalah kemampuan butir soal THB membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah (Purwanto, 2013: 102). Daya beda untuk bentuk tes objektif (pilihan ganda) dihitung dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah.

WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n = 27% X N.

(Zainal Arifin, 2012: 273)

Untuk menginterpretasikan daya beda tersebut dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

$\geq 0,40$	= Sangat Baik
$0,30-0,39$	= Baik
$0,20-0,29$	= Cukup
$\leq 0,19$	= Jelek

(Zainal Arifin, 2012: 274)

Berikut ini rumus untuk mengukur daya beda pada soal uraian.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata dari kelompok atas

\bar{X}_2 = rata-rata dari kelompok bawah

$\sum X_1^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum X_2^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

n = 27% X N (baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah)

(Zainal Arifin, 2012: 278)

Zainal Arifin (2012: 279) mengatakan bahwa untuk menginterpretasikan daya beda tes uraian di atas, hasil t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka artinya daya beda soal tersebut signifikan. Untuk mengetahui t tabel, dihitung terlebih dulu *Degree of freedom* (df) = $(n_1-1) + (n_2-1)$. Dimana n_1 yaitu jumlah peserta didik kelompok atas, sedangkan n_2 adalah jumlah peserta didik kelompok bawah.

Dengan df tersebut dan tingkat kepercayaan 1% maka t tabel dapat diketahui.

5) Analisis Pengecoh

Pada soal pilihan ganda, ada alternatif jawaban yang merupakan pengecoh (distraktor). Distraktor dapat dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes (Anas Sudijono, 2012: 411). Dalam penelitian ini, butir instrumen akan dianalisis dengan menggunakan komputer program Anates 4.0.9.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis data kuantitatif untuk menghitung peningkatan hasil belajar adalah dengan menghitung nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (mean)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

n : Jumlah individu

(Sugiyono, 2011: 49)

Selain itu peningkatan hasil belajar juga dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Berikut rumus untuk menghitung persentase ketuntasan siswa:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 77)

Tt : jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2012: 63-64)

c. Skor Aktivitas Belajar

Sugiyono (2012: 144) menyatakan bahwa data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.
- 3) Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Skor Aktivitas (\%)} = \frac{\text{Skor Hasil Aktivitas Belajar Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan disederhanakan selanjutnya akan diorganisasikan. Data yang telah terorganisasi, kemudian dideskripsikan secara naratif yang dapat dimaknai secara lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir analisis data dalam PTK setelah data disajikan. Penarikan kesimpulan adalah proses

pengambilan intisari dari data yang telah disajikan menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas setelah implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diperoleh apabila:

1. Indikator keberhasilan hasil belajar

Pembelajaran dinilai berhasil ketika adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dari sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus I, dan setelah tindakan pada siklus II. Selain itu, minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 77.

2. Indikator keberhasilan aktivitas belajar

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan aktivitas belajar hingga minimal 75% atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2013: 218). Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran akuntansi minimal 75% dari jumlah siswa dan apabila aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi minimal mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Cangkringan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cangkringan yang beralamat di Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah Cangkringan yang berdiri pada tanggal 4 Februari 1967, kini telah berkomitmen menjadi yang terbaik dengan menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. SMK Muhammadiyah Cangkringan mempunyai 47 guru dan 470 siswa yang tersebar dalam lima kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan Busana Butik.

Visi SMK Muhammadiyah Cangkringan adalah mencetak tenaga terampil tingkat menengah yang berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Visi sekolah tersebut akan diwujudkan dengan misi SMK Muhammadiyah Cangkringan sebagai berikut:

- a. Memprofesionalkan guru dan karyawan.
- b. Membekali peserta didik dengan imtaq dan imtek.
- c. Membangun suasana yang kompetitif dan islami.
- d. Menumbuhkan jiwa percaya diri dan mandiri pada peserta didik.

Kondisi gedung SMK Muhammadiyah Cangkringan dalam keadaan baik meskipun ada yang masih dalam tahap pembangunan. Sekolah ini mempunyai 20 ruang kelas yang terdiri atas 6 ruang kelas kompetensi

keahlian Akuntansi, 3 ruang kelas kompetensi keahlian Pemasaran, 4 ruang kelas kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, 4 ruang kelas kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor, dan 3 ruang kelas kompetensi keahlian Busana Butik. Selain itu sekolah ini mempunyai 3 laboratorium (Laboratorium Komputer, Laboratorium Pemasaran, dan Laboratorium Menjahit), 2 bengkel (Bengkel Sepeda Motor dan Bengkel Mobil), dan ruang penunjang lainnya seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang Bimbingan Konseling, ruang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), gudang, kantin, toilet, serta mushola (dalam tahap pembangunan).

2. Gambaran Umum Kelas XI Akuntansi 1

Kelas XI Akuntansi 1 merupakan salah satu kelas Program Keahlian Akuntansi yang terdapat di SMK Muhammadiyah Cangkringan. Jumlah siswa kelas ini adalah 28 orang yang keseluruhan siswanya berjenis kelamin putri. Ruang kelas XI Akuntansi 1 berada di lantai 2 dengan sarana dan prasarana yang terdapat di kelas ini adalah 15 meja siswa, 1 meja guru, 30 kursi siswa, 1 kursi guru, papan tulis, penghapus, spidol, gambar presiden, gambar wakil presiden, lambang garuda, gambar tokoh Muhammadiyah, papan inventaris, mading, almari, jam dinding, dan kalender.

Keadaan kelas cukup baik untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena selain didukung oleh sarana prasarana yang memadai, suasana sejuk daerah pegunungan pun juga menjadikan kelas ini lebih

nyaman. Namun kesadaran siswa mengenai kerapian kelas sebaiknya ditingkatkan karena beberapa siswa meletakkan barang yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran seperti helm secara sembarangan. Selain itu, penataan meja sering kali tidak rapi. Hal-hal tersebut dapat mengurangi keindahan kelas sehingga mengurangi kenyamanan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kerapian kelas perlu ditingkatkan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal proses pembelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi 1 pada tanggal 21 Oktober 2014. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di kelas antara lain aktivitas belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan dari 28 siswa, hanya 5 siswa (17,86%) yang terlihat sibuk membuka buku dan membaca materi sebelum guru menerangkan. Hanya 3 siswa (10,71%) yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, selebihnya mereka hanya diam saja ketika guru bertanya maupun mempersilahkan siswa untuk bertanya. Saat guru menanyakan tugas, hanya ada 10 siswa (35,71%) yang disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selebihnya belum menyelesaikan tugas dengan berbagai alasan. Selain itu, terdapat siswa masih sering mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran

berlangsung yang menyebabkan beberapa kali guru harus mengingatkan siswa agar tetap konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan pemberian latihan. Guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan latihan atau tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami materi yang telah disampaikan. Menurut keterangan dari guru, selain kedua metode pembelajaran tersebut, guru juga terkadang menggunakan metode diskusi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ceramah masih mendominasi dibandingkan dengan diskusi. Alasan guru adalah metode ceramah merupakan metode yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. Namun, jika dilihat dari sisi siswa, pembelajaran dengan ceramah cenderung membuat siswa bosan, mengantuk, dan terkesan monoton sehingga menyebabkan siswa kurang aktif.

Dokumentasi nilai Mata Pelajaran Akuntansi pada Ujian Akhir Semester Gasal menunjukkan bahwa di kelas XI Akuntansi 1, ada 9 siswa dari 28 siswa (32,14%) yang mencapai nilai KKM yaitu 77 pada Materi Pokok Kas Kecil. Ada 2 siswa dari 28 siswa (7,14%) yang mencapai nilai KKM pada Materi Pokok Kas Bank dan Piutang (lihat Lampiran No.1 halaman 149). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif atau kompetensi inti pengetahuan siswa masih rendah.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi 1 SMK

Muhammadiyah Cangkringan memerlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Cara yang diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi adalah dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan mampu untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan.

2. Hasil Uji Kualitas Tes

Instrumen berupa tes telah memenuhi kualitas tes secara konstruksi karena dibuat berdasarkan kisi-kisi soal. Namun demikian, instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini juga akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas tes secara empiris. Uji kualitas tes dilakukan di kelas XI Akuntansi 2. Analisis kualitas tes menggunakan program komputer Anates 4.0.9. Hasil perhitungan atas uji kualitas tes dari program Anates 4.0.9 selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran No.27, 28, 29, dan 30 halaman 211-228. Berdasarkan hasil analisis kualitas tersebut, jika terdapat soal yang tidak sesuai dengan kriteria maka soal tersebut gugur atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

a. Validitas

Dari analisis yang dilakukan, berikut ini hasil uji validitas tes Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Tabel 4. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Koefisien Korelasi	Interprestasi
1	PG	0,457	Cukup
2	PG	0,457	Cukup
3	PG	0,364	Rendah
4	PG	0,687	Tinggi
5	PG	0,549	Cukup
6	PG	0,457	Cukup
7	PG	0,674	Tinggi
8	PG	0,610	Tinggi
9	PG	0,223	Rendah
10	PG	0,606	Tinggi
1.a	Uraian	1,00	Sangat Tinggi
1.b	Uraian	1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji validitas tes Materi Pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Koefisien Korelasi	Interprestasi
1	PG	0,368	Rendah
2	PG	0,431	Cukup
3	PG	0,475	Cukup
4	PG	0,475	Cukup
5	PG	0,264	Rendah
6	PG	0,446	Cukup
7	PG	0,734	Tinggi
8	PG	0,539	Cukup
9	PG	0,572	Cukup
10	PG	0,686	Tinggi
1	Uraian	0,990	Sangat Tinggi
2	Uraian	0,406	Cukup

Sumber: Data Primer yang Diolah.

b. Reliabilitas

Dari analisis tes Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan, reliabilitas tes soal pilihan ganda sebesar 0,71 dengan interpretasi tinggi. Sedangkan reliabilitas soal uraian adalah 1,00 dengan interpretasi sangat tinggi.

Hasil analisis tes Materi Pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan menunjukkan bahwa reliabilitas tes soal pilihan ganda sebesar 0,72 dengan interpretasi tinggi. Sedangkan reliabilitas soal uraian adalah 0,43 dengan interpretasi cukup.

c. Tingkat Kesukaran

Dari analisis yang dilakukan, berikut ini hasil uji tingkat kesukaran tes Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interprestasi
1	PG	92,31	Mudah
2	PG	92,31	Mudah
3	PG	92,31	Mudah
4	PG	88,46	Mudah
5	PG	92,31	Mudah
6	PG	92,31	Mudah
7	PG	84,62	Mudah
8	PG	88,46	Mudah
9	PG	88,46	Mudah
10	PG	84,62	Mudah
1.a	Uraian	73,81	Mudah
1.b	Uraian	73,81	Mudah

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji tingkat kesukaran tes Materi Pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interprestasi
1	PG	88,00	Mudah
2	PG	56,00	Sedang
3	PG	92,00	Mudah
4	PG	92,00	Mudah
5	PG	76,00	Mudah
6	PG	16,00	Sukar
7	PG	12,00	Sukar
8	PG	12,00	Sukar
9	PG	64,00	Sedang
10	PG	48,00	Sedang
1	Uraian	47,14	Sedang
2	Uraian	2,38	Sukar

Sumber: Data Primer yang Diolah

d. Daya Beda

Dari analisis yang dilakukan, berikut ini hasil uji daya beda tes Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Tabel 8. Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Indeks Daya Beda (%)	Interprestasi
1	PG	28,57	Cukup
2	PG	28,57	Cukup
3	PG	28,57	Cukup
4	PG	42,86	Sangat Baik
5	PG	28,57	Cukup
6	PG	28,57	Cukup
7	PG	42,86	Sangat Baik
8	PG	42,86	Sangat Baik
9	PG	28,57	Cukup
10	PG	42,86	Sangat Baik
1.a	Uraian	52,38	Sangat Baik
1.b	Uraian	52,38	Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji daya beda tes Materi Pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Indeks Daya Beda (%)	Interprestasi
1	PG	28,57	Cukup
2	PG	57,14	Sangat Baik
3	PG	28,57	Cukup
4	PG	28,57	Cukup
5	PG	28,57	Cukup
6	PG	28,57	Cukup
7	PG	42,86	Sangat Baik
8	PG	28,57	Cukup
9	PG	71,43	Sangat Baik
10	PG	100,00	Sangat baik
1	Uraian	60,00	Sangat Baik
2	Uraian	4,76	Jelek

Sumber: Data Primer yang Diolah

e. Analisis Pengecoh

Dari analisis yang dilakukan, berikut ini hasil analisis pengecoh soal pilihan ganda Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Tabel 10. Hasil Analisis Pengecoh Soal Pilihan Ganda Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Kualitas Pengecoh			
		A	B	C	D
1	PG	Baik	Kunci	Baik	Tidak Baik
2	PG	Baik	Baik	Kunci	Tidak Baik
3	PG	Kunci	Baik	Tidak Baik	Baik
4	PG	Tidak Baik	Kunci	Baik	Baik
5	PG	Baik	Tidak Baik	Baik	Kunci
6	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Baik
7	PG	Kunci	Baik	Baik	Baik
8	PG	Baik	Baik	Baik	Kunci
9	PG	Baik	Kunci	Tidak Baik	Baik
10	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Kunci

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis pengecoh soal pilihan ganda Materi Pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Pengecoh Soal Pilihan Ganda Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Kualitas Pengecoh			
		A	B	C	D
1	PG	Kunci	Baik	Tidak Baik	Baik
2	PG	Baik	Kunci	Baik	Baik
3	PG	Tidak Baik	Baik	Baik	Kunci
4	PG	Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik
5	PG	Baik	Kunci	Tidak Baik	Baik
6	PG	Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik
7	PG	Baik	Tidak Baik	Baik	Kunci
8	PG	Kunci	Baik	Tidak Baik	Baik
9	PG	Kunci	Baik	Baik	Tidak Baik
10	PG	Tidak Baik	Baik	Kunci	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kesimpulan akhir atas analisis kualitas soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Kualitas Tes Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Pengecoh Baik	Kesimpulan
1	PG	Cukup	Tinggi	Mudah	Cukup	2	Digunakan
2	PG	Cukup		Mudah	Cukup	2	Digunakan
3	PG	Rendah		Mudah	Cukup	2	Digunakan
4	PG	Tinggi		Mudah	Sangat Baik	2	Digunakan
5	PG	Cukup		Mudah	Cukup	2	Digunakan
6	PG	Cukup		Mudah	Cukup	1	
7	PG	Tinggi		Mudah	Sangat Baik	3	Digunakan
8	PG	Tinggi		Mudah	Sangat Baik	3	Digunakan
9	PG	Rendah		Mudah	Cukup	2	Digunakan
10	PG	Tinggi		Mudah	Sangat Baik	1	Digunakan
1.a	Uraian	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Mudah	Sangat Baik	-	Digunakan
1.b	Uraian	Sangat Tinggi		Mudah	Sangat Baik	-	Digunakan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 13. Hasil Uji Kualitas Tes Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Pengecoh Baik	Kesimpulan
1	PG	Rendah	Tinggi	Mudah	Cukup	2	Digunakan
2	PG	Cukup		Sedang	Sangat Baik	3	Digunakan
3	PG	Cukup		Mudah	Cukup	2	Digunakan
4	PG	Cukup		Mudah	Cukup	1	Digunakan
5	PG	Rendah		Mudah	Cukup	2	Digunakan
6	PG	Cukup		Sukar	Cukup	1	
7	PG	Tinggi		Sukar	Sangat Baik	2	Digunakan
8	PG	Cukup		Sukar	Cukup	2	Digunakan
9	PG	Cukup		Sedang	Sangat Baik	2	Digunakan
10	PG	Tinggi		Sedang	Sangat baik	2	Digunakan
1.a	Uraian	Sangat Tinggi	Cukup	Sedang	Sangat Baik	-	Digunakan
1.b	Uraian	Cukup		Sukar	Jelek	-	Gugur

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil uji kualitas tes di atas dan pertimbangan kualitas tes secara konstruksi, maka dapat disimpulkan bahwa semua soal siklus I akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk soal siklus II, soal yang gugur atau tidak akan digunakan dalam instrumen penelitian adalah soal uraian nomor 2. Hal ini karena soal tersebut meskipun mempunyai validitas cukup, namun termasuk kategori soal sukar dengan tingkat kesukaran hanya 2,38%. Selain itu soal ini juga mempunyai daya beda yang jelek dibuktikan dengan hasil indeks daya beda yang hanya 4,76%.

3. Siklus I

Pembelajaran akuntansi dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan. Pertemuan I pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 pada jam pelajaran pertama dan kedua (07.00-08.30) dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 16 Januari 2015 pada jam pelajaran keempat dan kelima (09.30-10.50). Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru. Kegiatan perencanaan meliputi hal berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Format RPP yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang telah ada. RPP disusun untuk dua kali pertemuan (4 x 45 menit).
- 2) Mempersiapkan materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Materi pokok ini membahas mengenai metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode FIFO, metode LIFO, metode persediaan dasar, dan metode taksiran.

- 3) Membagi materi ke dalam unit atau subbagian materi tersebut menjadi empat bagian dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap unit atau subbagian materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli. Selain itu peneliti dan guru juga membuat soal diskusi yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok ahli agar siswa dapat lebih mendalami submateri yang menjadi bagiannya.
- 4) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif CI, C2, dan C3. Soal *pre test* dan *post test* ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, soal *pre test* dan *post test* juga diuji kualitasnya secara empiris. Dari hasil uji kualitas tes tersebut, soal yang tidak sesuai dengan kriteria akan dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.
- 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa. Selain itu dibuat pula pedoman observasi sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian.
- 6) Menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

- 7) Membagi siswa ke dalam kelompok asal yang merupakan tim heterogen secara kemampuan akademik yang terdiri atas empat anggota. Jumlah siswa dalam kelas XI Akuntansi 1 ada 28 orang dibagi setiap kelompok terdiri atas 4 siswa sehingga ada 7 kelompok asal dalam pembelajaran *Jigsaw* di kelas XI Akuntansi 1. Pembagian kelompok berdasarkan nilai mata pelajaran Akuntansi UAS Semester Gasal TA 2014/2015. Dari nilai tersebut siswa dikelompokkan menjadi kelompok atas, kelompok tengah, dan kelompok bawah. Kemudian satu kelompok asal terdiri atas 1 siswa dari kelompok atas, 2 siswa dari kelompok tengah, dan 1 siswa dari kelompok bawah. Pembagian kelompok asal disajikan dalam Lampiran No. 2 dan 3.
- 8) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli. Submateri telah dibagi menjadi 4 bagian sehingga jika 28 siswa dibagi 4 submateri, setiap submateri dipelajari oleh 7 siswa. Agar lebih efektif 7 siswa dipecah menjadi 2 kelompok ahli dengan submateri yang sama yang terdiri atas 4 siswa dan 3 siswa. Pembagian kelompok ahli untuk siklus I disajikan dalam Lampiran No.4.
- 9) Menyiapkan kartu ID siswa agar mempermudah dalam observasi aktivitas belajar akuntansi siswa.
- 10) Menentukan skor awal. Setelah berdiskusi, peneliti dan guru sepakat skor awal siswa ditentukan dari nilai *pre test*. Oleh karena itu skor awal dihitung setelah *pre test* dilakukan.

- 11) Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 12) Mempersiapkan penghargaan yang digunakan sebagai penghargaan tim. Peneliti dan guru sepakat simbol penghargaan berupa Bintang yang akan ditempel pada papan prestasi kelompok. Nilai tertinggi pertama akan mendapat 3 Bintang, nilai tertinggi kedua akan mendapat 2 Bintang, dan kelompok lainnya masing-masing akan mendapat 1 Bintang. Bintang tersebut akan diakumulasikan pada siklus II untuk penentuan Kelompok Terbaik selama pembelajaran *Jigsaw*.

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penelitian. Guru sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat di dalam tahap perencanaan. Adapun pengimplementasian siklus I adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran yaitu jam pertama sampai jam kedua (07.00-08.30). Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan apersepsi tentang materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan, dan menjelaskan metode pembelajaran *Jigsaw*. Kemudian guru memberikan soal *pre test*. Soal *pre test* terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang dikerjakan selama 20 menit. Setelah *pre test* selesai dilakukan, guru mengumumkan pada siswa mengenai kelompok asal dan kelompok ahli sesuai yang telah dibuat sebelumnya. Guru membagikan kartu ID siswa menurut tingkat kemampuan siswa pada setiap kelompok. Kartu ID siswa diisi dengan nomor absensi siswa secara jelas agar mempermudah peneliti dalam melakukan observasi.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Dalam kelompok asal siswa menerima submateri yang menjadi bagiannya dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.

(2) Menanya

Para siswa dengan submateri yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling menanya dan mendiskusikan

materi. Untuk lebih mendalami submateri masing-masing, dalam kelompok ahli ini pula mereka mengerjakan soal diskusi menurut submateri yang dipelajari.

(3) Mengumpulkan Informasi

Dalam diskusi kelompok ahli, para siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan materinya melalui lingkungan sekitar maupun dari internet.

(4) Mengasosiasi

Para ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Para siswa saling tukar pendapat dan bertanya materi yang belum dipahami.

c) Penutupan

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran yaitu jam keempat sampai jam kelima (09.30-10.50). Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, dan memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengasosiasi

Siswa duduk bersama dalam teman satu kelompok asalnya.

Mereka melanjutkan saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya.

Kemudian guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa mengenai soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

(2) Mengomunikasikan

Para siswa mengerjakan *post test* secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya.

Setelah selesai melakukan *post test*, kemudian guru bersama siswa membahas *post test* tersebut terutama pada soal yang dianggap sulit oleh siswa.

c) Penutupan

Kegiatan penutupan ini meliputi penyimpulan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, perhitungan skor kelompok, memberikan penghargaan kepada

kelompok asal, dan menyampaikan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diantaranya waktu pembelajaran dimulai, jumlah siswa yang hadir, prosedur yang dilaksanakan dalam penerapan tindakan, ekspresi siswa, dan lingkungan kelas. Peneliti dibantu oleh seorang observer dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi yang terdiri dari *pre test* dan *post test* sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari pengamatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

1) Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi

Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I merupakan hasil belajar dari Materi Pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

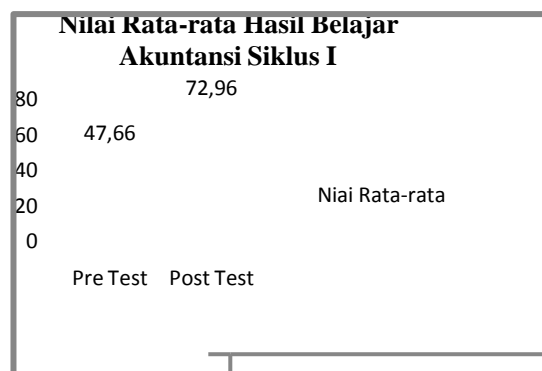
Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok ini adalah 77. Hasil pengamatan pada Hasil Belajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

Kategori Nilai	Pre Test		Post Test		Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa secara Relatif
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 77$	0	0,00	18	66,67	
$N < 77$	28	100,00	9	33,33	
Jumlah	28	100,00	27	100,00	
Absen			1		
Rata-rata Nilai Siswa	47,66		72,96		53,09%

Sumber: Data Primer yang Diolah.

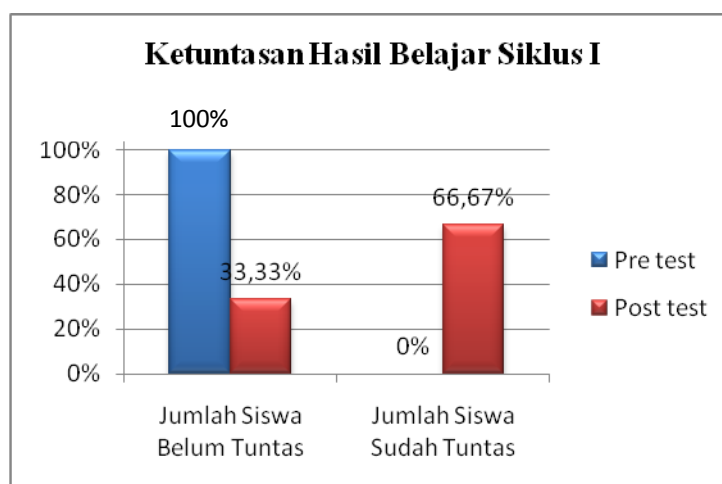
Berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test* siklus I maka perhitungan nilai rata-rata kelas pada *pre test* dan *post test* serta ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara rinci disajikan dalam Lampiran No.17 halaman 196. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka rata-rata hasil belajar siswa XI Akuntansi 1 pada siklus I ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* siklus I maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat sebesar 53,09% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 47,66 dan nilai rata-rata *post test* siklus I adalah 72,96. Menurut hasil pengamatan dari segi ketuntasan belajar pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang telah memenuhi KKM atau 0,00%. Sedangkan dari hasil *post test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 66,67% atau 18 siswa. Namun hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 75%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka ketuntasan hasil belajar siswa XI Akuntansi 1 pada siklus I ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer yang Diolah
Gambar 5. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

2) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Dari hasil penilaian lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I diketahui bahwa terdapat 5 indikator yang

belum mencapai kriteria minimal. Indikator tersebut yaitu membaca materi akuntansi (58,93%), menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (69,64%), mencatat materi akuntansi (66,07%), mengerjakan kuis secara mandiri (67,86%), dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi (60,71%). Perhitungan skor aktivitas belajar akuntansi disajikan dalam Lampiran No.22 halaman 202. Berikut tabel skor Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I.

Tabel 15. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator/ Aspek Aktivitas Belajar	Skor Aktivitas Belajar
1	Membaca materi akuntansi.	58,93%
2	Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	69,64%
3	Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.	83,93%
4	Mencatat materi akuntansi.	66,07%
5	Mengerjakan kuis secara mandiri.	67,86%
6	Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.	82,14%
7	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.	60,71%
Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa		69,90%

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar akuntansi siswa yaitu 69,90%. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut belum memenuhi kriteria minimal 75%. Dilihat secara individual, perolehan skor aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Skor Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	11	32,29%
$< 75\%$	17	60,71%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual Aktivitas Belajar belum optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individu siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% hanya 32,29% dari seluruh jumlah siswa. Pada siklus II diharapkan guru lebih memotivasi peserta didik agar Aktivitas Belajar semakin meningkat.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Tahap refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Jigsaw*. Para siswa menyampaikan bahwa dengan metode *Jigsaw* waktu belajar mereka terasa cepat karena mereka menikmatinya dan merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* pada siklus I berjalan dengan lancar dan sudah sesuai dengan rencana prosedur yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* siklus I maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat sebesar 53,09% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 44,66 dan nilai rata-rata *post test* siklus I adalah 72,96. Dari segi ketuntasan belajar pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang telah memenuhi KKM atau 0,00%. Sedangkan dari hasil *post test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 66,67% atau 18 siswa. Namun hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 75%. Sedangkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran *Jigsaw* diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar akuntansi siswa yaitu 69,90%. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut belum memenuhi kriteria minimal 75%. Selain itu secara individual Aktivitas Belajar belum optimal karena siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% hanya 32,29% dari seluruh jumlah siswa.

Menurut pengamatan peneliti belum optimalnya hasil belajar dan aktivitas belajar ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan dalam kelas XI Akuntansi 1 sehingga untuk menjelaskan langkah-langkahnya kepada siswa membutuhkan waktu yang melebihi dari waktu yang direncanakan.

- 2) Ada beberapa siswa yang kurang memahami submateri yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kurang mampu dalam menjelaskan materi kepada teman satu kelompok asalnya. Hal ini menyebabkan siswa dalam kelompok asal tersebut pun menjadi kurang memahami submateri tersebut.
- 3) Media buku teks pelajaran akuntansi kurang memadai menjadikan siswa kurang siap materi. Hal ini menyebabkan waktu diskusi dalam kelompok ahli melebihi waktu yang direncanakan karena siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami submateri yang menjadi bagiannya.
- 4) Terdapat satu kelompok asal yang kurang serius dan bercanda dalam melaksanakan diskusi.
- 5) Saat dilaksanakan *pre test* dan *post test*, kemandirian siswa kurang dalam hal peralatan. Masih banyak siswa yang saling meminjam alat tulis seperti kalkulator dan penggaris.

Setelah berdiskusi dengan guru kolaborator, upaya perbaikan siklus I untuk diterapkan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I, siswa diharapkan lebih memahami langkah-langkah metode pembelajaran *Jigsaw*. Untuk mengantisipasi agar tidak ada lagi siswa yang bingung dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw*, siswa akan dijelaskan kembali mengenai

langkah-langkah metode pembelajaran *Jigsaw* di luar jam pelajaran.

- 2) Guru akan mengoptimalkan peran fasilitatornya ketika siswa sedang belajar dan berdiskusi dalam kelompok ahli agar tidak ada lagi siswa yang kurang memahami submateri yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Siswa akan diminta untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber. Bisa dengan membeli buku teks, meminjam buku teks di luar sekolah, atau belajar dari sumber internet.
- 4) Guru dengan tegas mengingatkan para siswa yang kurang serius dalam pembelajaran.
- 5) Siswa diminta untuk membawa peralatan pembelajaran secara mandiri. Terutama siswa diminta membawa kalkulator secara mandiri karena bagi pembelajaran akuntansi kalkulator merupakan sarana sangat penting.

4. Siklus II

Pembelajaran akuntansi dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi pokok Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan. Pertemuan I pada hari Kamis tanggal 22

Januari 2015 pada jam pelajaran pertama dan kedua (07.00-08.30) dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2015 pada jam pelajaran keempat dan kelima (09.30-10.50). Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya adalah perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus I. Tujuannya adalah sebagai perbaikan tindakan pada siklus I agar kelemahan pada siklus I tidak terjadi kembali pada siklus II. Kegiatan perencanaan siklus II meliputi hal berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Format RPP yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang telah ada. RPP disusun untuk dua kali pertemuan (4 x 45 menit).
- 2) Mempersiapkan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Materi pokok ini membahas mengenai pencatatan akuntansi persediaan metode perpetual, metode perpetual FIFO, metode perpetual LIFO, dan metode rata-rata bergerak.

- 3) Membagi materi ke dalam unit atau subbagian materi tersebut menjadi empat bagian dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap unit atau subbagian materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli. Selain itu peneliti dan guru juga membuat soal diskusi yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok ahli agar siswa dapat lebih mendalami submateri yang menjadi bagiannya.
- 4) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif CI, C2, dan C3. Soal *pre test* dan *post test* ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, soal *pre test* dan *post test* juga diuji kualitasnya secara empiris. Dari hasil uji kualitas tes tersebut, soal yang tidak sesuai dengan kriteria akan dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar observasi dan pedoman observasi yang akan digunakan dalam siklus II sama dengan yang digunakan dalam siklus I.
- 6) Menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

- 7) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli. Submateri telah dibagi menjadi 4 bagian sehingga jika 28 siswa dibagi 4 submateri, setiap submateri dipelajari oleh 7 siswa. Agar lebih efektif 7 siswa dipecah menjadi 2 kelompok ahli dengan submateri yang sama yang terdiri atas 4 siswa dan 3 siswa. Pembagian kelompok ahli untuk siklus I disajikan dalam Lampiran No.5.
- 8) Menentukan skor awal. Setelah berdiskusi, peneliti dan guru sepakat skor awal siswa ditentukan dari nilai *pre test*. Oleh karena itu skor awal dihitung setelah *pre test* dilakukan.
- 9) Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan termasuk konsultasi mengenai upaya perbaikan hasil refleksi dan evaluasi siklus I untuk dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II.
- 10) Mempersiapkan penghargaan yang digunakan sebagai penghargaan tim. Bentuk penghargaan dan ketentuan pemberian penghargaan sama dengan siklus I. Peneliti dan guru sepakat penghargaan berupa Bintang yang ditempel pada papan prestasi kelompok yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I akan diakumulasikan pada siklus II untuk penentuan Kelompok Terbaik selama pembelajaran *Jigsaw*.

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penelitian. Guru sebagai pengajar dan

peneliti bertindak sebagai pengamat. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat di dalam tahap perencanaan. Adapun pengimplementasian siklus II adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran yaitu jam pertama sampai jam kedua (07.00-08.30). Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan apersepsi tentang materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan, dan menjelaskan metode pembelajaran *Jigsaw*. Kemudian guru memberikan soal *pre test*. Soal *pre test* terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian yang dikerjakan selama 20 menit. Setelah *pre test* selesai dilakukan, guru mengumumkan pada siswa mengenai kelompok asal dan kelompok ahli sama dengan siklus I. Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar selama diskusi siswa harus serius dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam memahami submateri selama diskusi.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Dalam kelompok asal siswa menerima submateri yang menjadi bagiannya dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.

(2) Menanya

Para siswa dengan submateri yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling menanya dan mendiskusikan materi. Untuk lebih mendalami submateri masing-masing, dalam kelompok ahli ini pula mereka mengerjakan soal diskusi menurut submateri yang dipelajari.

(3) Mengumpulkan Informasi

Dalam diskusi kelompok ahli, para siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan materinya melalui lingkungan sekitar maupun dari internet. Jika siswa menemukan kesulitan segera menanyakan kepada guru.

(4) Mengasosiasi

Para ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Para siswa saling tukar pendapat dan bertanya materi yang belum dipahami.

c) Penutupan

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran yaitu jam keempat sampai jam kelima (09.30-10.50). Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, dan memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengasosiasi

Siswa duduk bersama dalam teman satu kelompok asalnya. Mereka melanjutkan saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Kemudian guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa mengenai soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

(2) Mengomunikasikan

Para siswa mengerjakan *post test* secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. Guru mengingatkan kepada siswa agar siswa lebih mandiri dalam hal mengerjakan *post test* baik mandiri dalam hal peralatan maupun mengerjakannya. Setelah selesai melakukan *post test*, kemudian guru bersama siswa membahas *post test* tersebut terutama pada soal yang dianggap sulit oleh siswa.

c) Penutupan

Kegiatan penutupan ini meliputi penyimpulan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, perhitungan skor kelompok, memberikan penghargaan kepada tim yang menunjukkan performa yang paling baik, dan mengakumulasi perolehan penghargaan (Bintang) siklus I dan siklus II. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan latihan dan praktik akuntansi persediaan sistem perpetual dan periodik (fisik).

c. Pengamatan

1) Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi

Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus II. Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II merupakan hasil belajar dari Materi Pokok

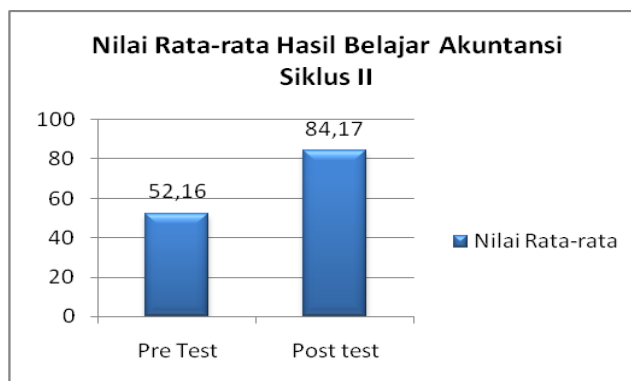
Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok ini adalah 77. Hasil pengamatan pada Hasil Belajar siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

Kategori Nilai	Pre Test		Post Test		Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa secara Relatif
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 77$	1	3,57	21	77,78	
$N < 77$	27	96,43	6	22,22	
Jumlah	28	100,00	27	100,00	
Absen			1		
Rata-rata Nilai Siswa	52,16		84,17		61,36%

Sumber: Data Primer yang Diolah.

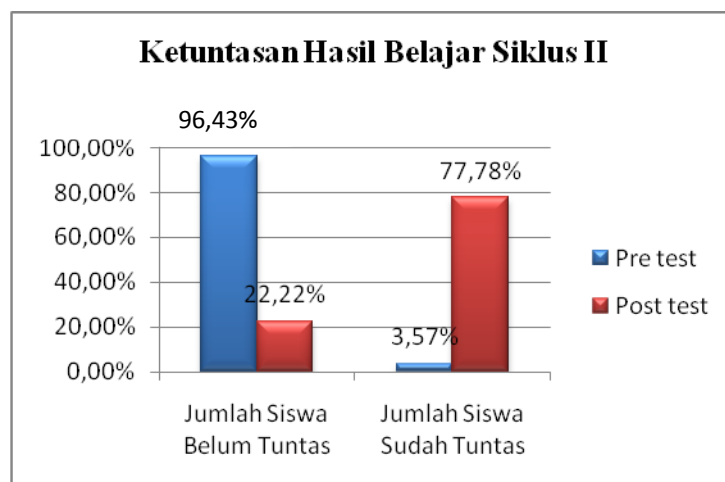
Berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test* siklus II maka perhitungan nilai rata-rata kelas pada *pre test* dan *post test* serta ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara rinci disajikan dalam Lampiran No.18. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka rata-rata hasil belajar siswa XI Akuntansi 1 pada siklus I ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* siklus II maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat sebesar 61,36% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 52,16 dan nilai rata-rata *post test* siklus II adalah 84,17. Menurut hasil pengamatan dari segi ketuntasan belajar pada siklus II hasil *pre test* menunjukkan bahwa siswa yang telah memenuhi KKM adalah 3,57% atau 1 siswa. Sedangkan dari hasil *post test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 77,78% atau 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang memenuhi KKM telah mencapai bahkan lebih dari 75%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka ketuntasan hasil belajar siswa XI Akuntansi 1 pada siklus II ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 7. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

2) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Dari hasil penilaian lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II diketahui bahwa semua indikator yang telah mencapai kriteria minimal. Perhitungan skor aktivitas belajar akuntansi siklus II disajikan dalam Lampiran No.23 halaman 204. Berikut ini merupakan tabel skor Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II.

Tabel 18. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator/ Aspek Aktivitas Belajar	Skor Aktivitas Belajar
1	Membaca materi akuntansi.	89,29%
2	Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	91,07%
3	Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.	98,21%
4	Mencatat materi akuntansi.	98,21%
5	Mengerjakan kuis secara mandiri.	76,79%
6	Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.	89,29%
7	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.	75,00%
Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa		88,27%

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar akuntansi siswa yaitu 88,27%. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi kriteria minimal 75%. Dilihat secara individual, perolehan skor aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Skor Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	25	89,29%
$< 75\%$	3	10,71%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual Aktivitas Belajar telah optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individu siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% telah mencapai 89,29% dari seluruh jumlah siswa.

d. Refleksi

Perbaikan yang direncanakan berdasarkan refleksi pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* lebih baik karena semua siswa telah memahami langkah-langkahnya, guru lebih sering menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika siswa sedang melakukan diskusi dalam kelompok ahli, sebagian besar siswa lebih siap materi karena mempunyai buku teks secara pribadi sehingga tidak tergantung dengan buku teks yang disediakan perpustakaan, dan siswa lebih antusias sekaligus aktif bahkan tidak ada lagi siswa yang terlalu banyak bercanda selama pembelajaran berlangsung. Perbaikan-perbaikan tersebut telah menyebabkan hasil penelitian pada siklus II telah terjadi peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa XI Akuntansi 1. Dengan demikian tujuan penelitian

tindakan kelas ini telah tercapai dengan baik dan dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi telah diperoleh data seperti tersebut di atas. Dengan penelitian yang dilakukan ini dapat membuktikan bahwa baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang perbandingan data siklus I dan siklus II.

1. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

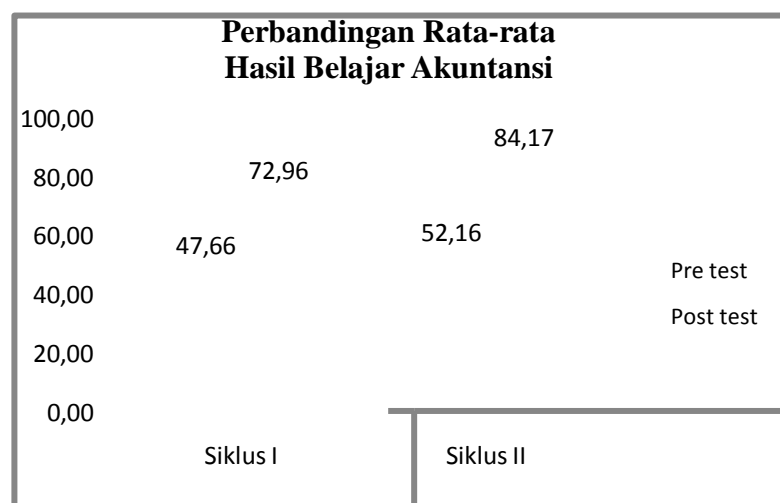
Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi khususnya pada ranah kognitif. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data Hasil Belajar siswa pada siklus I dan II.

Tabel 20. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan secara Relatif
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
I	47,66	72,96	53,09%
II	52,16	84,17	61,36%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan hasil belajar antara siklus I maupun siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 8. Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus 2

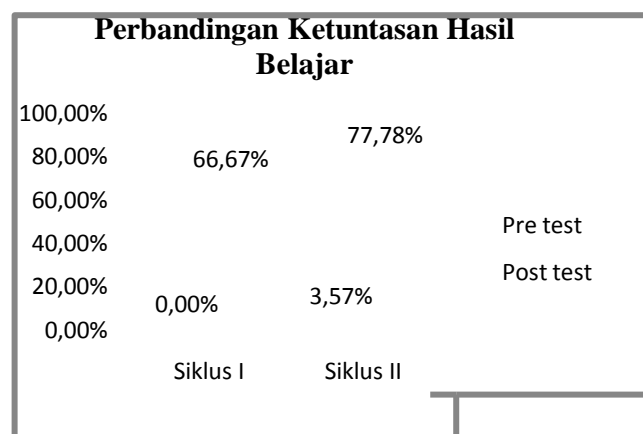
Dari tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Jigsaw*. Rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 47,66 meningkat pada *post test* menjadi 72,96 atau meningkat sebesar 53,09%. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* siklus II sebesar 52,16 meningkat pada *post test* menjadi 84,17 atau meningkat sebesar 61,36%. Jika dibandingkan maka peningkatan pada siklus II lebih besar daripada peningkatan pada siklus I. Hal ini membuktikan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Peningkatan hasil belajar akuntansi juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Berikut ini tabel yang dapat menjelaskan hal tersebut.

Tabel 21. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar				Peningkatan
	Pre Test		Post Test		
	N <u>≥</u> 77	%	N <u>≥</u> 77	%	
I	0	0,00	18	66,67	66,67%
II	1	3,57	21	77,78	74,21%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut juga dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 9. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Antara Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Jigsaw*. Ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 0,00% meningkat pada *post test* menjadi 66,67% atau meningkat sebesar 66,67%. Kemudian ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test* siklus II sebesar 3,57% meningkat pada *post test* menjadi 77,78% atau meningkat sebesar 74,21%. Jika dibandingkan maka peningkatan pada

siklus II lebih besar daripada peningkatan pada siklus I. Selain itu ketuntasan belajar pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan belajar ditinjau dari sisi hasil karena 77,78% siswa dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menjadi bukti kedua bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Instrumen tes berupa soal siklus I dan soal siklus II mempunyai kesetaraan. Kesetaraan ini dilihat secara konstruksi dari kisi-kisi soal yang telah dibuat sesuai Tabel 1 dan Tabel 2. Dari kedua tabel tersebut diketahui bahwa soal siklus I dan siklus 2 sama-sama mempunyai 3 soal dengan tingkat kesukaran mudah (C1), 5 soal dengan tingkat kesukaran sedang (C2), dan 4 soal dengan tingkat kesukaran sukar (C3). Namun secara empiris berdasarkan uji kualitas soal tersebut pada kelas XI Akuntansi 2, didapatkan hasil seperti pada Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9 yang menunjukkan bahwa soal siklus II lebih sukar daripada soal siklus I. Pada hasil uji tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut diketahui bahwa pada siklus I semua soal tingkat kesukarannya mudah dengan 6 soal mempunyai daya beda cukup baik dan 6 soal mempunyai daya beda sangat baik. Sedangkan untuk soal siklus II diketahui bahwa 4 soal tingkat kesukarannya mudah, 4 soal tingkat kesukarannya sedang, dan 4 soal tingkat kesukarannya sukar dengan 6 soal mempunyai daya beda cukup baik, 5 soal daya bedanya sangat baik, dan 1 soal daya bedanya jelek. Oleh karena itu 1 soal pada siklus II gugur dan tidak digunakan

dalam penelitian. Dari penjelasan di atas menambah bukti bahwa peningkatan hasil belajar memang disebabkan oleh implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* bukan karena instrumen soal pada siklus II yang dirancang lebih mudah dari soal pada siklus I.

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

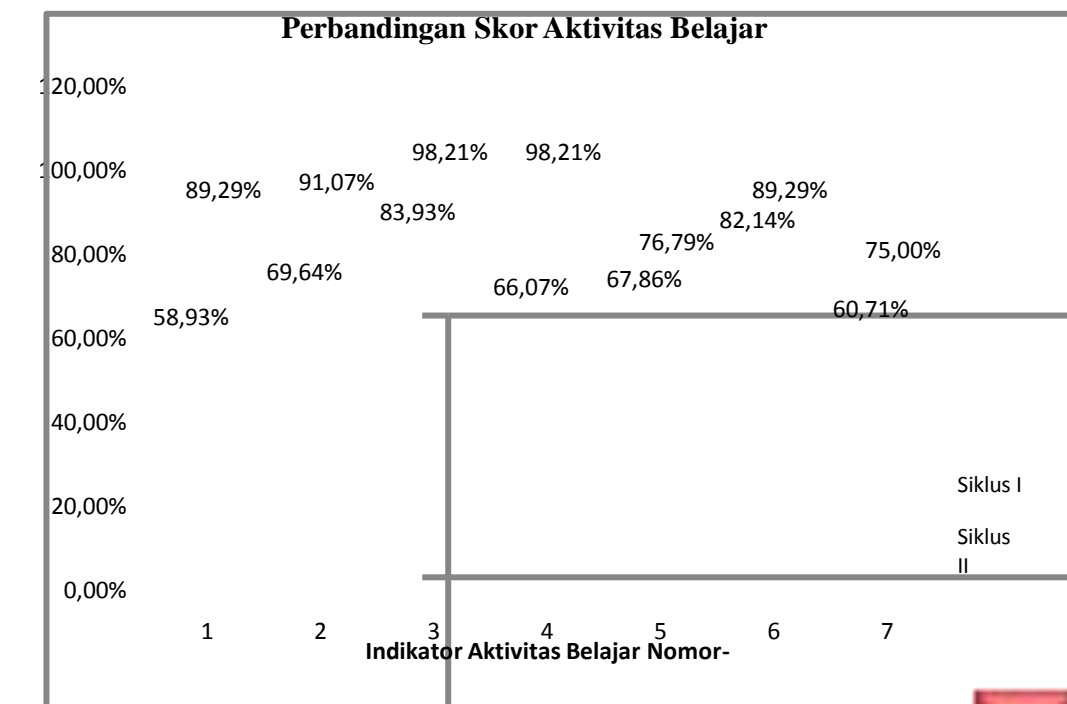
Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I dan II.

Tabel 22. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Antara Siklus I dan Siklus II

No	Indikator/ Aspek Aktivitas Belajar	Skor Aktivitas Belajar		Peningkatan (I-II)	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1	Membaca materi akuntansi.	58,93%	89,29%	30,36%	51,52%
2	Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	69,64%	91,07%	21,43%	30,77%
3	Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.	83,93%	98,21%	14,29%	17,02%
4	Mencatat materi akuntansi.	66,07%	98,21%	32,14%	48,65%
5	Mengerjakan kuis secara mandiri.	67,86%	76,79%	8,93%	13,16%
6	Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.	82,14%	89,29%	7,14%	8,70%
7	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.	60,71%	75,00%	14,29%	23,53%
Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa		69,90%	88,27%	18,37%	26,28%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan tersebut dapat dilihat pula dalam gambar diagram berikut ini.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 10. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Antara Siklus 1 dan Siklus 2

Dari tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 69,90% menjadi 88,27% pada siklus II. Peningkatan sebesar 18,37% secara absolut dan peningkatan 26,28% secara relatif pada aktivitas belajar akuntansi siswa ini terjadi dengan kontribusi peningkatan setiap indikator aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Membaca materi akuntansi.

Aktivitas Belajar siswa dalam membaca materi akuntansi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 58,93% menjadi

89,29% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 30,36% dan peningkatan relatif sebesar 51,52%. Dari sisi peningkatan secara relatif, peningkatan indikator ini merupakan indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan hasil observasi pada siklus I, ketika para siswa telah mendapatkan bagian submateri yang harus dipelajari, hanya 5 anak yang segera membaca materi tanpa diminta oleh guru untuk membaca (Lihat Lampiran No. 22). Para siswa yang lain membaca materi ketika sudah diminta oleh guru. Pada siklus II sebelum guru meminta siswa untuk membaca ternyata dengan sendirinya sebagian besar siswa telah membaca materi. Hanya 6 siswa yang tidak membaca sebelum guru meminta mereka untuk membaca materi. Mereka masih sibuk melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar. Hal ini membuktikan bahwa siswa menyadari tanggungjawab mereka atas submateri bagiannya dengan membaca submateri tersebut untuk dipahami dan dikuasai. Motivasi ingin menjadi kelompok terbaik juga menjadi dorongan siswa dalam melakukan aktivitas belajar ini.

- b. Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Aktivitas Belajar siswa dalam menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 69,64% menjadi 91,07% pada

siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 21,43% dan peningkatan relatif sebesar 30,77%. Peningkatan ini terlihat berdasarkan pengamatan peneliti dan observer bahwa pada siklus II, lebih banyak siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Bahkan pertanyaan mereka kadang merupakan pertanyaan pengayaan dari materi yang dipelajari. Diskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal lebih terbangun ketika banyak pertanyaan dalam diskusi dan mereka secara bersama-sama memecahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru pun juga telah optimal melakukan perannya sebagai fasilitator selama proses belajar dengan diskusi kelompok sedang berlangsung.

c. Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.

Aktivitas Belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru maupun teman mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 83,93% menjadi 98,21% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 14,29% dan peningkatan relatif sebesar 17,02%. Pada siklus I, indikator ini sudah mencapai kriteria minimal yaitu telah melebihi 75%. Hanya ada 1 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru maupun teman karena sering mengajak ngobrol temannya, bermain bolpoin, dan mencorat-coret kertas ketika teman satu kelompoknya menjelaskan. Walaupun siswa ini mendengarkan penjelasan materi, ekspresi wajahnya menunjukkan bahwa dia malas dan hanya sekedar mendengar bukan

memperhatikan. Namun, pada siklus II hal ini dapat diperbaiki sehingga indikator ini dapat meningkat menjadi lebih optimal. Siswa yang belum optimal dalam indikator ini dinasihati dan dimotivasi oleh teman satu kelompoknya agar keinginan mereka menjadi kelompok terbaik dapat terwujud.

d. Mencatat materi akuntansi.

Aktivitas Belajar siswa dalam mencatat materi akuntansi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 66,07% menjadi 98,21% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 32,14% dan peningkatan relatif sebesar 48,65%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar siswa mencatat materi akuntansi hanya sekedarnya dan kurang rapi. Namun, pada siklus II, catatan yang dibuat para siswa sudah semakin rapi. Mereka telah menyadari bahwa catatan rapi akan membantu mereka dalam memahami materi sehingga memudahkan mereka dalam menjelaskan kepada teman satu kelompoknya.

e. Mengerjakan kuis secara mandiri.

Aktivitas Belajar siswa dalam mengerjakan kuis secara mandiri mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 67,86% menjadi 76,79% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 8,93% dan peningkatan relatif sebesar 13,16%. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada indikator ini siswa sudah terlihat mandiri dengan tidak mencotek atau bekerja sama

dalam mengerjakan kuis. Akan tetapi, kurang mandiri siswa terlihat dari segi alat tulis. Tidak semua siswa mempunyai kalkulator sehingga dalam mengerjakan kuis mereka saling meminjam kalkulator. Pada refleksi siklus I, hal ini menjadi bahan evaluasi guru dan peneliti. Berdasarkan evaluasi, pada siklus II guru mengingatkan agar masing-masing siswa membawa kalkulator sehingga tidak ada lagi saling meminjam kalkulator. Meskipun demikian, pada siklus II, peneliti masih melihat ada 9 siswa yang saling meminjam alat tulis.

f. Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi

Aktivitas Belajar siswa dalam mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 82,14% menjadi 89,29% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 7,14% dan peningkatan relatif sebesar 8,70%. Pada indikator ini merupakan indikator yang paling rendah peningkatannya baik secara absolut maupun relatif dibandingkan dengan indikator aktivitas belajar yang lainnya. Peningkatan rendah karena dari siklus I indikator ini sudah melebihi kriteria minimal. Hal ini terjadi karena dalam metode *Jigsaw* setiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan submateri yang berbeda-beda sehingga mengharuskan mereka untuk saling menjelaskan submateri tersebut kepada semua anggota dalam kelompok asal. Oleh karena itu tidak akan ada siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar ini.

- g. Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

Aktivitas Belajar siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 60,71% menjadi 75,00% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 14,29% dan peningkatan relatif sebesar 23,53%. Berdasarkan hasil observasi dalam proses diskusi, para siswa menjawab dan saling menanggapi atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Namun ketercapaian indikator ini merupakan ketercapaian yang paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini terjadi karena keraguan siswa dalam menjawab pertanyaan masih tinggi. Jika ada pertanyaan dalam proses diskusi, mereka cenderung akan menanyakan pertanyaan tersebut kepada guru sehingga guru lebih banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut.

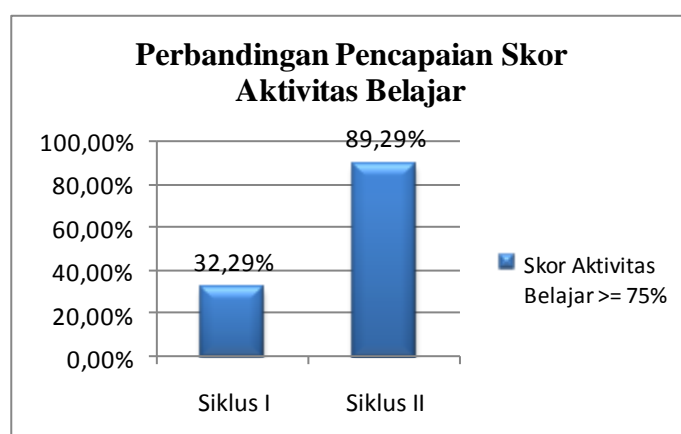
Peningkatan aktivitas belajar juga dapat dilihat secara individual yaitu dengan menentukan banyak siswa yang telah mencapai kriteria minimal aktivitas belajar atau siswa yang mempunyai skor aktivitas belajar $\geq 75\%$ pada siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 23. Perbandingan Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase	Peningkatan
I	11	32,29%	57,00%
II	25	89,29%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual, siswa yang memperoleh skor aktivitas $\geq 75\%$ pada siklus I sebesar 32,29% meningkat menjadi 89,29% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 57,00%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pula dalam diagram berikut ini.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 11. Perbandingan Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ Antara Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan pendapat Kyriacou (2011: 60) yang mengatakan bahwa pembelajaran efektif dapat terwujud ketika guru mampu mempertahankan konsentrasi siswa, membuat variasi aktivitas belajar, mengusahakan agar siswa terlibat aktif, memfasilitasi pembelajaran, dan memastikan bahwa aktivitas belajar yang digunakan benar-benar mengembangkan hasil belajar yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran tentu saja menjadi syarat dalam pembelajaran

yang efektif dan peran guru adalah pencipta suasana belajar yang mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa tersebut. Proses belajar adalah beraktivitas, jika tidak ada aktivitas belajar maka mustahil hasil belajar akan didapatkan. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mewujudkan pembelajaran ideal seperti penjelasan di atas.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dari segi proses dan hasil. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*, setiap siswa masing-masing diberikan tanggung jawab submateri yang harus dikuasai dan nantinya bertanggung jawab pula untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Hal ini akan mendorong siswa untuk beraktivitas belajar lebih optimal. Jika siswa optimal dalam aktivitas belajarnya artinya mereka akan lebih banyak mengalami proses belajar mandiri secara utuh. Maka ketika mereka mengomunikasikan hasil belajar dengan mengerjakan tes setelah melakukan proses pembelajaran tersebut, hasil belajar juga akan optimal. Selain itu para siswa menyatakan bahwa mereka menikmati proses pembelajaran mereka tanpa rasa bosan seperti sebelumnya. Mereka merasa lebih bebas bertukar pendapat dengan teman dan lebih memahami materi karena banyak aktivitas belajar yang mereka lakukan. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dan tidak lagi berperan dominan dalam kelas turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini. Berdasarkan hasil yang telah

diperoleh, maka terbukti bahwa dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun ajaran 2014/2015.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun ajaran 2014/2015. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini berfokus pada materi sesuai dengan waktu penelitian. Menurut guru, sebenarnya semua materi pokok dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan dirasa sulit bagi siswa kelas Akuntansi I SMK Muhammadiyah Cangkringan. Oleh karena itu materi yang digunakan dalam penelitian ini belum menunjukkan materi yang paling sulit bagi guru maupun siswa dalam penerapan pembelajaran Akuntansi.
2. Materi yang diukur hasil belajar dan aktivitas belajar pada penelitian ini berfokus pada materi pokok sistem periodik dan sistem perpetual dalam penilaian serta pencatatan persediaan sehingga tidak mencakup semua materi pokok mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
3. Hasil Belajar Akuntansi yang diukur pada penelitian ini hanya terbatas mengukur pada ranah kognitif atau pengetahuan saja belum mencakup

ranah sikap dan keterampilan sehingga ranah sikap dan keterampilan dalam penelitian ini belum dijabarkan lebih lanjut tentang perubahannya.

4. Pada penelitian ini pengamatan Aktivitas Belajar Siswa secara individual belum mengkategorikan Aktivitas Belajar dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah dikarenakan belum adanya teori yang mengkategorikan Aktivitas Belajar dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah.
5. Waktu uji kualitas tes sangat dekat dengan waktu penelitian yaitu hanya satu hari sebelum penelitian dilaksanakan sehingga revisi soal tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu untuk soal yang tidak memenuhi kriteria tidak direvisi melainkan digugurkan atau tidak digunakan dalam penelitian.
6. Pada pertemuan kedua baik pada siklus I maupun II, selalu ada 1 siswa yang berhalangan hadir sehingga pengukuran hasil belajar melalui *post test* hanya dapat dilakukan kepada 27 siswa yang hadir.
7. Terbatasnya waktu pembelajaran karena pertemuan kedua setiap siklus terjadwal hari Jumat dengan jam pelajaran yang lebih sedikit daripada waktu pembelajaran normal yaitu hanya 40 menit setiap jam pelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dilihat dari peningkatan rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar melalui *pre test* dan *post test*. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 53,09%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 61,36%. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 66,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 74,21%.
2. Peningkatan Aktivitas Belajar dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar dan peningkatan persentase siswa yang memperoleh skor aktivitas $\geq 75\%$ dari siklus I ke siklus II. Peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 18,37% secara absolut dan peningkatan 26,28% secara relatif. Peningkatan persentase siswa yang memperoleh skor aktivitas $\geq 75\%$ sebesar 57,00%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* pada materi pokok yang lain. Dengan demikian diharapkan dapat memicu peningkatan hasil belajar maupun aktivitas belajar.
- b. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif. Misalnya menggunakan *power point*, video pembelajaran, dan media lain yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru lebih bisa memotivasi dan menghimbau agar siswa meningkatkan kemandirian. Misalnya dengan selalu menegur siswa yang belum lengkap alat tulisnya agar tidak saling mengganggu karena pinjam meminjam.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber baik buku atau internet agar pengetahuan mereka luas. Jika pengetahuan mereka luas maka siswa dapat terlibat lebih aktif lagi dalam pembelajaran khususnya dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan kesadaran untuk lebih mandiri dalam hal belajar baik mandiri secara mental maupun fisik. Seperti melengkapi alat tulis. Sebagai siswa jurusan Akuntansi sebaiknya memiliki

penggaris dan kalkulator sendiri agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara lebih lancar.

- b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan dorongan dari diri masing-masing untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Metode pengumpulan data untuk mengukur aktivitas belajar baru sebatas observasi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya agar diperoleh data yang lebih mencerminkan kondisi siswa.
- b. Uji kualitas instrumen tes sebaiknya dilakukan dengan jarak waktu yang lebih lama agar revisi soal dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Abdul Halim. (2010). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta; BPFE
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Harti. 2011. *Akuntansi Untuk SMK dan MAK (Jilid 2B)*. Jakarta: Erlangga
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erna Febru Aries. (2011). *Assesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- _____. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eggen, Paul & Kouchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran* (Alih Bahasa: Satrio Wahono). Jakarta: PT Indeks
- Ervi Dwi Patmawati. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Terobosan Kemdikbud 2010-2013*. Jakarta: Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kemdikbud

- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J & Warfield, Terry D. (2008). *Akuntansi Intermediate* (Alih Bahasa: Emil Salim). Jakarta: Erlangga
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective Teaching: Theory and Practice* (Alih Bahasa: M. Khozim). Bandung: Nusa Media
- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group)
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. (2013). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rizki Ngesti Wayah. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi I SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih Bahasa: Lita). Bandung: Nusa Media

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- _____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhartini. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Belajar: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Toto Sucipto, Moelyati, dan Sumardi. 2009. *Akuntansi 2*. Jakarta: Yudhistira
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warren, Carl S., Reeve, James M & Fees, Philip E. (2005). *Accounting 21th Edition* (Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan). Jakarta: Salemba Empat

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN NO.1



SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR NILAI UAS SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2014/2015
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN



KKM: 77

NO	NIS	NAMA	L/P	MATERI POKOK						Rata-rata
				Kas Kecil	Ket	Kas Bank	Ket	Piutang	Ket	
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	85	T	65	TT	31	TT	60
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	42	TT	42	TT	41	TT	42
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	61	TT	40	TT		TT	51
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	53	TT	38	TT	35	TT	42
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	80	T	36	TT	58	TT	58
6	6034	DUWI HARTATIK	P	64	TT	76	TT	39	TT	60
7	6035	DWI YANTI	P	37	TT	69	TT	42	TT	49
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	83	T	54	TT	45	TT	61
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	48	TT	44	TT	33	TT	42
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	44	TT	42	TT	39	TT	42
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	31	TT	40	TT	55	TT	42
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	88	T	77	T	65	TT	77
13	6042	HARYATI	P	90	T	73	TT	51	TT	71
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	87	T	30	TT	47	TT	55
15	6045	MARTIANA	P	84	T	56	TT	46	TT	62
16	6048	MUNIKA HENY M	P	88	T	65	TT	79	T	77
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	27	TT	30	TT	32	TT	30
18	6051	NITA LESTARI	P	46	TT	44	TT	35	TT	42
19	6054	NURUL APRIYANI	P	68	TT	48	TT	53	TT	56
20	6055	NURYANTI	P	59	TT	66	TT	30	TT	52
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	33	TT	50	TT	30	TT	38
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	41	TT	58	TT	30	TT	43
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	67	TT	71	TT	47	TT	62
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	59	TT	40	TT	42	TT	47
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	44	TT	36	TT	35	TT	38
26	6069	TIKA SETIANA	P	34	TT	24	TT	30	TT	29
27	6070	TRI LESTARI	P	92	T	82	T	91	T	88
28	6075	YULIANA	P	58	TT	55	TT	37	TT	50
Jumlah Nilai				1.693		1.451		1.198		1.464
Nilai Rata-rata				60		52		44		52
Nilai Tertinggi				92		82		91		88
Nilai Terendah				27		24		30		29
Jumlah Siswa yang Tuntas				9		2		2		
Persentase Siswa yang Tuntas				32,14%		7,14%		7,14%		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				19		26		26		
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas				67,86%		92,86%		92,86%		

Guru Mata Pelajaran

Fikki Umama, S.E

LAMPIRAN NO. 2

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR NILAI UAS SEMESTER GASAL (KELOMPOK ATAS-BAWAH)
TAHUN AJARAN 2014/2015
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN

NO	NIS	NAMA	L/P	MATERI POKOK			Rata-rata	Kelompok
				Kas Kecil	Kas Bank	Piutang		
27	6070	TRI LESTARI	P	92	82	91	88	Atas
16	6048	MUNIKA HENY M	P	88	65	79	77	Atas
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	88	77	65	77	Atas
13	6042	HARYATI	P	90	73	51	71	Atas
15	6045	MARTIANA	P	84	56	46	62	Atas
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	67	71	47	62	Atas
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	83	54	45	61	Atas
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	85	65	31	60	Tengah
6	6034	DUWI HARTATIK	P	64	76	39	60	Tengah
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	80	36	58	58	Tengah
19	6054	NURUL APRIYANI	P	68	48	53	56	Tengah
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	87	30	47	55	Tengah
20	6055	NURYANTI	P	59	66	30	52	Tengah
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	61	40		51	Tengah
28	6075	YULIANA	P	58	55	37	50	Tengah
7	6035	DWI YANTI	P	37	69	42	49	Tengah
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	59	40	42	47	Tengah
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	41	58	30	43	Tengah
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	53	38	35	42	Tengah
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	31	40	55	42	Tengah
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	42	42	41	42	Tengah
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	48	44	33	42	Bawah
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	44	42	39	42	Bawah
18	6051	NITA LESTARI	P	46	44	35	42	Bawah
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	44	36	35	38	Bawah
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	33	50	30	38	Bawah
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	27	30	32	30	Bawah
26	6069	TIKA SETIANA	P	34	24	30	29	Bawah

LAMPIRAN NO. 3

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR KELOMPOK ASAL DAN KELOMPOK AHLI PEMBELAJARAN JIGSAW
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK) DAN
PERPETUAL

NO	NIS	NAMA	L/P	Kelompok	Nama Kelompok Asal	Nama Kelompok Ahli
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	Atas	1	A
28	6075	YULIANA	P	Tengah		B
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	Tengah		C
26	6069	TIKA SETIANA	P	Bawah		D
27	6070	TRI LESTARI	P	Atas	2	D
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	Tengah		A
20	6055	NURYANTI	P	Tengah		B
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	Bawah		C
16	6048	MUNIKA HENY M	P	Atas	3	C
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	Tengah		D
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	Tengah		A
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	Bawah		B
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	Atas	4	B
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	Tengah		C
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	Tengah		D
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	Bawah		A
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	Atas	5	A
19	6054	NURUL APRIYANI	P	Tengah		B
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	Tengah		C
18	6051	NITA LESTARI	P	Bawah		D
15	6045	MARTIANA	P	Atas	6	D
7	6035	DWI YANTI	P	Tengah		A
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	Tengah		B
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	Bawah		C
13	6042	HARYATI	P	Atas	7	C
6	6034	DUWI HARTATIK	P	Tengah		D
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	Tengah		A
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	Bawah		B

LAMPIRAN NO. 4

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR KELOMPOK AHLI PEMBELAJARAN JIGSAW SIKLUS 1
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

NO	NIS	NAMA	L/P	Kelompok	Nama Kelompok Ahli	Nama Kelompok Asal
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	Atas	A : Metode Identifikasi Khusus dan Metode Rata-rata	1
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	Tengah		2
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	Tengah		3
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	Bawah		4
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	Atas		5
7	6035	DWI YANTI	P	Tengah		6
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	Tengah		7
28	6075	YULIANA	P	Tengah	B : Metode FIFO dan LIFO	1
20	6055	NURYANTI	P	Tengah		2
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	Bawah		3
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	Atas		4
19	6054	NURUL APRIYANI	P	Tengah		5
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	Tengah		6
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	Bawah		7
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	Tengah	C : Metode Persediaan Dasar	1
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	Bawah		2
16	6048	MUNIKA HENY M	P	Atas		3
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	Tengah		4
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	Tengah		5
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	Bawah		6
13	6042	HARYATI	P	Atas		7
26	6069	TIKA SETIANA	P	Bawah	D : Metode Taksiran (Laba Kotor dan Harga Eceran)	1
27	6070	TRI LESTARI	P	Atas		2
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	Tengah		3
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	Tengah		4
18	6051	NITA LESTARI	P	Bawah		5
15	6045	MARTIANA	P	Atas		6
6	6034	DUWI HARTATIK	P	Tengah		7

LAMPIRAN NO. 5

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR KELOMPOK AHLI PEMBELAJARAN JIGSAW SIKLUS 2
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

NO	NIS	NAMA	L/P	Kelompok	Nama Kelompok Ahli	Nama Kelompok Asal
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	Atas	A : Pencatatan Persediaan Sistem Perpetual	1
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	Tengah		2
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	Tengah		3
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	Bawah		4
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	Atas		5
7	6035	DWI YANTI	P	Tengah		6
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	Tengah		7
28	6075	YULIANA	P	Tengah	B : Metode FIFO	1
20	6055	NURYANTI	P	Tengah		2
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	Bawah		3
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	Atas		4
19	6054	NURUL APRIYANI	P	Tengah		5
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	Tengah		6
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	Bawah		7
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	Tengah	C : Metode LIFO	1
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	Bawah		2
16	6048	MUNIKA HENY M	P	Atas		3
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	Tengah		4
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	Tengah		5
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	Bawah		6
13	6042	HARYATI	P	Atas		7
26	6069	TIKA SETIANA	P	Bawah	D : Metode Rata-rata Bergerak	1
27	6070	TRI LESTARI	P	Atas		2
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	Tengah		3
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	Tengah		4
18	6051	NITA LESTARI	P	Bawah		5
15	6045	MARTIANA	P	Atas		6
6	6034	DUWI HARTATIK	P	Tengah		7

LAMPIRAN NO.6

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR PRESENSI PEMBELAJARAN JIGSAW
TAHUN AJARAN 2014/2015
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN

NO	NIS	NAMA	L/P	Januari 2015			
				Kamis (15)	Jumat (16)	Kamis (22)	Jumat (23)
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	√	√	√	√
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	√	√	√	√
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	√	√	√	√
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	√	√	√	√
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	√	√	√	√
6	6034	DUWI HARTATIK	P	√	√	√	√
7	6035	DWI YANTI	P	√	√	√	√
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	√	√	√	√
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	√	√	√	S
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	√	√	√	√
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	√	√	√	√
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	√	√	√	√
13	6042	HARYATI	P	√	√	√	√
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	√	√	√	√
15	6045	MARTIANA	P	√	√	√	√
16	6048	MUNIKA HENY M	P	√	√	√	√
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	√	√	√	√
18	6051	NITA LESTARI	P	√	√	√	√
19	6054	NURUL APRIYANI	P	√	S	√	√
20	6055	NURYANTI	P	√	√	√	√
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	√	√	√	√
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	√	√	√	√
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	√	√	√	√
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	√	√	√	√
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	√	√	√	√
26	6069	TIKA SETIANA	P	√	√	√	√
27	6070	TRI LESTARI	P	√	√	√	√
28	6075	YULIANA	P	√	√	√	√

LAMPIRAN NO.7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Cangkring
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Materi Pokok : Sistem Periodik dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan
 Kelas/Semester : XI/2
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.1.1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan dalam mengelola administrasi keuangan entitas

- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
 - 1.2.1 Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
 - 2.1.1 Memiliki rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
 - 2.2.1 Disiplin dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi
- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam
 - 2.3.1 Kerjasama terhadap teman kelompok untuk menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.15 Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan
 - 3.15.1 Mampu menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan
- 4.15 Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penentuan harga pokok.
 - 4.15.1 Mampu menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penentuan harga pokok.

Materi Ajar/Pembelajaran

Metode penilaian persediaan pada sistem periodik:

Penilaian persediaan barang dagang berguna untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang pada periode tertentu dan untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan barang dagang tersebut. Berikut ini beberapa metode penilaian persediaan barang dagang pada sistem periodik (fisik):

Untuk menjelaskan beberapa metode tersebut, berikut soal untuk memudahkan memahaminya:

Diketahui data persediaan barang X pada bulan Agustus 2010 sebagai berikut:

1 Agustus	Persediaan awal	10.000 kg @Rp2.000	=Rp20.000.000
5 Agustus	Pembelian	20.000 kg @Rp2.400	=Rp48.000.000
7 Agustus	Pembelian	10.000 kg @Rp2.200	=Rp22.000.000
12 Agustus	Pembelian	30.000 kg @Rp2.600	=Rp78.000.000
15 Agustus	Pembelian	8.000 kg @Rp3.200	=Rp25.600.000
26 Agustus	Pembelian	20.000 kg @Rp3.000	=Rp60.000.000
28 Agustus	Pembelian	15.000 kg @Rp3.400	= <u>Rp51.000.000</u>
Barang yang tersedia untuk dijual		113.000 kg	=Rp304.600.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik di gudang pada tanggal 31 Agustus 2010 diketahui barang tersedia 35.000 kg

1. Metode Identifikasi Khusus

Dengan metode ini, setiap barang yang masuk diberi identifikasi khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai faktur yang diterima. Perhatikan contoh soal di atas, dengan identifikasi khusus ternyata diketahui bahwa 35.000 kg bersal dari kelompok persediaan awal sebanyak 10.000 kg, pembelian tanggal 12 Agustus sebanyak 10.000 kg, dan pembelian tanggal 26 Agustus sebanyak 15.000 kg.

Dengan data tersebut, nilai persediaan akhir dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 10.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.000 &= \text{Rp}20.000.000 \\
 10.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.600 &= \text{Rp}26.000.000 \\
 15.000 \text{ kg} \times \text{Rp}3.000 &= \underline{\text{Rp}45.000.000} \\
 \text{Nilai persediaan akhir} &= \text{Rp}91.000.000
 \end{aligned}$$

2. Metode Rata-rata

a. Metode Rata-rata Sederhana

Dengan metode ini, harga rata-rata per unit barang terlebih dulu dihitung dengan cara membagi total harga per unit setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk persediaan awal.

Dari contoh soal di atas, berikut cara menghitung nilai persediaan akhir metode rata-rata sederhana:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga rata-rata per kg} &= \frac{2.000 + 2.400 + 2.200 + 2.600 + 3.200 + 3.000 + 3.400}{7} \\
 &= \frac{18.000}{7} = 2.683,71
 \end{aligned}$$

Nilai persediaan akhir tersebut adalah $35.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.683,71 = \text{Rp}94.000.000,00$

b. Metode Rata-rata Tertimbang

Dengan metode ini, harga per unit barang dihitung dengan membagi jumlah harga pembelian barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah barang yang tersedia. Nilai persediaan akhir adalah hasil kali kuantitas barang persediaan akhir dengan harga rata-rata per unit.

Perhatikan kembali contoh di atas.

$$\text{Harga rata-rata per kg} = \frac{\text{Rp}304.600.000}{113.000 \text{ kg}} = \text{Rp}2.695,58$$

Nilai persediaan akhir adalah $35.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.695,58 = \text{Rp}94.345.132,74$

3. Metode FIFO

Menurut metode ini, barang yang lebih dulu masuk dianggap lebih dulu keluar. Nilai persediaan akhir dihitung dengan cara mengalikan barang yang masih ada dengan harga per satuan. Perhatikan contoh di atas, maka nilai persediaan akhir dengan metode FIFO adalah sebagai berikut

pembelian tanggal 28 Agustus 2010	15.000 kg x Rp3.400	=Rp51.000.000
pembelian tanggal 26 Agustus 2010	20.000 kg x Rp3.000	= <u>Rp 60.000.000</u>
Nilai persediaan akhir adalah		Rp111.000.000

4. Metode LIFO

Menurut metode ini, barang yang terakhir masuk dianggap lebih dulu keluar. Nilai persediaan akhir dihitung dengan cara mengalikan barang yang masih ada dengan harga per satuan. Perhatikan contoh di atas, maka nilai persediaan akhir dengan metode LIFO adalah sebagai berikut

Persediaan awal	10.000 kg x Rp2.000	=Rp20.000.000
pembelian tanggal 5 Agustus 2010	20.000 kg x Rp2.400	=Rp48.000.000
pembelian tanggal 7 Agustus 2010	5.000 kg x Rp2.200	= <u>Rp 11.000.000</u>
Nilai persediaan akhir adalah		Rp79.000.000

5. Metode Persediaan Dasar

Persediaan dasar adalah persediaan secara minimal harus ada untuk mempertahankan kestabilan jumlah persediaan barang dagang suatu perusahaan. Nilai persediaan akhir dihitung dengan :

- a. Apabila kuantitasnya lebih banyak daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai persediaan dasar ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.

- b. Apabila kuantitasnya lebih sedikit daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai persediaan dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya

Perhatikan contoh soal di atas.

Persediaan dasar ditentukan 20.000 kg @Rp2.400

- a. Misalkan persediaan akhir ada 35.000 kg, maka perhitungan nilai persediaan akhir adalah:

Nilai persediaan dasar 20.000 kg x Rp2.400 = Rp48.000.000

Harga pasar lebihannya 15.000 kg x Rp3.400 = Rp51.000.000

Nilai persediaan akhir = Rp99.000.000

- b. Misalkan persediaan akhir ada 15.000 kg, maka perhitungan nilai persediaan akhir adalah:

Nilai persediaan dasar 20.000 kg x Rp2.400 = Rp48.000.000

Harga pasar kekurangannya 5.000 kg x Rp3.400 = (Rp17.000.000)

Nilai persediaan akhir = Rp31.000.000

6. Metode Taksiran

- a. Metode Laba Kotor

Pada metode ini, informasi yang diperlukan untuk menemukan nilai persediaan akhir adalah barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih (neto), dan persentase laba kotor dari penjualan netto.

Contoh:

Berikut data kegiatan usaha suatu perusahaan selama bulan Agustus 2010:

Penjualan bersih Rp135.000.000

Barang tersedia untuk dijual Rp180.000.000

Laba kotor tahun-tahun sebelumnya rata-rata 25% dari penjualan bersih

Perhitungan nilai persediaan akhir:

Barang tersedia untuk dijual Rp180.000.000

Harga penjualan bersih Rp135.000.000

Laba kotor 25% x Rp135.000.000 (Rp33.750.000)

Harga pokok penjualan Rp101.250.000

Nilai persediaan akhir Rp 78.750.000

b. Metode Harga Eceran

Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang langsung melayani konsumen seperti toko atau supermarket. Data yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah harga jual seluruh barang menurut harga eceran dan hasil penjualan yang telah terjadi.

Contoh:

	Harga Pokok	Taksiran Harga Jual
Persediaan awal	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
Pembelian bersih	<u>Rp10.000.000</u>	<u>Rp12.000.000</u>
Persediaan barang untuk dijual	Rp12.000.000	Rp15.000.000
Hasil penjualan yang terjadi		<u>(Rp11.000.000)</u>
Nilai persediaan akhir		Rp 4.000.000
Harga pokok persediaan barang		
Harga eceran persediaan akhir		Rp4.000.000
Rasio harga pokok persediaan barang untuk dijual dan taksiran harga jual seluruh barang menurut eceran		
	$= \text{Rp}12.000.000 + \text{Rp}15.000.000 \times 100\%$	
	$= 80\%$	
Harga pokok persediaan barang akhir periode = $80\% \times \text{Rp}4.000.000$		
	$= \text{Rp}3.200.000$	

Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

Alat/Sumber Belajar

1. Alat : Alat tulis, Papan tulis dan spidol
2. Sumber belajar
 - a. Dwi Harti. 2011. *Akuntansi 2B*. Jakarta: Erlangga
 - b. Toto Sucipto, Moelyati, dan Sumardi. 2009. *Akuntansi 2*. Jakarta: Yudhistira

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik; • Memotivasi peserta didik; • Mengecek kehadiran peserta didik; • Menyampaikan apersepsi materi mengenai perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik. • Menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh. • Menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif metode <i>Jigsaw</i> serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. • Memberikan soal <i>pre test</i> • Membagikan kartu ID siswa menurut tingkat kemampuan siswa pada setiap kelompok 	30 menit	20 menit untuk <i>pre test</i>
2.	Kegiatan Inti: <p>a. Mengamati</p> <p>Dalam kelompok asal siswa menerima submateri yang menjadi bagiannya dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Para siswa dengan submateri yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling menanya dan mendiskusikan materi. Untuk lebih mendalami submateri masing-masing, dalam kelompok ahli ini pula mereka mengerjakan soal diskusi menurut submateri yang</p>	5 menit 5 menit	

	<p>dipelajari</p> <p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <p>Dalam diskusi kelompok ahli, para siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan materinya melalui lingkungan sekitar maupun dari internet.</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <p>Para ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Para siswa saling tukar pendapat dan bertanya materi yang belum dipahami</p>	<p>15 menit</p> <p>30 menit</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</p>	5 menit	

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik; • Memotivasi peserta didik; • Mengecek kehadiran peserta didik; 	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>e. Mengasosiasi</p> <p>Siswa duduk bersama dalam teman satu kelompok asalnya. Mereka melanjutkan saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Kemudian guru mengklarifikasi materi secara</p>	30 menit	

	<p>keseluruhan dengan membahas bersama siswa mengenai soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran pada pertemuan sebelumnya</p> <p>f. Mengomunikasikan</p> <p>Para siswa mengerjakan <i>post test</i> secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. Setelah selesai melakukan <i>post test</i>, kemudian guru bersama siswa membahas <i>post test</i> tersebut terutama pada soal yang dianggap sulit oleh siswa.</p>	35 menit	20 menit <i>post test</i> 15 menit pembahasan
3.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung • Menghitung skor kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok asal • Menyampaikan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	20 menit	

Instrumen Penilaian

1. Tes

Tes disusun untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan atau kognitif. Berikut kisi-kisinya:

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan periodik (fisik).	1	C1		
2.	Menunjukkan tujuan penilaian persediaan.	2	C1		
3.	Menjelaskan metode identifikasi khusus.	3	C2		
4.	Menyebutkan macam-macam metode rata-rata dalam sistem penilaian persediaan periodik(fisik).	4	C1		
5.	Memberi contoh penerapan metode FIFO periodik dalam kehidupan sehari-hari.	5	C2		

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
6.	Memberi contoh penerapan metode LIFO periodik dalam kehidupan sehari-hari.	6	C2		
7.	Menjelaskan cara menghitung persediaan berdasarkan metode persediaan dasar.	7	C2		
8.	Menjelaskan informasi yang diperlukan dalam menentukan nilai persediaan akhir dalam metode taksiran.	8	C2		
9.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode rata-rata sederhana.	9	C3		
10.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode LIFO periodik.	10	C3		
1a.	Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode FIFO periodik			1a.	C3
1b.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode FIFO periodik			1b.	C3

2. Lembar Observasi

Kisi-kisi observasi aktivitas belajar akuntansi siswa sebagai berikut:

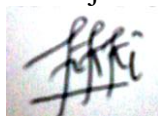
- Membaca materi akuntansi.
- Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- Mencatat materi akuntansi.
- Mengerjakan kuis secara mandiri
- Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi
- Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi

Format lembar observasi sebagai berikut.

No	Nama	Aspek/ Indikator yang Diamati						Jumlah	Skor
		A	B	C	D	E	F		

Yogyakarta, 11 Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Akuntansi



Fikki Umama, S.E

Peneliti



Lina Widyawati

LAMPIRAN NO 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Cangkring
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Materi Pokok : Sistem Perpetual dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan
 Kelas/Semester : XI/2
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.1.1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan dalam mengelola administrasi keuangan entitas

- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
 - 1.2.1 Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
 - 2.1.1 Memiliki rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
 - 2.2.1 Santun dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi
 - 2.2.2 Responsif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi
- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam
 - 2.3.1 Kerjasama terhadap teman kelompok untuk menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.16 Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.
 - 3.16.1 Mampu menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.
- 4.16 Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.
 - 4.16.1 Mampu menghitung nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.

Materi Ajar/Pembelajaran

Metode penilaian persediaan pada sistem perpetual:

1. Format kartu persediaan

Nama perusahaan :Jenis barang :						Kode barang :Gudang :			
Tgl.	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

2. Perhitungan nilai persediaan melalui kartu persediaan dengan sistem perpetual:

Untuk menjelaskan metode penilaian persediaan perpetual berikut disajikan soal.

PT Karya merupakan distributor peralatan elektronik televisi. Berikut data mutasi barang selama bulan Mei 2010.

7 Mei	Pembelian 100 unit televisi	@Rp3.000.000
19 Mei	Penjualan 30 unit televisi	@Rp3.250.000
22 Mei	Pembelian 70 unit televisi	@Rp3.100.000
25 Mei	Penjualan 80 unit televisi	@Rp3.300.000
28 Mei	Pembelian 10 unit televisi	@Rp3.200.000
29 Mei	Penjualan 30 unit televisi	@Rp3.400.000

a. FIFO

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode FIFO yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG									
Nama Barang: Televisi				Metode : FIFO					
Satuan : unit				Nomor Kartu :					
				Nomor Barang :					
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2010									
Mei	7	100	3.000.000				100	3.000.000	300.000.000
	19			30	3.000.000	90.000.000	70	3.000.000	210.000.000
	22	70	3.100.000				70	3.000.000	210.000.000
							70	3.100.000	217.000.000
							140		427.000.000
	25			70	3.000.000	210.000.000	60	3.100.000	186.000.000
				10	3.100.000	31.000.000			
	28	10	3.200.000				60	3.100.000	186.000.000
							10	3.200.000	32.000.000
							70		218.000.000
	29			30	3.100.000	93.000.000	30	3.100.000	93.000.000
							10	3.200.000	32.000.000
							40		125.000.000

b. LIFO

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode

ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode LIFO yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG									
Nama Barang: Televisi					Metode : LIFO				
Satuan : unit					Nomor Kartu :				
					Nomor Barang :				
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2010									
Mei	7	100	3.000.000	300.000.000			100	3.000.000	300.000.000
	19			30	3.000.000	90.000.000	70	3.000.000	210.000.000
	22	70	3.100.000	217.000.000			70	3.000.000	210.000.000
							70	3.100.000	217.000.000
							140		427.000.000
	25			70	3.100.000	217.000.000	60	3.000.000	180.000.000
				10	3.000.000	30.000.000			
	28	10	3.200.000	32.000.000			60	3.000.000	180.000.000
							10	3.200.000	32.000.000
							70		212.000.000
	29			10	3.200.000	32.000.000	40	3.000.000	120.000.000
				20	3.000.000	60.000.000			

c. Rata-rata bergerak

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode rata-rata bergerak yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG									
Nama Barang: Televisi					Metode : Rata-rata bergerak				
Satuan : unit					Nomor Kartu :				
					Nomor Barang :				
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2010									
Mei	7	100	3.000.000	300.000.000			100	3.000.000	300.000.000
	19			30	3.000.000	90.000.000	70	3.000.000	210.000.000
	22	70	3.100.000	217.000.000			140	3.050.000	427.000.000
	25			80	3.050.000	244.000.000	60	3.050.000	183.000.000
	28	10	3.200.000	32.000.000			70	3.071.429	215.000.000
	29			30	3.071.429	92.142.857	40	3.071.429	122.857.143

3. Pencatatan Persediaan sistem perpetual

a. Mencatat pembelian barang

Persediaan	xxx	
Utang Dagang/ Kas		xxx

b. Mencatat retur pembelian

Utang Dagang/ Kas	xxx	
Persediaan		xxx

c. Mencatat pelunasan utang dengan potongan

Utang Dagang	xxx	
Kas		xxx
Persediaan		xxx

d. Mencatat penjualan

Piutang Dagang / Kas	xxx	
Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan		xxx

e. Mencatat retur penjualan

Retur Penjualan	xxx	
Piutang Dagang / Kas		xxx
Persediaan	xxx	
Harga Pokok Penjualan		xxx

Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw

Alat/Sumber Belajar

1. Alat : Alat tulis, Papan tulis dan spidol
2. Sumber belajar
 - a. Dwi Harti. 2011. *Akuntansi 2B*. Jakarta: Erlangga
 - b. Toto Sucipto, Moelyati, dan Sumardi. 2009. *Akuntansi 2*. Jakarta: Yudhistira

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik; Memotivasi peserta didik; Mengecek kehadiran peserta didik; Menyampaikan apersepsi materi mengenai perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan perpetual. Menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh. Menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif metode <i>Jigsaw</i> serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. Memberikan soal <i>pre test</i> 	30 menit	20 menit untuk <i>pre test</i>
2.	Kegiatan Inti: <p>a. Mengamati</p> <p>Dalam kelompok asal siswa menerima submateri yang menjadi bagiannya dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Para siswa dengan submateri yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling menanya dan mendiskusikan materi. Untuk lebih mendalami submateri masing-masing, dalam kelompok ahli ini pula mereka mengerjakan soal diskusi menurut submateri yang dipelajari</p>	5 menit 5 menit	

	<p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <p>Dalam diskusi kelompok ahli, para siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan materinya melalui lingkungan sekitar maupun dari internet.</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <p>Para ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Para siswa saling tukar pendapat dan bertanya materi yang belum dipahami</p>	<p>15 menit</p> <p>30 menit</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</p>	5 menit	

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik; • Memotivasi peserta didik; • Mengecek kehadiran peserta didik; 	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>e. Mengasosiasi</p> <p>Siswa duduk bersama dalam teman satu kelompok asalnya. Mereka melanjutkan saling mengajarkan atau saling menjelaskan submateri yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu timnya. Kemudian guru mengklarifikasi materi secara</p>	30 menit	

	<p>keseluruhan dengan membahas bersama siswa mengenai soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran pada pertemuan sebelumnya</p> <p>f. Mengomunikasikan</p> <p>Para siswa mengerjakan <i>post test</i> secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. Setelah selesai melakukan <i>post test</i>, kemudian guru bersama siswa membahas <i>post test</i> tersebut terutama pada soal yang dianggap sulit oleh siswa.</p>	35 menit	20 menit <i>post test</i> 15 menit pembahasan
3.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung • Menghitung skor kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok asal • Menyampaikan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	20 menit	

Instrumen Penilaian

1. Tes

Tes disusun untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan atau kognitif. Berikut kisi-kisinya:

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan perpetual.	1	C1		
2.	Mengidentifikasi akun di debit pada jurnal sistem pencatatan persediaan perpetual.	2	C1		
3.	Memberi contoh format kartu persediaan.	3	C2		

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal Pilihan Ganda		Butir Soal Pilihan Uraian	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
4.	Menyebutkan macam metode dalam penilaian persediaan sistem perpetual.	4	C1		
5.	Menjelaskan jenis transaksi yang dicatat dalam kartu persediaan.	5	C2		
6.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode FIFO perpetual.	6	C3		
7.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode LIFO perpetual.	7	C3		
8.	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode rata-rata bergerak.	8	C3		
9.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal.	9	C2		
10.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal.	10	C2		
1.	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual metode rata-rata bergerak dalam kartu persediaan.			1	C2
2.	Menghitung laba kotor dengan metode rata-rata bergerak.			2	C3

2. Lembar Observasi

Kisi-kisi observasi aktivitas belajar akuntansi siswa sebagai berikut:

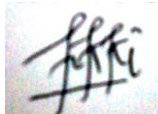
- Membaca materi akuntansi.
- Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- Mencatat materi akuntansi.
- Mengerjakan kuis secara mandiri
- Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi
- Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi

Format lembar observasi sebagai berikut.

No	Nama	Aspek/ Indikator yang Diamati						Jumlah	Skor
		A	B	C	D	E	F		

Yogyakarta, 11 Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Akuntansi



Fikki Umama, S.E

Peneliti



Lina Widyawati

LAMPIRAN NO. 9

SOAL DISKUSI SIKLUS I

- a. Kerjakan soal sesuai dengan submateri pada bagian masing-masing siswa dan diskusikan bersama kelompok ahli!
- b. Diskusikan secara menyeluruh dalam kelompok asal!

Soal untuk no 1 sampai 5

PD Sumber mempunyai data tentang persediaan sebagai berikut:

Juli	1 Persediaan awal	5.000 kg @ Rp1.000 = Rp 5.000.000
	7 Pembelian	10.000 kg @ Rp1.200 = Rp12.000.000
	11 Pembelian	5.000 kg @ Rp1.100 = Rp 5.500.000
	20 Pembelian	15.000 kg @ Rp1.300 = Rp19.500.000
	22 Pembelian	4.000 kg @ Rp1.600 = Rp 6.400.000
	27 Pembelian	10.000 kg @ Rp1.500 = Rp15.000.000
	28 Pembelian	<u>7.500 kg @ Rp1.700 = Rp12.750.000 +</u>
	Persediaan tersedia dijual	56.500 kg = Rp76.150.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik pada akhir periode ternyata diketahui persediaan akhir ada **17.500 kg**

Tentukan nilai persediaan akhir menggunakan metode:

1. Identifikasi khusus, jika persediaan akhir tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

Persediaan awal tanggal 1 Juli sebanyak	5.000 kg.
Pembelian tanggal 20 Juli sebanyak	5.000 kg.
Pembelian tanggal 27 Juli sebanyak	7.500 kg.
2. Metode Rata-rata
 - a. Metode rata-rata sederhana
 - b. Metode rata-rata tertimbang
3. FIFO
4. LIFO
5. Metode Persediaan Dasar, jika persediaan dasar yang ditetapkan adalah 10.000 kg @ Rp1.200

6. Dari informasi berikut tentukan nilai persediaan akhir pada 31 Juli 2014, dengan menggunakan metode taksiran metode laba kotor:

Penjualan bersih	Rp67.500.000
Barang tersedia dijual	Rp90.000.000
Laba kotor tahun rata-rata 25% dari penjualan bersih	

7. Dari informasi berikut tentukan nilai persediaan akhir pada 31 Juli 2014, dengan menggunakan metode taksiran metode eceran:

	Harga Pokok	Taksiran Harga Jual
Persediaan awal 1 Juli 2014	Rp1.000.000	Rp1.500.000
Pembelian bersih	<u>Rp5.000.000</u> +	<u>Rp6.000.000</u> +
Persediaan tersedia dijual	Rp6.000.000	Rp7.500.000
Penjualan		<u>Rp5.500.000</u> -
Nilai Persediaan akhir 31 Juli 2014		Rp2.000.000

LAMPIRAN NO. 10**KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I****1. Identifikasi Khusus**

Persediaan awal tanggal 1 Juli	5.000 kg x Rp1.000	= Rp 5.000.000
Pembelian tanggal 20 Juli	5.000 kg x Rp1.300	= Rp 6.500.000
Pembelian tanggal 27 Juli	7.500 kg x Rp1.500	= <u>Rp11.250.000</u>
Nilai persediaan akhir		Rp22.750.000

2. a. Metode Rata-rata Sederhana

Harga rata-rata per kg

$$\frac{1.000 + 1.200 + 1.100 + 1.300 + 1.600 + 1.500 + 1.700}{7} = \frac{9400}{7} = 1.342,86$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai persediaan akhir} &= 17.500 \text{ kg} \times \text{Rp}1.342,86 \\ &= \text{Rp}23.500.000\end{aligned}$$

b. Metode Rata-rata Tertimbang

$$\begin{aligned}\text{Harga rata-rata per kg} &= \frac{\text{Rp}76.150.000}{56.500 \text{ kg}} = \text{Rp}1.347,79\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai persediaan akhir} &= 17.500 \text{ kg} \times \text{Rp}1.347,79 \\ &= \text{Rp}23.586.325\end{aligned}$$

3. Metode FIFO

7.500 kg x Rp1.700	= Rp12.750.000
10.000 kg x Rp1.500	= <u>Rp15.000.000</u>
Nilai persediaan akhir	= Rp27.750.000

4. Metode LIFO

5.000 kg x Rp1.000	= Rp 5.000.000
10.000 kg x Rp1.200	= Rp12.000.000
2.500 kg x Rp1.100	= <u>Rp 2.750.000</u>
Nilai persediaan akhir	= Rp19.750.000

5. Metode Persediaan Dasar

Nilai persediaan dasar $10.000 \text{ kg} \times \text{Rp}1.200 = \text{Rp}12.000.000$

Harga dasar kelebihananya $7.500 \text{ kg} \times \text{Rp}1.700 = \underline{\text{Rp}12.750.000}$

Nilai persediaan akhir $\text{Rp}24.750.000$

6. Metode Laba Kotor

Barang tersedia dijual $\text{Rp}90.000.000$

Hasil penjualan bersih $\text{Rp}67.500.000$

Laba kotor $25\% \times \text{Rp}67.500.000$ $(\underline{\text{Rp}16.875.000})$

Harga pokok barang dijual $(\underline{\text{Rp}50.625.000})$

Nilai persediaan akhir $\text{Rp}39.375.000$

7. Metode Harga Eceran

Harga eceran persediaan akhir $\text{Rp } 2.000.000$

Rasio harga pokok persediaan untuk dijual dan taksiran harga
jual seluruh barang menurut eceran

$\underline{\text{Rp}6.000.000} \times 100\% = 80\%$

$\text{Rp}7.500.000$

Nilai persediaan akhir $= 80\% \times \text{Rp}2.000.000 = \text{Rp}1.600.000$

LAMPIRAN NO. 11**SOAL DISKUSI SIKLUS II**

- a. Kerjakan soal sesuai dengan submateri pada bagian masing-masing siswa dan diskusikan bersama kelompok ahli!**
- b. Diskusikan secara menyeluruh dalam kelompok asal!**

PD JAYA SAKTI menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Harga jual barang @Rp100.000. Pada bulan November 2010, berikut mutasi persediaannya:

1 November	Persediaan awal 400 unit	@Rp80.000
9 November	Pembelian 300 unit	@Rp85.000
12 November	Penjualan 600 unit	
15 November	Pembelian 400 unit	@Rp87.500
19 November	Penjualan 400 unit	
26 November	Pembelian 300 unit	@Rp90.000
28 November	Penjualan 250 unit	
30 November	Pembelian 560 unit	@Rp85.000

Diminta

1. Kartu persediaan dengan metode:
 - a. FIFO
 - b. LIFO
 - c. Rata-rata Bergerak
2. Pencatatan pada jurnal.

LAMPIRAN NO. 12

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS II

1.a FIFO

KARTU PERSEDIAAN BARANG

Nama Barang: XX
Satuan : unit

Metode : FIFO
Nomor Kartu :
Nomor Barang :

Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2010									
November	1						400	80.000	32.000.000
	9	300	85.000				400	80.000	32.000.000
							300	85.000	25.500.000
							700		57.500.000
	12			400	80.000	32.000.000	100	85.000	8.500.000
				200	85.000	17.000.000			
	15	400	87.500				100	85.000	8.500.000
							400	87.500	35.000.000
							500		43.500.000
	19			100	85.000	8.500.000	100	87.500	8.750.000
				300	87.500	35.000.000			
	26	300	90.000				100	87.500	8.750.000
							300	90.000	27.000.000
							400		35.750.000
	28			100	87.500	8.750.000	150	90.000	13.500.000
				150	90.000	13.500.000			
	30	560	85.000				150	90.000	13.500.000
							560	85.000	47.600.000
							710		61.100.000

b. LIFO

KARTU PERSEDIAAN BARANG

Nama Barang: XX

Metode : LIFO

Satuan : unit

Nomor Kartu :

Nomor Barang :

Tanggal		Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
November	1							400	80.000	32.000.000
	9	300	85.000	25.500.000				400	80.000	32.000.000
								300	85.000	25.500.000
								700		57.500.000
	12				300	85.000	25.500.000	100	80.000	8.000.000
					300	80.000	24.000.000			
	15	400	87.500	35.000.000				100	80.000	8.000.000
								400	87.500	35.000.000
								500		43.000.000
	19				400	87.500	35.000.000	100	80.000	8.000.000
	26	300	90.000	27.000.000				100	80.000	8.000.000
								300	90.000	27.000.000
								400		35.000.000
	28				250	90.000	22.500.000	100	80.000	8.000.000
								50	90.000	4.500.000
								150		12.500.000
	30	560	85.000	47.600.000				100	80.000	8.000.000
								50	90.000	4.500.000
								560	85.000	47.600.000
								710		60.100.000

c. Rata-rata bergerak

KARTU PERSEDIAAN BARANG

Nama Barang: XX
Satuan : unit

Metode : Rata-rata bergerak
Nomor Kartu :
Nomor Barang :

Tanggal	Persediaan Masuk				Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2010										
November	1							400	80.000	32.000.000
	9	300	85.000	25.500.000				700	82.143	57.500.000
	12				600	82.143	49.285.714	100	82.143	8.214.286
	15	400	87.500	35.000.000				500	86.429	43.214.286
	19				400	86.429	34.571.429	100	-	8.642.857
	26	300	90.000	27.000.000				400	89.107	35.642.857
	28				250	89.107	22.276.786	150	89.107	13.366.071
	30	560	85.000	47.600.000				710	85.868	60.966.071

2. Pencatatan dalam Jurnal

Tanggal		Keterangan	Metode FIFO		Metode LIFO		Metode Rata-rata bergerak	
			Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
2010								
November	9	Persediaan	25.500.000		25.500.000		25.500.000	
		Utang Dagang		25.500.000		25.500.000		25.500.000
	12	Piutang Dagang	60.000.000		60.000.000		60.000.000	
		Penjualan		60.000.000		60.000.000		60.000.000
		Harga Pokok Penjualan	49.000.000		49.500.000		49.285.714	
		Persediaan		49.000.000		49.500.000		49.285.714
	15	Persediaan	35.000.000		35.000.000		35.000.000	
		Utang Dagang		35.000.000		35.000.000		35.000.000
	19	Piutang Dagang	50.000.000		50.000.000		50.000.000	
		Penjualan		50.000.000		50.000.000		50.000.000
		Harga Pokok Penjualan	43.500.000		35.000.000		34.571.429	
		Persediaan		43.500.000		35.000.000		34.571.429
	26	Persediaan	27.000.000		27.000.000		27.000.000	
		Utang Dagang		27.000.000		27.000.000		27.000.000
	28	Piutang Dagang	25.000.000		25.000.000		25.000.000	
		Penjualan		25.000.000		25.000.000		25.000.000
		Harga Pokok Penjualan	22.250.000		22.500.000		22.276.786	
		Persediaan		22.250.000		22.500.000		22.276.786
	30	Persediaan	47.600.000		47.600.000		47.600.000	
		Utang Dagang		47.600.000		47.600.000		47.600.000

LAMPIRAN NO. 13

LEMBAR SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I
MATERI POKOK: PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu pengerjaan seluruh soal 20 menit.
5. Selamat mengerjakan semoga sukses!

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode setelah melakukan perhitungan fisik dari penilaian persediaan akhir. Sistem penilaian persediaan ini menggunakan . . .
 - a. Sistem Penilaian Persediaan Perpetual
 - b. Sistem Penilaian Persediaan Periodik (Fisik)
 - c. *First In First Out (FIFO)*
 - d. *Last In First Out (LIFO)*
2. Tujuan dilakukan penilaian persediaan adalah . . .
 - a. Untuk mengetahui nilai persediaan pada periode tertentu.
 - b. Untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan barang dagang.
 - c. Untuk mengetahui nilai persediaan pada periode tertentu dan untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan barang dagang.
 - d. Untuk mempermudah penjualan barang dagang
3. Dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik), ada suatu metode yang setiap barang masuk (dibeli) diberikan identifikasi khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai faktur yang diterima . . .

- a. Metode identifikasi khusus.
 - b. Metode taksiran.
 - c. Metode harga eceran.
 - d. Metode persediaan dasar.
4. Yang termasuk metode rata-rata dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik) adalah . . .
- a. Metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata bergerak.
 - b. Metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang.
 - c. Metode rata-rata tertimbang dan metode rata-rata bergerak.
 - d. Metode rata-rata bergerak, metode rata-rata sederhana, dan metode rata-rata tertimbang.
5. Berikut ini yang merupakan contoh penilaian persediaan periodik metode *First In First Out* (FIFO) adalah . . .
- a. Dalam menjalankan usahanya, ibu Tuti menilai persediaan barang pada akhir periode dengan asumsi barang yang terakhir masuk (dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual).
 - b. Dalam menjalankan usahanya, ibu Tuti menilai persediaan barang pada akhir periode dengan menggunakan persediaan minimal yang harus ada untuk mempertahankan kestabilan jumlah persediaan.
 - c. Dalam menjalankan usahanya, ibu Tuti menilai persediaan barang pada akhir periode dengan mengalikan harga rata-rata per satuan barang dengan sisa persediaan.
 - d. Dalam menjalankan usahanya, ibu Tuti menilai persediaan barang pada akhir periode dengan asumsi barang yang lebih dulu masuk (dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual).
6. Bapak Prasetyo merupakan pemilik toko kelontong. Pada akhir periode, Bapak Prasetyo menilai persediaan dengan asumsi barang yang terakhir masuk (dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual). Hal ini berarti Bapak Prasetyo menggunakan metode . . .

- a. Metode rata-rata sederhana.
 - b. Metode rata-rata tertimbang.
 - c. *Last In First Out (LIFO)*.
 - d. *First In First Out (FIFO)*.
7. Dalam penilaian persediaan sistem periodik (fisik) metode persediaan dasar, apabila kuantitasnya lebih banyak daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah . . .
- a. Nilai persediaan dasar ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.
 - b. Nilai persediaan dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya.
 - c. Harga pasar kekurangannya dikurangi dengan nilai persediaan dasar.
 - d. Harga pasar kekurangannya ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.
8. Dalam metode taksiran yang dilakukan dengan metode laba kotor, informasi yang diperlukan untuk menemukan nilai persediaan akhir adalah . . .
- a. Barang tersedia untuk dijual dan nilai penjualan bersih.
 - b. Barang tersedia untuk dijual dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
 - c. Nilai penjualan bersih dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
 - d. Barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
9. PD Pandawa mempunyai data tentang persediaan sebagai berikut:
- | | | | |
|------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Juli | 1 Persediaan awal | 300 kg @ Rp800 | = Rp 240.000 |
| | 3 Pembelian | 500 kg @ Rp775 | = Rp 387.500 |
| | 10 Pembelian | 700 kg @ Rp825 | = Rp 577.500 |
| | 25 Pembelian | <u>200 kg @ Rp850</u> | = <u>Rp 170.000</u> + |
| | Persediaan tersedia dijual | 1.700 kg | = Rp1.375.000 |
- Setelah dilakukan perhitungan fisik pada akhir periode ternyata diketahui persediaan akhir ada **550** kg.
- Tentukan nilai persediaan akhir barang tersebut jika PD Pandawa menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode rata-rata sederhana!

- a. Rp444.852
- b. Rp446.875
- c. Rp458.750
- d. Rp433.750

10. Dari soal no 9, tentukan nilai persediaan akhir barang tersebut jika PD Pandawa menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode *Last In First Out (LIFO)*!

- a. Rp444.852
- b. Rp446.875
- c. Rp458.750
- d. Rp433.750

II. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

PD Alika Jaya mempunyai data tentang persediaan sebagai berikut:

Juli	1 Persediaan awal	600 kg @ Rp1.600	= Rp 960.000
	5 Pembelian	1.000 kg @ Rp1.550	= Rp1.550.000
	11 Pembelian	1.400 kg @ Rp1.650	= Rp2.310.000
	28 Pembelian	400 kg @ Rp1.700	= <u>Rp 680.000</u> +
	Persediaan tersedia dijual	3.400 kg	= Rp5.500.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik pada akhir periode ternyata diketahui persediaan akhir ada **1.100** kg dan barang yang dijual **2.300** kg.

Jika PD Alika Jaya menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode *First In First Out (FIFO)*. Tentukan nilai:

- a. Persediaan akhir barang dagang.
- b. Harga pokok penjualan.

LAMPIRAN NO. 14

KUNCI JAWABAN *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I
MATERI POKOK: PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

I. PILIHAN GANDA (Untuk jawaban benar skor tiap nomor 1)

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D
6. C
7. A
8. D
9. B
10. D

II. URAIAN**1a.**

Persediaan akhir barang dagang 1.100 kg :	Skor
400 kg x Rp 1.700 = Rp 680.000	1
700 kg x Rp 1.650 = <u>Rp1.155.000</u>	1
Persediaan akhir = Rp1.835.000	1

1b.

	Skor
Persediaan tersedia dijual Rp5.500.000	1
Persediaan akhir (<u>Rp1.835.000</u>)	1
Harga pokok penjualan Rp 3.665.000	1

atau

Harga pokok penjualan		Skor
600 kg x Rp1.600	Rp 960.000	0,67
1.000 kg x Rp1.550	Rp1.550.000	0,67
700 kg x Rp1.650	<u>Rp1.155.000</u>	0,67
	Rp 3.665.000	1

Perolehan Nilai :

I. $\frac{\text{Benar}}{10} \times 85\% = \text{xxx}$

10

II. $\frac{\text{Benar}}{6} \times 15\% = \frac{\text{xxx}}{6} +$

6

NILAI

LAMPIRAN NO. 15

LEMBAR SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS II
MATERI POKOK: PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu pengerjaan seluruh soal 20 menit.
5. Selamat mengerjakan semoga sukses!

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Perhitungan jumlah dan nilai persediaan yang dilakukan terus menerus setiap kali terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang merupakan sistem penilaian persediaan. . .
 - a. Sistem Penilaian Persediaan Perpetual
 - b. Sistem Penilaian Persediaan Periodik (Fisik)
 - c. *First In First Out (FIFO)*
 - d. *Last In First Out (LIFO)*
2. Dalam sistem penilaian persediaan perpetual, setiap terjadi pembelian akan dicatat dalam jurnal dengan mendebit akun . . .
 - a. Pembelian.
 - b. Persediaan Barang Dagang.
 - c. Harga Pokok Penjualan
 - d. Beban Angkut Pembelian
3. Format kartu persediaan secara perpetual yaitu . . .

a.

Tgl	No Bukti	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

Tgl	No Bukti	Persediaan Masuk		Persediaan Keluar		Saldo	
		Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah

c.

Tgl	No Bukti	Persediaan Masuk		Persediaan Keluar		Saldo			Keterangan
		Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	

d.

Tgl	No Bukti	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

4. Dalam sistem penilaian persediaan perpetual ada . . . metode, yaitu . . .
- Ada 3 metode yaitu metode FIFO, LIFO, dan rata-rata sederhana.
 - Ada 3 metode yaitu metode FIFO, LIFO, dan rata-rata tertimbang.
 - Ada 3 metode yaitu metode FIFO, LIFO, dan rata-rata bergerak.
 - Ada 2 metode yaitu metode FIFO dan LIFO.
5. Perhatikan Kartu Persediaan Barang berikut:

KARTU PERSEDIAAN BARANG											
Nama Barang : Tupperware											
Satuan : unit											
Metode : FIFO											
Tgl		No Bukti	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
			Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
2014											
Juli	1								100	30.000	3.000.000
	11	CF.01				60	30.000	1.800.000	40	30.000	1.200.000
	28	F.45	50	35.000	1.750.000				40	30.000	1.200.000
									50	35.000	1.750.000
									90		2.950.000

Dari Kartu Persediaan Barang tersebut, jabarkan transaksinya!

- 1 Juli, Pembelian 100 unit Tupperware @Rp30.000

11 Juli, Penjualan 60 unit Tupperware. No bukti CF.01

28 Juli, Pembelian 50 unit Tupperware @Rp35.000. No bukti F.45
- 1 Juli, Persediaan awal 100 unit Tupperware @Rp30.000

11 Juli, Penjualan 60 unit Tupperware. No bukti CF.01

28 Juli, Pembelian 50 unit Tupperware @Rp35.000. No bukti F.45

- c. 1 Juli, Persediaan awal 100 unit Tupperware @Rp30.000
 11 Juli, Penjualan 60 unit Tupperware. No bukti F.45
 28 Juli, Pembelian 50 unit Tupperware @Rp35.000. No bukti CF.01
- d. 1 Juli, Persediaan awal 100 unit Tupperware @Rp30.000
 11 Juli, Penjualan 50 unit Tupperware. No bukti CF.01
 28 Juli, Pembelian 60 unit Tupperware @Rp35.000. No bukti F.45
6. Berikut data transaksi persediaan barang A:
 1 Juli Persediaan awal 75 unit @Rp33.000
 7 Juli Pembelian 100 unit @Rp34.000
 16 Juli Penjualan 50 unit. Harga jual Rp40.000
 Dari data di atas, jika perusahaan A menggunakan sistem penilaian persediaan perpetual metode **FIFO**, hitung harga pokok penjualan barang A!
 a. Rp1.678.550
 b. Rp2.000.000
 c. Rp1.650.000
 d. Rp1.700.000
7. Dari data no 6, jika perusahaan A menggunakan sistem penilaian persediaan perpetual metode **LIFO**, hitung harga pokok penjualan barang A!
 a. Rp1.678.550
 b. Rp2.000.000
 c. Rp1.650.000
 d. Rp1.700.000
8. Dari data no 6, jika perusahaan A menggunakan sistem penilaian persediaan perpetual metode **rata-rata bergerak**, hitung harga pokok penjualan barang A!
 a. Rp1.678.550
 b. Rp2.000.000
 c. Rp1.650.000
 d. Rp1.700.000
9. PT Aneka Jaya membeli barang dagang 100 unit @Rp43.000 secara kredit. Jurnal jika PT Aneka Jaya menggunakan sistem pencatatan persediaan **perpetual** adalah .
 ..
 a. Persediaan Barang Dagang Rp4.300.000
 Utang Dagang Rp4.300.000

b.	Pembelian	Rp4.300.000	
	Utang Dagang		Rp4.300.000
c.	Utang Dagang	Rp4.300.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp4.300.000
d.	Utang Dagang	Rp4.300.000	
	Pembelian		Rp4.300.000

10 PT Berlian menjual barang dagang 100 unit @Rp50.000 secara kredit. Dengan harga pokok penjualan Rp4.500.000. Jurnal jika PT Berlian menggunakan sistem pencatatan persediaan **perpetual** adalah . . .

a.	Piutang Dagang	Rp5.000.000	
	Penjualan		Rp5.000.000
b.	Harga Pokok Penjualan	Rp4.500.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp4.500.000
c.	Piutang Dagang	Rp5.000.000	
	Penjualan		Rp5.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp4.500.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp4.500.000
d.	Piutang Dagang	Rp5.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp5.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp4.500.000	
	Penjualan		Rp4.500.000

III. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

UD Mandiri merupakan distributor peralatan elektronik. No Kartu Persediaan untuk DVD adalah 01 dan No Barang D.001. Berikut data transaksi DVD bulan Juli 2014:

1 Juli Persediaan awal 100 unit @Rp300.000

11 Juli Penjualan 30 unit.

17 Juli Pembelian 70 unit Rp310.000

28 Juli Penjualan 80 unit.

Jika UD Mandiri menggunakan sistem penilaian **perpetual** metode **rata-rata bergerak**.

Buatlah Kartu Persediaan Barang Dagang dari informasi tersebut!

Perolehan Nilai :

$$\text{III. } \frac{\text{Benar}}{10} \times 85\% = \text{xxx}$$

$$\text{IV. } \frac{\text{Benar}}{5} \times 15\% = \frac{\text{xxx}}{5} +$$

NILAI

LAMPIRAN NO.17

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR NILAI SIKLUS I
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

KKM: 77

NO	NIS	NAMA	Nilai Pre-Test			Nilai Post-Test		
			Pilihan Ganda (Bobot 85%)	Uraian (Bobot 15%)	Nilai	Pilihan Ganda (Bobot 85%)	Uraian (Bobot 15%)	Nilai
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	6	0	51	8	4	78
2	6029	BEKTI SAFITRI	3	0	26	5	0	43
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	7	0	60	9	1	79
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	6	0	51	9	1	79
5	6033	DITA NURFITRIYANI	6	0	51	8	6	83
6	6034	DUWI HARTATIK	7	0	60	9	4	87
7	6035	DWI YANTI	6	0	51	9	3	84
8	6036	EEN NURHASTUTI	5	0	43	6	2	56
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	7	0	60	9	3	84
10	6038	ERIKA FIBRIANI	3	0	26	5	3	50
11	6039	ERLINA FITRIYANI	5	0	43	6	2	56
12	6040	ERNI NOVIANTI	8	0	68	8	6	83
13	6042	HARYATI	8	0	68	10	6	100
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	6	0	51	8	4	78
15	6045	MARTIANA	6	0	51	9	2	82
16	6048	MUNIKA HENY M	8	0	68	10	3	93
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	6	0	51	9	0	77
18	6051	NITA LESTARI	5	0	43	9	3	84
19	6054	NURUL APRIYANI	2	0	17			
20	6055	NURYANTI	5	0	43	9	0	77
21	6056	QORI SOFIA NOVA	4	0	34	5	0	43
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	4	0	34	6	0	51
23	6063	SAMINI SEPTIANI	8	0	68	9	3	84
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	4	0	34	6	1	54
25	6065	SISKA MARITA DEWI	4	0	34	7	2	65
26	6069	TIKA SETIANA	7	0	60	9	6	92
27	6070	TRI LESTARI	8	0	68	10	6	100
28	6075	YULIANA	3	0	26	3	3	33
Jumlah Nilai					1335			1970
Nilai Rata-rata					47,66			72,96
Nilai Tertinggi					68			100
Nilai Terendah					17			33
Jumlah Siswa yang Tuntas					0			18
Persentase Siswa yang Tuntas					0,00%			66,67%

LAMPIRAN NO. 18

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
DAFTAR NILAI SIKLUS II
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

KKM: 77

NO	NIS	NAMA	Nilai Pre-Test			Nilai Post-Test		
			Pilihan Ganda (Bobot 85%)	Uraian (Bobot 15%)	Nilai	Pilihan Ganda (Bobot 85%)	Uraian (Bobot 15%)	Nilai
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	6	4	63	8	5	83
2	6029	BEKTI SAFITRI	4	2	40	8	5	83
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	6	2	57	9	5	92
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	5	3	52	5	4	55
5	6033	DITA NURFITRIYANI	5	3	52	10	4	97
6	6034	DUWI HARTATIK	7	4	72	10	5	100
7	6035	DWI YANTI	5	3	52	7	3	69
8	6036	EEN NURHASTUTI	7	4	72	8	5	83
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	3	2	32			
10	6038	ERIKA FIBRIANI	5	3	52	8	4	80
11	6039	ERLINA FITRIYANI	5	3	52	9	4	89
12	6040	ERNI NOVIANTI	6	3	60	9	5	92
13	6042	HARYATI	7	4	72	10	5	100
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	6	3	60	9	5	92
15	6045	MARTIANA	4	3	43	10	5	100
16	6048	MUNIKA HENY M	6	4	63	10	5	100
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	6	0	51	8	4	80
18	6051	NITA LESTARI	3	2	32	4	4	46
19	6054	NURUL APRIYANI	4	3	43	6	5	66
20	6055	NURYANTI	4	3	43	10	5	100
21	6056	QORI SOFIA NOVA	4	1	37	6	4	63
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	6	3	60	9	5	92
23	6063	SAMINI SEPTIANI	5	3	52	9	4	89
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	5	2	49	8	3	77
25	6065	SISKA MARITA DEWI	6	3	60	10	3	94
26	6069	TIKA SETIANA	4	0	34	7	4	72
27	6070	TRI LESTARI	9	4	89	10	5	100
28	6075	YULIANA	2	2	23	8	5	83
Jumlah Nilai					1461			2273
Nilai Rata-rata					52,16			84,17
Nilai Tertinggi					89			100
Nilai Terendah					23			46
Jumlah Siswa yang Tuntas					1			21
Persentase Siswa yang Tuntas					3,57%			77,78%

LAMPIRAN NO.19

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
PERHITUNGAN SKOR KELOMPOK ASAL SIKLUS I
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

NO	NIS	NAMA	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan	Skor Kelompok
12	6040	ERNI NOVIANTI	68	83	15	68
28	6075	YULIANA	26	33	8	
11	6039	ERLINA FITRIYANI	43	56	14	
26	6069	TIKA SETIANA	60	92	32	
27	6070	TRI LESTARI	68	100	32	118
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	51	78	27	
20	6055	NURYANTI	43	77	34	
10	6038	ERIKA FIBRIANI	26	50	25	
16	6048	MUNIKA HENY M	68	93	25	98
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	34	54	20	
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	51	79	28	
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	51	77	26	
8	6036	EEN NURHASTUTI	43	56	14	56
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	34	51	17	
2	6029	BEKTI SAFITRI	26	43	17	
21	6056	QORI SOFIA NOVA	34	43	9	
23	6063	SAMINI SEPTIANI	68	84	16	77
19	6054	NURUL APRIYANI	17			
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	60	79	20	
18	6051	NITA LESTARI	43	84	42	
15	6045	MARTIANA	51	82	31	115
7	6035	DWI YANTI	51	84	33	
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	51	78	27	
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	60	84	25	
13	6042	HARYATI	68	100	32	122
6	6034	DUWI HARTATIK	60	87	27	
5	6033	DITA NURFITRIYANI	51	83	32	
25	6065	SISKA MARITA DEWI	34	65	31	

PEROLEHAN BINTANG

- 1 ERNI NOVIANTI, DKK
- 2 TRI LESTARI, DKK
- 3 MUNIKA HENY M, DKK
- 4 EEN NURHASTUTI, DKK
- 5 SAMINI SEPTIANI, DKK
- 6 MARTIANA, DKK
- 7 HARYATI, DKK



LAMPIRAN NO.20

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
PERHITUNGAN SKOR KELOMPOK ASAL SIKLUS II
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

NO	NIS	NAMA	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan	Skor Kelompok
12	6040	ERNI NOVIANTI	60	92	32	166
28	6075	YULIANA	23	83	60	
11	6039	ERLINA FITRIYANI	52	89	37	
26	6069	TIKA SETIANA	34	72	38	
27	6070	TRI LESTARI	89	100	12	117
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	63	83	20	
20	6055	NURYANTI	43	100	57	
10	6038	ERIKA FIBRIANI	52	80	29	
16	6048	MUNIKA HENY M	63	100	37	98
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	49	77	29	
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	52	55	3	
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	51	80	29	
8	6036	EEN NURHASTUTI	72	83	12	112
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	60	92	32	
2	6029	BEKTI SAFITRI	40	83	43	
21	6056	QORI SOFIA NOVA	37	63	26	
23	6063	SAMINI SEPTIANI	52	89	37	109
19	6054	NURUL APRIYANI	43	66	23	
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	57	92	35	
18	6051	NITA LESTARI	32	46	15	
15	6045	MARTIANA	43	100	57	106
7	6035	DWI YANTI	52	69	17	
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	60	92	32	
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	32			
13	6042	HARYATI	72	100	29	137
6	6034	DUWI HARTATIK	72	100	29	
5	6033	DITA NURFITRIYANI	52	97	46	
25	6065	SISKA MARITA DEWI	60	94	34	

PEROLEHAN BINTANG

- 1 ERNI NOVIANTI, DKK
- 2 TRI LESTARI, DKK
- 3 MUNIKA HENY M, DKK
- 4 EEN NURHASTUTI, DKK
- 5 SAMINI SEPTIANI, DKK
- 6 MARTIANA, DKK
- 7 HARYATI, DKK



LAMPIRAN NO. 21

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Kelas XI Akuntansi 1, SMK Muhammadiyah Cangkringan

Tahun Ajaran 2014/2015

Rubrik pedoman pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Nilai
A.	Membaca materi akuntansi.	Aktif: siswa segera membaca materi yang diterima tanpa diminta oleh guru untuk membaca.	2
		Cukup aktif: siswa membaca materi yang diterima setelah diminta oleh guru untuk membaca.	1
		Tidak aktif: siswa tidak membaca materi yang diterima walaupun sudah diminta oleh guru untuk membaca.	0
B.	Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	Aktif: siswa menanyakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari lebih dari lima kali.	2
		Cukup aktif: siswa menanyakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari hanya satu hingga lima kali.	1
		Tidak aktif: siswa tidak pernah menanyakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	0
C.	Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.	Aktif: siswa dengan seksama dan antusias memperhatikan penjelasan guru maupun teman.	2
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan guru maupun teman sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar (mencorat-corek kertas, bermain <i>hand phone</i> , dll)	1
		Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan penjelasan guru maupun teman karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar	0
D.	Mencatat materi akuntansi.	Aktif: siswa mencatat hal-hal penting dalam materi akuntansi yang dipelajari dengan rapi.	2
		Cukup aktif: siswa mencatat hal-hal penting dalam materi akuntansi yang dipelajari tetapi kurang rapi.	1
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat hal-hal penting dalam materi akuntansi yang dipelajari.	0

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	
E.	Mengerjakan kuis secara mandiri	Aktif: siswa mengerjakan kuis secara mandiri	2
		Cukup aktif: siswa mengerjakan kuis secara kurang mandiri artinya mandiri mengerjakan tetapi masih meminjam peralatan teman	1
		Tidak aktif: siswa mengerjakan kuis dengan bantuan teman/ mencontek.	0
F.	Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi	Aktif: siswa mengemukakan penjelasan materi dengan mantab dan menguasai.	2
		Cukup aktif: siswa mengemukakan penjelasan materi dengan masih ragu-ragu.	1
		Tidak aktif: siswa tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi.	0
G.	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi	Aktif: siswa menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi lebih dari lima kali.	2
		Cukup aktif: siswa menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi satu hingga lima kali.	1
		Tidak aktif: siswa tidak menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.	0

LAMPIRAN NO.22

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS 1
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI							Jumlah	SKOR
				A	B	C	D	E	F	G		
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	1	1	2	1	1	2	2	10	71,43%
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	1	2	2	2	1	1	2	11	78,57%
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	2	2	2	1	1	2	1	11	78,57%
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	2	1	2	2	2	2	1	12	85,71%
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	1	2	1	1	2	2	2	11	78,57%
6	6034	DUWI HARTATIK	P	1	0	2	2	2	2	2	11	78,57%
7	6035	DWI YANTI	P	2	2	2	2	1	2	2	13	92,86%
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	1	0	2	1	1	2	1	8	57,14%
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	1	1	2	1	1	2	1	9	64,29%
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	1	2	1	2	0	2	2	10	71,43%
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	1	2	2	2	2	1	2	12	85,71%
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
13	6042	HARYATI	P	1	2	1	1	2	1	1	9	64,29%
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	1	2	2	2	2	2	1	12	85,71%
15	6045	MARTIANA	P	1	0	2	1	1	2	1	8	57,14%
16	6048	MUNIKA HENY M	P	1	2	2	1	2	2	2	12	85,71%
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	1	1	2	1	2	2	1	10	71,43%
18	6051	NITA LESTARI	P	1	2	2	1	2	2	0	10	71,43%
19	6054	NURUL APRIYANI	P	1	2	2	0	0	1	0	6	42,86%
20	6055	NURYANTI	P	1	1	1	1	2	2	2	10	71,43%
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	1	0	1	2	1	1	0	6	42,86%
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	1	0	0	1	0	1	0	3	21,43%
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	2	2	2	1	1	2	1	11	78,57%
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	1	2	1	1	1	2	1	9	64,29%
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	1	1	1	1	2	1	0	7	50,00%
26	6069	TIKA SETIANA	P	1	2	2	1	2	1	1	10	71,43%
27	6070	TRI LESTARI	P	1	1	2	2	1	1	2	10	71,43%
28	6075	YULIANA	P	1	2	2	1	1	1	1	9	64,29%
Jumlah				33	39	47	37	38	46	34		
Skor				58,93%	69,64%	83,93%	66,07%	67,86%	82,14%	60,71%		
Rata-rata Aktivitas Belajar											39,14	69,90%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$												11
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$												39,29%

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Observer,

Peneliti,



Riska Kurniasari



Lina Widyawati

Keterangan indikator/aspek aktivitas belajar akuntansi yang diamati:

- A : Membaca materi akuntansi.
- B : Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- C : Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- D : Mencatat materi akuntansi.
- E : Mengerjakan kuis secara mandiri.
- F : Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.
- G : Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

LAMPIRAN NO. 23

SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS 2
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI							Jumlah	SKOR
				A	B	C	D	E	F	G		
1	6026	AULIA FITRI MARTUTI W P	P	2	1	2	2	1	1	1	10	71,43%
2	6029	BEKTI SAFITRI	P	2	2	2	2	2	1	1	12	85,71%
3	6030	BELLA SEPTIANA PUTRI	P	1	2	2	2	1	2	1	11	78,57%
4	6031	BUNGA PUSPITANINGRUM	P	2	1	2	2	1	2	1	11	78,57%
5	6033	DITA NURFITRIYANI	P	1	2	2	2	2	2	2	13	92,86%
6	6034	DUWI HARTATIK	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
7	6035	DWI YANTI	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
8	6036	EEN NURHASTUTI	P	1	2	1	2	2	2	2	12	85,71%
9	6037	EMA INDRI HAPSARI	P	2	2	2	2	0	2	2	12	85,71%
10	6038	ERIKA FIBRIANI	P	2	2	2	2	1	2	1	12	85,71%
11	6039	ERLINA FITRIYANI	P	2	2	2	2	1	2	1	12	85,71%
12	6040	ERNI NOVIANTI	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
13	6042	HARYATI	P	2	2	2	2	2	2	1	13	92,86%
14	6044	LITHA APRILIANA KHOTIJAH	P	2	2	2	2	2	1	2	13	92,86%
15	6045	MARTIANA	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
16	6048	MUNIKA HENY M	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
17	6049	NARYANA LAKSMITA DEWI	P	2	2	2	2	1	2	2	13	92,86%
18	6051	NITA LESTARI	P	1	2	2	2	2	2	1	12	85,71%
19	6054	NURUL APRIYANI	P	2	2	2	2	1	2	2	13	92,86%
20	6055	NURYANTI	P	2	2	2	2	2	2	1	13	92,86%
21	6056	QORI SOFIA NOVA	P	1	1	2	1	2	1	0	8	57,14%
22	6060	RIZKY WIKA KARDIANTI	P	1	2	2	2	0	1	1	9	64,29%
23	6063	SAMINI SEPTIANI	P	2	2	2	2	1	2	2	13	92,86%
24	6064	SEPTIN PUSPITASARI	P	2	2	2	2	2	2	2	14	100,00%
25	6065	SISKA MARITA DEWI	P	2	1	2	2	2	2	1	12	85,71%
26	6069	TIKA SETIANA	P	2	2	2	2	2	1	1	12	85,71%
27	6070	TRI LESTARI	P	2	1	2	2	2	2	2	13	92,86%
28	6075	YULIANA	P	2	2	2	2	1	2	2	13	92,86%
Jumlah				50	51	55	55	43	50	42		
Skor				89,29%	91,07%	98,21%	98,21%	76,79%	89,29%	75,00%		
Rata-rata Aktivitas Belajar											49,43	88,27%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$												25
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$												89,29%

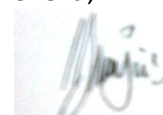
Observer,



Riska Kurniasari

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Peneliti,



Lina Widyawati

Keterangan indikator/aspek aktivitas belajar akuntansi yang diamati:

- A : Membaca materi akuntansi.
- B : Menanyakan materi akuntansi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- C : Memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- D : Mencatat materi akuntansi.
- E : Mengerjakan kuis secara mandiri.
- F : Mengemukakan penjelasan materi dalam diskusi.
- G : Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat dalam diskusi.

LAMPIRAN NO 24**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I****(Pertemuan 1)**

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015

Jam ke : I-II (07.00-08.30)

Materi Pokok : Sistem Periodik dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Jumlah Siswa : 28

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.05 karena diawali dengan tadarus Al Qur'an. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun ada beberapa waktu yang disesuaikan dengan keadaan kelas. Kegiatan pendahuluan membutuhkan waktu 35 menit, hal ini dikarenakan butuh waktu lebih lama untuk menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Masing-masing siswa menerima submateri yang menjadi bagiannya dan melakukan kegiatan mengamati dengan membaca materi secara mandiri selama 5 menit. Kemudian saling menanya dan mengumpulkan informasi mengenai materi dalam kelompok ahli selama 20 menit. Setelah itu mereka kembali ke kelompok asal dan mengasosiasi dengan saling mengajarkan materi ke teman satu kelompok asal selama 20 menit. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama 5 menit.

Adapun temuan-temuan peneliti dan observer dalam pertemuan ini adalah:

1. Ada beberapa siswa yang kurang memahami submateri yang menjadi bagiannya, sehingga kurang optimal dalam menjelaskannya kepada teman satu kelompok asal siswa tersebut.
2. Kebijakan peminjaman buku perpustakaan yaitu buku teks pembelajaran hanya boleh dipinjam selama jam pelajaran tidak boleh dibawa pulang oleh siswa sehingga siswa membutuhkan waktu lebih lama dari waktu yang direncanakan untuk memahami materi karena tidak dapat belajar di rumah terlebih dahulu.
3. Terdapat satu kelompok asal yang kurang serius dalam berdiskusi.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan 2)

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Januari 2015

Jam ke : IV-V (09.30-10.50)

Materi Pokok : Sistem Periodik dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan

Jumlah Siswa : 27

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00. Namun ada penyesuaian waktu karena untuk hari Jumat satu jam pelajaran hanya 40 menit. Kegiatan pendahuluan berlangsung 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengasosiasi yaitu siswa kembali saling mengajarkan submateri dalam kelompok asal dan guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

Selama 20 menit, siswa mengerjakan *post test*. Setelah selesai kemudian guru membahas soal yang dirasa sulit oleh siswa selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan penutup termasuk menghitung skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada siswa selama 15 menit.

Selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mencatat bahwa kemandirian siswa kurang dalam hal peralatan saat mengerjakan *post test*. Masih banyak siswa yang saling meminjam alat tulis seperti kalkulator dan penggaris.

LAMPIRAN NO 25**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II****(Pertemuan 1)**

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam ke : I-II (07.00-08.30)

Materi Pokok : Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan.

Jumlah Siswa : 28

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00 dan telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 30 menit. Kemudian kegiatan inti berlangsung selama 55 menit yang terdiri atas kegiatan mengamati (5 menit), menanya (5 menit), mengumpulkan informasi (15 menit), dan mengasosiasi (30 menit). Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama 5 menit.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini telah terlaksana lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Adapun temuan-temuan peneliti dan observer dalam pertemuan ini adalah:

1. Lebih banyak siswa yang berani bertanya daripada pada pertemuan sebelumnya.
2. Sebagian besar siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan 2)

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Januari 2015

Jam ke : IV-V (09.30-10.50)

Materi Pokok : Sistem Perpetual dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan

Jumlah Siswa : 27

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00. Namun ada penyesuaian waktu karena untuk hari Jumat satu jam pelajaran hanya 40 menit. Kegiatan pendahuluan berlangsung 5 menit. Kemudian kegiatan inti berlangsung selama 60 menit yang terdiri atas kegiatan kegiatan mengasosiasi yaitu siswa kembali saling mengajarkan submateri dalam kelompok asal dan guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan *post test* selama 20 menit. Setelah selesai kemudian guru membahas soal yang dirasa sulit oleh siswa selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan penutup termasuk menghitung skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada siswa selama 15 menit.

Selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mencatat bahwa kemandirian siswa dalam hal peralatan saat mengerjakan *post test* masih perlu ditingkatkan lagi. Masih ada beberapa siswa yang saling meminjam kalkulator.

LAMPIRAN NO 26

GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN *JIGSAW*Pelaksanaan *Pre test*

Diskusi Kelompok Ahli



Diskusi Kelompok Asal



Klarifikasi Menyeluruh oleh Guru

Pelaksanaan *Post test*

Pemberian Penghargaan “Bintang”



Penempelan “Bintang” pada Papan Prestasi



Pemberian Penghargaan Akumulasi

LAMPIRAN NO. 27

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 26

Butir soal = 10

Bobot utk jwban benar = 1

Bobot utk jwban salah = 0

Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	Ade Se...	10	0	0	10	10
2	2	Afrina...	10	0	0	10	10
3	4	Aprili...	10	0	0	10	10
4	6	Barlisa	10	0	0	10	10
5	7	Fitri ...	10	0	0	10	10
6	10	Yunita...	10	0	0	10	10
7	12	Novia P.S	10	0	0	10	10
8	13	Nuring...	10	0	0	10	10
9	15	Retno R.A	10	0	0	10	10
10	18	Riyanti	10	0	0	10	10
11	19	Sita Y...	10	0	0	10	10
12	21	Sri Wi...	10	0	0	10	10
13	22	Uswatu...	10	0	0	10	10
14	23	Wahyun...	10	0	0	10	10
15	24	Wuland...	10	0	0	10	10
16	25	Yuli M...	10	0	0	10	10
17	8	Indriy...	9	1	0	9	9
18	9	Miftah...	9	1	0	9	9
19	14	Rega O...	9	1	0	9	9
20	26	Yulind...	8	2	0	8	8
21	5	Ayu Ku...	7	3	0	7	7
22	16	Riko S...	7	3	0	7	7
23	20	Sri Muiyo	7	3	0	7	7
24	11	Nike Y.K	6	4	0	6	6
25	17	Rismiati	6	4	0	6	6
26	3	Afrizal F	5	5	0	5	5

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 8,96

Simpang Baku= 1,59

KorelasiXY= 0,55

Reliabilitas Tes= 0,71

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Ade Setiya La...	5	5	10
2	2	Afrina Windar...	5	5	10
3	3	Afrizal F	2	3	5
4	4	Aprilia Nurul K	5	5	10
5	5	Ayu Kurnia S	3	4	7
6	6	Barlisa	5	5	10
7	7	Fitri Nurhida...	5	5	10
8	8	Indriyanti	4	5	9
9	9	Miftahul Khai...	4	5	9
10	10	Yunita Pratiw...	5	5	10
11	11	Nike Y.K	4	2	6
12	12	Novia P.S	5	5	10
13	13	Nuring Gitawati	5	5	10
14	14	Rega Okta F	5	4	9
15	15	Retno R.A	5	5	10
16	16	Riko Susanto	4	3	7
17	17	Rismiati	4	2	6

18	18	Riyanti	5	5	10
19	19	Sita Yustina	5	5	10
20	20	Sri Muiyo	4	3	7
21	21	Sri Wiyarjo	5	5	10
22	22	Uswatun F.H	5	5	10
23	23	Wahyuning Kha...	5	5	10
24	24	Wulandari N.A	5	5	10
25	25	Yuli Megawati	5	5	10
26	26	Yulinda Sulis...	3	5	8

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	1	Ade Setiya La...	10	1	1	1	1	1	1	1
2	2	Afrina Windar...	10	1	1	1	1	1	1	1
3	4	Aprilia Nurul K	10	1	1	1	1	1	1	1
4	6	Barlisa	10	1	1	1	1	1	1	1
5	7	Fitri Nurhida...	10	1	1	1	1	1	1	1
6	10	Yunita Pratiw...	10	1	1	1	1	1	1	1
7	12	Novia P.S	10	1	1	1	1	1	1	1
Jml Jwb Benar				7	7	7	7	7	7	7

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	1	Ade Setiya La...	10	1	1	1
2	2	Afrina Windar...	10	1	1	1
3	4	Aprilia Nurul K	10	1	1	1
4	6	Barlisa	10	1	1	1
5	7	Fitri Nurhida...	10	1	1	1
6	10	Yunita Pratiw...	10	1	1	1
7	12	Novia P.S	10	1	1	1
Jml Jwb Benar				7	7	7

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	26	Yulinda Sulis...	8	-	1	1	1	1	1	1
2	5	Ayu Kurnia S	7	1	1	-	1	-	1	1
3	16	Riko Susanto	7	1	-	1	-	1	1	1
4	20	Sri Muiyo	7	1	1	-	1	1	-	1
5	11	Nike Y.K	6	1	-	1	1	1	-	-
6	17	Rismiaty	6	1	1	1	-	1	1	-
7	3	Afrizal F	5	-	1	1	-	-	1	-
Jml Jwb Benar				5	5	5	4	5	5	4

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	26	Yulinda Sulis...	8	1	-	1
2	5	Ayu Kurnia S	7	1	1	-
3	16	Riko Susanto	7	1	-	1
4	20	Sri Muiyo	7	-	1	1
5	11	Nike Y.K	6	-	1	1
6	17	Rismiaty	6	-	1	-
7	3	Afrizal F	5	1	1	-
Jml Jwb Benar				4	5	4

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 26

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	7	5	2	28,57
2	2	7	5	2	28,57
3	3	7	5	2	28,57
4	4	7	4	3	42,86
5	5	7	5	2	28,57
6	6	7	5	2	28,57
7	7	7	4	3	42,86
8	8	7	4	3	42,86
9	9	7	5	2	28,57
10	10	7	4	3	42,86

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	24	92,31	Sangat Mudah
2	2	24	92,31	Sangat Mudah
3	3	24	92,31	Sangat Mudah
4	4	23	88,46	Sangat Mudah
5	5	24	92,31	Sangat Mudah
6	6	24	92,31	Sangat Mudah
7	7	22	84,62	Mudah
8	8	23	88,46	Sangat Mudah
9	9	23	88,46	Sangat Mudah
10	10	22	84,62	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,457	-
2	2	0,457	-
3	3	0,364	-
4	4	0,687	Signifikan
5	5	0,549	-
6	6	0,457	-
7	7	0,674	Signifikan
8	8	0,610	Signifikan
9	9	0,223	-
10	10	0,606	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECEK

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	1+	24**	1+	0--	0
2	2	1+	1+	24**	0--	0
3	3	24**	1+	0--	1+	0
4	4	0--	23**	1++	2--	0
5	5	1+	0--	1+	24**	0
6	6	0--	0--	24**	2---	0
7	7	22**	2+	1+	1+	0
8	8	1++	1++	1++	23**	0
9	9	2--	23**	0--	1++	0
10	10	0--	0--	4---	22**	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 8,96

Simpang Baku= 1,59

KorelasiXY= 0,55

Reliabilitas Tes= 0,71

Butir Soal= 10

Jumlah Subyek= 26

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_FIKS.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	28,57	Sangat Mudah	0,457	-
2	2	28,57	Sangat Mudah	0,457	-
3	3	28,57	Sangat Mudah	0,364	-
4	4	42,86	Sangat Mudah	0,687	Signifikan
5	5	28,57	Sangat Mudah	0,549	-
6	6	28,57	Sangat Mudah	0,457	-
7	7	42,86	Mudah	0,674	Signifikan
8	8	42,86	Sangat Mudah	0,610	Signifikan
9	9	28,57	Sangat Mudah	0,223	-
10	10	42,86	Mudah	0,606	Signifikan

LAMPIRAN NO. 28

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Ade Setiya La...	3	3	6
2	2	Afrina Windar...	3	3	6
3	3	Afrizal F I	0	0	0
4	4	Aprilia Nurul K	1	1	2
5	5	Ayu Kurnia S	3	3	6
6	6	Barlisa	3	3	6
7	7	Fitri Nur H	3	3	6
8	8	Indriyanti	3	3	6
9	9	Miftah K F	3	3	6
10	10	Yunita Pratiw...	3	3	6
11	11	Nike Y K	3	3	6
12	12	Novia P S	3	3	6
13	13	Nuring Gitawati	3	3	6
14	14	Rega Okta F	3	3	6
15	15	Retno R A	1	1	2
16	16	Riko Susanto	3	3	6
17	17	Rismiyati	3	3	6
18	18	Riyanti	3	3	6
19	19	Sita Yustina	3	3	6
20	20	Sri Muiyo	1	1	2
21	21	Sri Wiyarjo	3	3	6
22	22	Uswatun F H	3	3	6
23	23	Wahyuning K P	3	3	6
24	24	Wulandari N A	3	3	6
25	25	Yuli Megawati	3	3	6
26	26	Yulinda Susis...	1	1	2

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	1	Ade Setiya La...	6	3	3
2	2	Afrina Windar...	6	3	3
3	5	Ayu Kurnia S	6	3	3
4	6	Barlisa	6	3	3
5	7	Fitri Nur H	6	3	3
6	8	Indriyanti	6	3	3
7	9	Miftah K F	6	3	3
Rata2 Skor			3,00	3,00	
Simpang Baku			0,00	0,00	

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2
1	24	Wulandari N A	6	3	3
2	25	Yuli Megawati	6	3	3
3	4	Aprilia Nurul K	2	1	1
4	15	Retno R A	2	1	1
5	20	Sri Muiyo	2	1	1
6	26	Yulinda Susis...	2	1	1
7	3	Afrizal F I	0	0	0
Rata2 Skor				1,43	1,43
Simpang Baku				1,13	1,13

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 26

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 2

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)
1	1	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38
2	2	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	73,81	Mudah
2	2	73,81	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	1,000	Sangat Signifikan
2	2	1,000	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Butir Soal= 2

Jumlah Subyek= 26

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan
2	2	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Ade Setiya La...	3	3	6
2	2	Afrina Windar...	3	3	6
3	3	Afrizal F I	0	0	0
4	4	Aprilia Nurul K	1	1	2
5	5	Ayu Kurnia S	3	3	6
6	6	Barlisa	3	3	6
7	7	Fitri Nur H	3	3	6
8	8	Indriyanti	3	3	6
9	9	Miftah K F	3	3	6
10	10	Yunita Pratiw...	3	3	6
11	11	Nike Y K	3	3	6
12	12	Novia P S	3	3	6
13	13	Nuring Gitawati	3	3	6
14	14	Rega Okta F	3	3	6
15	15	Retno R A	1	1	2
16	16	Riko Susanto	3	3	6
17	17	Rismiyati	3	3	6
18	18	Riyanti	3	3	6
19	19	Sita Yustina	3	3	6
20	20	Sri Muiyo	1	1	2
21	21	Sri Wiyarjo	3	3	6

22	22	Uswatun F H	3	3	6
23	23	Wahyuning K P	3	3	6
24	24	Wulandari N A	3	3	6
25	25	Yuli Megawati	3	3	6
26	26	Yulinda Susis...	1	1	2

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	1	Ade Setiya La...	6	3	3
2	2	Afrina Windar...	6	3	3
3	5	Ayu Kurnia S	6	3	3
4	6	Barlisa	6	3	3
5	7	Fitri Nur H	6	3	3
6	8	Indriyanti	6	3	3
7	9	Miftah K F	6	3	3
Rata2 Skor			3,00	3,00	
Simpang Baku			0,00	0,00	

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	24	Wulandari N A	6	3	3
2	25	Yuli Megawati	6	3	3
3	4	Aprilia Nurul K	2	1	1
4	15	Retno R A	2	1	1
5	20	Sri Muiyo	2	1	1
6	26	Yulinda Susis...	2	1	1
7	3	Afrizal F I	0	0	0
Rata2 Skor			1,43	1,43	
Simpang Baku			1,13	1,13	

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 26

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 2

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)
1	1	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38
2	2	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	73,81	Mudah
2	2	73,81	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	1,000	Sangat Signifikan
2	2	1,000	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Butir Soal= 2

Jumlah Subyek= 26

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan
2	2	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan

LAMPIRAN NO. 29

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 25

Butir soal = 10

Bobot utk jwban benar = 1

Bobot utk jwban salah = 0

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	Ade Se...	4	1	5	4	4
2	2	Afrina...	10	0	0	10	10
3	3	Afrizal L	2	1	7	2	2
4	4	Aprili...	5	2	3	5	5
5	5	Ayu Ku...	9	0	1	9	9
6	6	Barlisa	6	1	3	6	6
7	7	Fitri ...	7	3	0	7	7
8	8	Indriy...	5	0	5	5	5
9	9	Miftah...	4	2	4	4	4
10	10	NN	3	4	3	3	3
11	11	Yulind...	6	1	3	6	6
12	12	Novia ...	3	4	3	3	3
13	13	Nuring...	5	0	5	5	5
14	14	Rega O...	9	0	1	9	9
15	15	Retno ...	6	4	0	6	6
16	16	Riko S...	5	1	4	5	5
17	17	Rismiati	6	1	3	6	6
18	18	Riyanti	6	0	4	6	6
19	19	Sita Y...	7	0	3	7	7
20	20	Sri Mulyo	4	1	5	4	4
21	21	Yunita...	6	1	3	6	6
22	22	Uswatu...	6	0	4	6	6
23	23	Wahyun...	3	2	5	3	3
24	24	Wuland...	6	0	4	6	6
25	25	Yuli M...	6	1	3	6	6

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 5,56

Simpang Baku= 1,94

KorelasiXY= 0,56

Reliabilitas Tes= 0,72

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Ade Setiya La...	3	1	4
2	2	Afrina Windan...	5	5	10
3	3	Afrizal L	1	1	2
4	4	Aprilia Nurul K	4	1	5
5	5	Ayu Kurnia Sa...	5	4	9
6	6	Barlisa	3	3	6
7	7	Fitri Nurhida...	4	3	7
8	8	Indriyanti	3	2	5
9	9	Miftah Khairul	3	1	4
10	10	NN	3	0	3
11	11	Yulinda S (26)	4	2	6
12	12	Novia putri W...	1	2	3
13	13	Nuring Gitawati	3	2	5
14	14	Rega Okta F	5	4	9
15	15	Retno Ria Amb...	4	2	6
16	16	Riko Susanto	3	2	5

17	17	Rismiati	3	3	6
18	18	Riyanti	4	2	6
19	19	Sita Yustina	4	3	7
20	20	Sri Mulyo	3	1	4
21	21	Yunita Pratiwi	3	3	6
22	22	Uswatun Faric...	4	2	6
23	23	Wahyuning Kha...	2	1	3
24	24	Wulandari Nur A	3	3	6
25	25	Yuli Megawati	3	3	6

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	2	Afrina Windan...	10	1	1	1	1	1	1	1
2	5	Ayu Kurnia Sa...	9	1	1	1	1	1	*	1
3	14	Rega Okta F	9	1	1	1	1	1	1	1
4	7	Fitri Nurhida...	7	1	1	1	1	1	-	-
5	19	Sita Yustina	7	1	1	1	1	1	*	*
6	6	Barlisa	6	1	1	1	1	1	*	*
7	11	Yulinda S (26)	6	1	-	1	1	1	*	*
Jml Jwb Benar				7	6	7	7	7	2	3

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	2	Afrina Windan...	10	1	1	1
2	5	Ayu Kurnia Sa...	9	1	1	1
3	14	Rega Okta F	9	*	1	1
4	7	Fitri Nurhida...	7	-	1	1
5	19	Sita Yustina	7	*	1	1
6	6	Barlisa	6	*	-	1
7	11	Yulinda S (26)	6	*	1	1
Jml Jwb Benar				2	6	7

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	1	Ade Setiya La...	4	1	-	1	1	1	*	*
2	9	Miftah Khairul	4	1	-	1	1	1	-	*
3	20	Sri Mulyo	4	1	-	1	1	1	*	*
4	10	NN	3	-	-	1	-	1	*	*
5	12	Novia putri W...	3	1	1	-	1	-	*	*
6	23	Wahyuning Kha...	3	-	-	1	1	1	*	*
7	3	Afrizal L	2	1	1	-	*	*	*	*
Jml Jwb Benar				5	2	5	5	5	0	0

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	1	Ade Setiya La...	4	*	*	*
2	9	Miftah Khairul	4	*	*	*
3	20	Sri Mulyo	4	*	*	*
4	10	NN	3	*	1	-
5	12	Novia putri W...	3	-	-	*
6	23	Wahyuning Kha...	3	*	*	*

7 3 Afrizal L 2 * * *

Jml Jwb Benar 0 1 0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 25

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	7	5	2	28,57
2	2	6	2	4	57,14
3	3	7	5	2	28,57
4	4	7	5	2	28,57
5	5	7	5	2	28,57
6	6	2	0	2	28,57
7	7	3	0	3	42,86
8	8	2	0	2	28,57
9	9	6	1	5	71,43
10	10	7	0	7	100,00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	22	88,00	Sangat Mudah
2	2	14	56,00	Sedang
3	3	23	92,00	Sangat Mudah
4	4	23	92,00	Sangat Mudah
5	5	19	76,00	Mudah
6	6	4	16,00	Sukar
7	7	3	12,00	Sangat Sukar
8	8	3	12,00	Sangat Sukar
9	9	16	64,00	Sedang
10	10	12	48,00	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,210	-
2	2	0,408	-
3	3	0,560	-
4	4	0,549	-
5	5	0,158	-
6	6	0,023	-
7	7	NAN	NAN
8	8	0,097	-
9	9	0,632	Signifikan
10	10	0,709	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECEK

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	22**	1++	0--	1++	0
2	2	4++	14**	1-	4++	0
3	3	0--	1+	1+	23**	0
4	4	1+	0--	23**	0--	0
5	5	2++	19**	0--	1-	0
6	6	2-	0--	4**	0--	0
7	7	1--	0--	1--	3**	0
8	8	3**	2-	0--	1--	0
9	9	16**	2+	1-	0--	0
10	10	0--	2-	12**	1--	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 5,56

Simpang Baku= 1,94

KorelasiXY= 0,56

Reliabilitas Tes= 0,72

Butir Soal= 10

Jumlah Subyek= 25

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_FIKS.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	28,57	Sangat Mudah	0,368	-
2	2	57,14	Sedang	0,431	-
3	3	28,57	Sangat Mudah	0,475	-
4	4	28,57	Sangat Mudah	0,475	-
5	5	28,57	Mudah	0,264	-
6	6	28,57	Sukar	0,446	-
7	7	42,86	Sangat Sukar	0,734	Sangat Signifikan
8	8	28,57	Sangat Sukar	0,539	-
9	9	71,43	Sedang	0,572	-
10	10	100,00	Sedang	0,686	Signifikan

LAMPIRAN NO. 30
 RELIABILITAS TES
 =====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Ade Setiya La...	3	3	6
2	2	Afrina Windar...	3	3	6
3	3	Afrizal F I	0	0	0
4	4	Aprilia Nurul K	1	1	2
5	5	Ayu Kurnia S	3	3	6
6	6	Barlisa	3	3	6
7	7	Fitri Nur H	3	3	6
8	8	Indriyanti	3	3	6
9	9	Miftah K F	3	3	6
10	10	Yunita Pratiw...	3	3	6
11	11	Nike Y K	3	3	6
12	12	Novia P S	3	3	6
13	13	Nuring Gitawati	3	3	6
14	14	Rega Okta F	3	3	6
15	15	Retno R A	1	1	2
16	16	Riko Susanto	3	3	6
17	17	Rismiyati	3	3	6
18	18	Riyanti	3	3	6
19	19	Sita Yustina	3	3	6
20	20	Sri Muiyo	1	1	2
21	21	Sri Wiyarjo	3	3	6
22	22	Uswatun F H	3	3	6
23	23	Wahyuning K P	3	3	6
24	24	Wulandari N A	3	3	6
25	25	Yuli Megawati	3	3	6
26	26	Yulinda Susis...	1	1	2

KELOMPOK UNGGUL & ASOR
 =====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	1	Ade Setiya La...	6	3	3
2	2	Afrina Windar...	6	3	3
3	5	Ayu Kurnia S	6	3	3
4	6	Barlisa	6	3	3
5	7	Fitri Nur H	6	3	3
6	8	Indriyanti	6	3	3
7	9	Miftah K F	6	3	3
Rata2 Skor			3,00	3,00	
Simpang Baku			0,00	0,00	

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

				1	2
No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2
1	24	Wulandari N A	6	3	3
2	25	Yuli Megawati	6	3	3
3	4	Aprilia Nurul K	2	1	1
4	15	Retno R A	2	1	1
5	20	Sri Muiyo	2	1	1
6	26	Yulinda Susis...	2	1	1
7	3	Afrizal F I	0	0	0
Rata2 Skor			1,43	1,43	
Simpang Baku			1,13	1,13	

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 26

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 2

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)
1	1	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38
2	2	3,00	1,43	1,57	0,00	1,13	0,43	3,67	52,38

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	73,81	Mudah
2	2	73,81	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	1,000	Sangat Signifikan
2	2	1,000	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2) P=0,05 P=0,01 df (N-2) P=0,05 P=0,01

10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 5,15

Simpang Baku= 1,80

KorelasiXY= 1,00

Reliabilitas Tes= 1,00

Butir Soal= 2

Jumlah Subyek= 26

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL1_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan
2	2	3,67	52,38	Mudah	1,000	Sangat Signifikan

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 2,32

Simpang Baku= 1,38

KorelasiXY= 0,27

Reliabilitas Tes= 0,43

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1		4	1	5
2	20		5	0	5
3	21	nn	5	0	5
4	23		4	0	4
5	5		3	0	3
6	9		3	0	3
7	14		3	0	3
8	15		3	0	3
9	16		3	0	3
10	2		2	0	2
11	4		2	0	2
12	8		2	0	2
13	11	27	2	0	2
14	13		2	0	2
15	17		2	0	2
16	18		2	0	2
17	19		2	0	2
18	22		2	0	2
19	24		2	0	2
20	6		1	0	1
21	7		1	0	1
22	10	26	1	0	1
23	25		1	0	1
24	3		0	0	0

25

12

0

0

0

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No	Urt		1	2
			1	2
1	1	5	4	1
2	20	5	5	0
3	21 nn	5	5	0
4	23	4	4	0
5	5	3	3	0
6	9	3	3	0
7	14	3	3	0
	Rata2 Skor		3,86	0,14
	Simpang Baku		0,90	0,38

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No	Urt		1	2
			1	2
1	24	2	2	0
2	6	1	1	0
3	7	1	1	0
4	10 26	1	1	0
5	25	1	1	0
6	3	0	0	0
7	12	0	0	0
	Rata2 Skor		0,86	0,00
	Simpang Baku		0,69	0,00

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 25

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 2

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)
1	1	3,86	0,86	3,00	0,90	0,69	0,43	7,00	60,00
2	2	0,14	0,00	0,14	0,38	0,00	0,14	1,00	4,76

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	47,14	Sedang
2	2	2,38	Sangat Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 2

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,990	Sangat Signifikan
2	2	0,406	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

Rata2= 2,32

Simpang Baku= 1,38

KorelasiXY= 0,27

Reliabilitas Tes= 0,43

Butir Soal= 2

Jumlah Subyek= 25

Nama berkas: D:\TA_BISMILAHIRROHMANIRROHIM\A2_SOAL2_URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	7,00	60,00	Sedang	0,990	Sangat Signifikan
2	2	1,00	4,76	Sangat Sukar	0,406	-

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN



TERAKREDITASI A

Kompetensi Keahlian :

1. Akuntansi	3. Teknik Kendaraan Ringan	5. Busana Butik
2. Pemasaran	4. Teknik Sepeda Motor	

Alamat :

Jetis Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta 55583 ☎ (0274) 7490674

Website : www.smkmuca.sch.id, E-Mail : smkmuca@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. : 184/III.4.AU/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Edy Kadarisman**
 NBM : 809259
 Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah Cangkringan
 Alamat : Jetis Argomulyo Cangkringan

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Lina Widyawati**
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11403241014
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw
 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar
 Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah
 Cangkringan Tahun Ajaran 2014/2015
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Nomor 1 Karangmalang Yogyakarta

Menyatakan telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Cangkringan untuk penyusunan Skripsi dengan judul tersebut di atas

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cangkringan, 29 Januari 2015

Kepala Sekolah

Drs. Edy Kadarisman
 NBM. 809259



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

230

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3955 / 2014

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/3892/2014

Tanggal : 30 Desember 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LINA WIDYAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11403241014
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Dengok Rangkah Kebondalem Lor Prambanan
No. Telp / HP : 085743425963
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN TAHUN AJARAN 2014/2015.
Lokasi : SMK Muhammadiyah Cangkringan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Desember 2014 s/d 30 Maret 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Desember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Cangkringan
6. Ka. SMK Muhammadiyah Cangkringan
7. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
8. Yang Bersangkutan